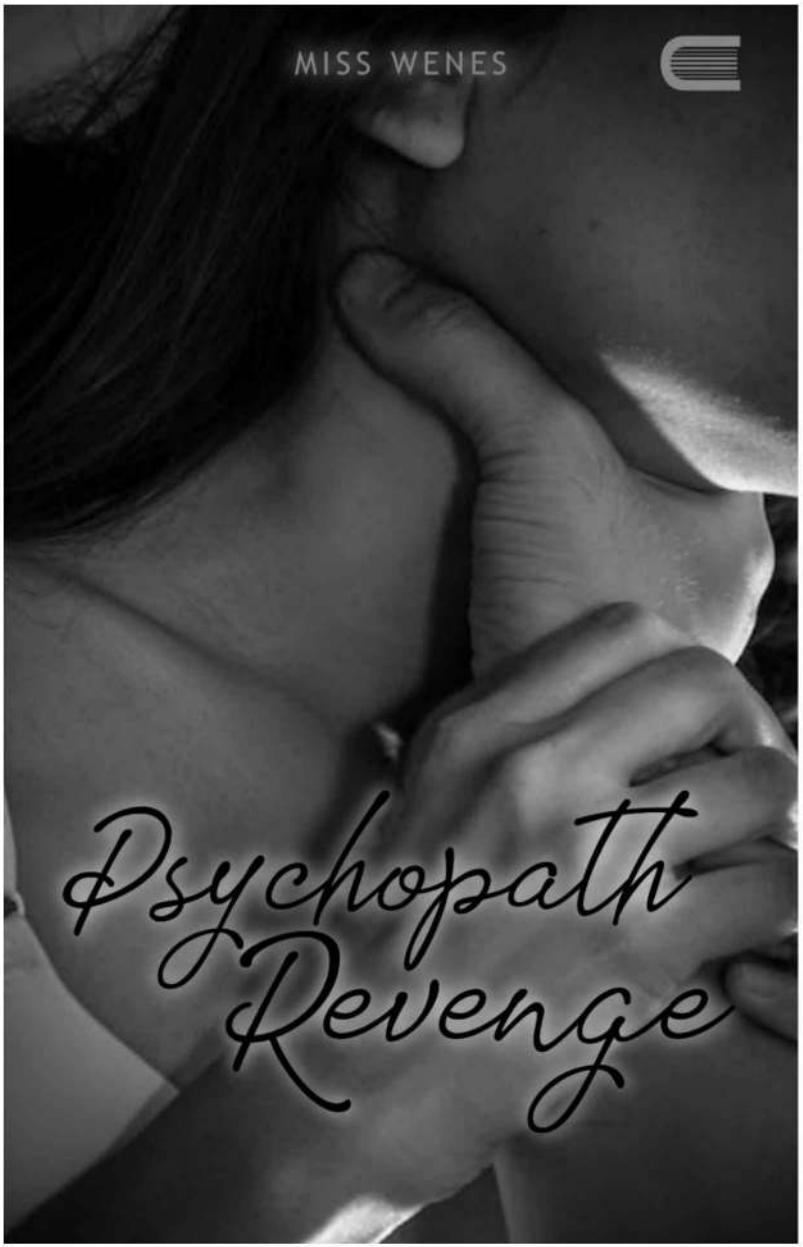
MISS WENES
Psychopath
Revenge

PSYCHOPATH REVENGE

(SIQUEL MY ARROGANT EX HUSBAND)

Copyright © 2019

By Miss Wenes

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Miss Wenes
Wattpad. @missmontoq @miss_wenes
Instagram. @metawns
Facebook. Meta Winda Nur Savitri
Twitter. @meta_wns
Email. metawns@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Oktober 2019
155 Halaman; 13x20cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PSYCHOPATH REVENGE 1

Seorang gadis berjalan dilorong sebuah sekolah elite dengan membawa keranjang berisi berbagai macam roti dan cup cake yang sudah ia tata sebaik dan serata mungkin. Tanpa sungkan ataupun malu ia menawarkan roti buatannya di tiap kelas. Ia sangat senang karena sekolah elite tersebut tidak melarang muridnya untuk berjualan.

Ia memasuki sebuah kelas yang cukup jauh dari kantin banyak murid yang dikelas itu malas untuk pergi ke kantin. Dengan ceria ia langsung menawarkan roti buatannya tanpa rasa sungkan. Karena ini jam istirahat dan banyak yang malas ke kantin banyak yang tertarik untuk membeli roti buatan gadis itu. Setelah semua membayar kue yang dibeli gadis itu tersenyum sambil menatap keranjangnya, cupcakenya sudah habis dan tinggal 3 bungkus roti berisi coklat. Lalu ia menoleh pada pojokan kelas. Disitu ada anak laki-laki yang sedari tadi menatapnya tanpa berkedip. Gadis itu tersenyum dan anak laki-laki itu langsung salah tingkah.

Dengan riang gadis itu mendekati anak laki-laki itu "Hay?" sapa gadis itu. Anak laki-laki itu menoleh pada gadis yang memanggilnya. Suaranya lembut dan merdu. Membuat hati anak laki-laki itu berdesir. *Tunggu dulu, hati?*

"Mau beli roti? Ini isinya coklat. Tinggal tiga bungkus. Perbungkusnya hanya satu dolar." tawar gadis itu. Anak laki-laki itu hanya diam mengamati gadis itu. Sedangkan beberapa anak berbisik-bisik karena gadis itu berani mendekati seorang Damian Almuguero, si pria misterius namun mampu memikat banyak gadis. Sayangnya Damian tak pernah melirik mereka.

"Siapa namamu?" tanya Damian.

Gadis itu tersenyum riang itu mengulurkan tangannya

pada Damian, "Namaku Sena. Sena Maria. Dan kau?" tanya Sena balik. Sejenak Damian menatap uluran tangan Sena lalu ia membalas jabatan tangan Sena.

"Damian." jawabnya singkat. Sena tersenyum.

"Jadi, kau mau beli?" tanya Sena. Damian mengangguk lalu memberikan uang 100 dolar pada Sena. Sena terkejut ketika Damian memberikan uang yang besar.

"Aku tidak punya kembalian. Mungkin kau punya uang kecil?" tanya Sena. Damian menggeleng.

"Ambil saja. Anggap itu tips." jawab Damian. Namun Sena ragu. Lalu ia berfikir sejenak.

"Ah tidak, bagaimana kalau tiap harinya aku memberimu roti, sampai totalnya 100 dolar?" tawar Sena. Ia tak mau menerima uang sembarangan.

Damian terdiam, bukankah itu bagus? *Kau bisa bertemu dengannya tiap hari*. Bisik sisi lain Damian.

"Baiklah. Tiap hari 3 bungkus roti seperti ini." ucap Damian menerima tawaran Sena yang menggiurkan. Sena tersenyum. Ia mempunyai pelanggan setidaknya sampai uang 100 dolar Damian habis.

"Baiklah, semoga kau menikmati rotinya." ucap Sena lalu ia pergi meninggalkan kelas Damian. Pria itu menatap Sena yang berjalan menjauh.

Tiba-tiba Damian merasakan dadanya sakit. Ia menyentuh dada kirinya, jantungnya berdetak tak karuan. *Apa ini? Aku tak pernah merasakan ini*. Batin Damian sambil menyentuh dadanya. Entah kenapa ia merasakan kegugupan luar biasa saat menatap Sena, mungkin orang lain melihat Damian biasa-biasa saja padahal ia sangat gugup. Lalu Damian membuka bungkus roti coklat itu dan mengigitnya. Ia takjub dengan rasa kue yang ia makan. Rasanya sangat enak dan pas di

lidahnya.

Hari kehari semakin banyak pembeli roti dan cupcake Sena namun yang tak pernah terlewatkan adalah Damian. Pria itu selalu memberikan uang lebih ketika membayar roti Sena agar gadis itu menghampirinya setiap hari.

****

Liburan musim panas biasanya dihabiskan untuk berlibur kepantai untuk mendapatkan kulit eksotis. Namun sekolah Sena tidak. Sekolah tersebut mengadakan camping musim panas di sebuah pegunungan yang dikhususkan untuk kelas 10 dan itu sudah menjadi rutinitas tahunan. Meskipun tak ada siswa yang jengkel namun tak sedikit pula yang menyambutnya dengan penuh kegembiraan.

Semua murid kelas sepuluh mulai berbaris sesuai dengan kelasnya agar bisa memasuki Bus kelas mereka dengan mudah. Damian menatap Sena dari kejauhan gadis itu berpenampilan sederhana, menggunakan jeans dan berhodie pink serta sepatu kets putih. Ia baru tau bahwa Sena adalah murid beasiswa yang berasal dari kalangan sederhana, gadis itu bekerja di sebuah toko kue sehingga ia bisa membuat kue yang enak. Beberapa kali Damian mengunjungi toko kue tersebut tapi ia tak pernah bertemu gadis itu, saat menanyakannya langsung pada Sena ternyata gadis itu berada di bagian pembuatan kue yang ada didapur.

Semua sudah memasuki bus sayang, Damian dan Sena berbeda bus. Perjalanan menuju tempat camping menjadi sangat lama bagi Damian karena ia tidak sabar melihat Sena. Setelah menempuh perjalanan beberapa jam akhirnya mereka sampai di hutan lindung yang biasa menjadi tempat kemah sekolah-sekolah lain pada sore hari. Semua turun dengan suka cita dan para guru segera mengarahkan untuk membangun tenda sesuai dengan pembagian blok kelas.

Sayangnya Sena mendapatkan bagian mencari kayu

bersama anak-anak lain. Damian yang sebenarnya mendapatkan bagian membangun tenda langsung menawarkan diri untuk membantu mencari kayu pada guru, sang guru tak sanggup menolak permintaan putra donatur utama sekolah ini akhirnya mengiyakan.

"Hai, Sena." sapa Damian. Gadis itu menoleh ia tersenyum manis pada Damian dan senyum itu selalu membuat jantung Damian sakit karena terlalu cepat berdetak.

"Hai, Dami." sapa Sena balik. Damian mengangkat sebelah alisnya.

"Dami?" ulangnya. Sena terkekeh pelan.

"Yah Dami. Lucu bukan? Kalau kau tidak suka aku akan memanggilmu Damia-"

"Tidak, aku suka kau memanggilku Dami. Itu unik." sela Damian. Sena tertawa renyah.

"Ayo ayo semua kita mulai cari kayu bakar. Jangan memisahkan diri!" ucap salah seorang Guru yang akan menjadi pengarah pencari kayu bakar.

Semua mulai mencari kayu bakar dan Damian tak sedetikpun meninggalkan Sena. Ia tetap setia didekat Sena. Namun sebuah bisikan iblis yang sudah lama tertidur dalam jiwanya membisikan sebuah rencana menggiurkan. Damian menelusuri tubuh Sena, tubuhnya benar-benar masih sangat alami. Bahkan dadanya tidak menonjol dibalik hodie pink yang ia pakai.

Damian mengajak Sena mengobrol dan Sena mengikuti. Lama kelamaan Damian menggiring Sena menjauhi kelompok pencari kayu bakar. Sena yang asik mengobrol sambil mencari kayu bakar pun tak menyadari itu. Sampai tiba-tiba hujan deras dengan cepat membasahi mereka. Damian menggandeng tangan Sena untuk berteduh dibawah pohon besar.

"Da.. Dami, kita dimana? Kita terpisah dengan kelompok." lirih Sena panik sambil mengedarkan pandangannya ia baru sadar terpisah dari kelompok mereka.

"Entahlah, kita terlalu asik mencari kayu sampai terpisah dengan kelompok." jawab Damian sambil memandangi Sena.

Hari sudah gelap tapi hujan belum reda malah semakin deras, Damian mulai membuat kayu bakar untuk menghangatkan mereka. Sena terus menggoyangkan ponselnya untuk mendapatkan sinyal namun hasilnya nihil. Tak ada sinyal disini. Damian yang selesai membuat api lalu menghampiri Sena yang terlihat kesal namun membuat Damian gemas.

"Arrgghh bateraiku habis." kesal Sena lalu memasukkan ponselnya ke tas kecilnya. Lalu Sena memeluk lututnya untuk menghangatkan tubuhnya.

"Kau kedinginan?" tanya Damian. Sena menoleh lalu mengangguk pelan. Damian melepaskan jaketnya lalu menyelimutkannya pada Sena dan dirinya sendiri.

"Jangan, kau akan kedinginan." tolak Sena.

"Sudahlah tidak apa-apa." ucap Damian sambil menatap Sena lalu Sena menatap balik Damian.

Damian menatap bibir Sena yang selalu menjadi fokusnya, lama kelamaan Damian mendekatkan wajahnya ke wajah Sena hingga akhirnya bibir mereka saling beradu. Ini sama-sama yang pertama untuk mereka namun mereka melakukannya seakan-akan merekalah ahlinya. Damian terus menyesap bibir Sena sampai-sampai membuat gadis itu terlena dan mabuk akan ciuman mereka. Tangan Damian tak tinggal diam. Tangannya menelusuri bahu Sena dan turun kelengan gadis itu dan merambat ke dada Sena yang masih belum seberapa.

Sena melenguh pelan ketika tangan Damian menyentuh dadanya.

Kenapa bisa senikmat ini?

Pria itu meremas pelan dada Sena tanpa melepaskan pangutannya. Dengan pelan Damian mendorong Sena agar terlentang dan ia diatas Sena. Ciuman Damian mulai turun keleher Sena lidahnya menari-nari disana dan membuat erangan polos Sena terdengar.

Damian tersenyum puas karena Sena benar-benar terbuai. Hingga akhirnya Damian meloloskan semua pakaian Sena dan ia melorotkan celananya untuk meloloskan miliknya yang sudah menegang.

Sena langsung tersadar dengan apa yang terjadi. Ia langsung bangun.

"Tidak! Ini salah!" pekik Sena. Lalu ia mulai mengambil pakaiannya yang Damian lepas. Damian menatap Sena dengan marah.

"Aku menginginkanmu!" desis Damian. Sena menatap tak percaya pada Damian, pria itu berubah.

"Aku tidak mau, Damian!" desis Sena. Tanpa diduga Damian malah menerjang Sena dan memaksa Sena. Pria itu memegang tangan Sena menggunakan satu tangan.

Damian memaksa Sena membuka pahanya agar ia bisa memasuki gadis itu dengan mudah namun Sena terus memberontak dan menangis. Sesuatu yang cukup besar terasa memaksa memasuki Sena. Gadis itu makin histeris karena Damian memaksa miliknya agar memasuki Sena. Damian sedikit kesulitan untuk memasuki Sena karena gadis ini benar-benar ketat. Hingga akhirnya Damian memaksa menerobos milik Sena hingga membuat Sena terpekik keras merasakan sakit pada intinya. Damian terus mendorong miliknya hingga ia menembus selaput dara milik Sena.

"Sakit, Damian.." isak Sena, ia merasakan darah keluar dari intinya. Sena menangis ditiap hujaman Damian. Sedangkan

Damian malah menikmati jepitan milik Sena. Pria itu mendesah puas.

Sena terus terisak seketika ia teringat, ini bisa membuatnya hamil!

"Da.. Damian.. Kumohon jangan keluar didalam.. Aku tidak mau hamil." ucap Sena terbata. Damian menghentikan gerakannya. Ia menatap kebawah. Entah kenapa ia merasa tersakiti ketika Sena mengatakan tidak mau hamil. Sena tidak mau hamil anaknya.

Rahang Damian mengeras, lalu tanpa diduga Damian malah menghujam Sena lebih keras dan membuat Sena makin kesakitan. Hingga akhirnya puncak Damian hampir sampai. Damian langsung menarik miliknya dan mengeluarkan cairannya diatas perut Sena. Lalu Damian duduk bersandar pada pohon. Ia menatap Sena yang sudah tak sadarkan diri karena kelelahan. Wajar saja mereka melakukannya selama 3 jam.

Damian yang baru kali ini merasakan seks dan rasanya sangat nikmat akhirnya ia hanya mau Sena yang menjadi partnernya. Lalu sebuah ide muncul. Damian mengeluarkan ponselnya dan memotret tubuh Sena yang telanjang serta bercak cairannya yang ada diatas perut Sena. Damian menatap puas pada foto yang ia ambil. Ini akan berguna untuk membuat Sena mau melayaninya lagi, jika Sena memberontak tidak mau melayaninya foti ini akan ia sebar di Sekolah.

PSYCHOPATH REVENGE 2

2 tahun kemudian...

Sena menatap punggungnya melalui kaca dibelakangnya sambil meringis pelan. Damian melakukannya lagi, goresan baru terukir lagi. Sena benar-benar merasa lelah menjadi budak nafsu dan pelampiasan amarah seorang Damian Almuguero, pria paling disegani dan paling diinginkan para gadis di sekolah.

Sudah lebih dari dua tahun ia menjadi budak nafsu Damian dan sudah setahun ini Damian selalu melukai fisiknya entah itu siletan dipunggung, dada ataupun perut. Belum lagi tamparan diwajah yang ia terima setiap melakukan sex dengan pria itu, ia harus menutupi lebamnya dengan fondation agar orang tuanya tidak curiga. Ia tak pernah tau kenapa Damian berubah drastis dan sering melukai fisik dan perasaan Sena lewat kata-katanya yang pedas. Tubuh Sena pun kini sudah tak sekurus dulu, dadanya jauh lebih besar, tubuhnya juga lebih berisi karena rutin mengkonsumsi pil kontrasepsi yang sedikit banyak mempengaruhi hormonnya.

Sena menggeleng pelan ia harus melupakan sejenak kesakitannya karena ini sudah malam, ia harus segera membuat kue pesanan seseorang yang harus ia bawa besok. Saat mengaitkan branya, Sena meringis pelan karena rasa perih dipunggungnya. Setelah selesai berpakaian ia keluar dari kamar dan mulai membuat kue didapur.

"Baru membuat kue?" suara Grace membuat Sena yang baru menuangkan tepung di wadah menoleh dan tersenyum.

"Ya, aku tadi mengerjakan tugas Fisika yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama, jadi baru membuatnya, Ma." balas Sena, Grace tersenyum pelan lalu membantu Sena membuat kue.

"Ma, besok aku sepertinya akan kerumah kecilku.

Teman-temanku akan kesana untuk mengerjakan tugas Kimia, mereka memintaku untuk mengajarinya. Jadi aku izin tidak masuk kerja dulu." ucap Sena membuat Grace menyengit.

"Kau masih berbohong soal statusmu?" tanya seorang pria. Kedua wanita itu menoleh. Grace langsung tersenyum lalu menghampiri Jason dan meraih tas kerja pria itu, Jason langsung mengecup bibir istrinya hingga membuat Sena mendengus.

"Dan kau masih saja berjualan kue disekolah, bahkan uang jajanmu selama sebulan jauh lebih banyak daripada hasil jualanmu selama setengah tahun cibir Jason pada putri kecilnya.

"Dan jangan lupakan dia masih bekerja *part time* di toko kueku." bisik Grace pada Jason diikuti kekehan kecilnya.

"Mama!" Sena mulai kesal.

"Kenapa kau masih melakukan itu sih?" tanya Jason tak suka.

"Ayolah, kita sudah membahas ini. Aku hanya ingin mandiri tanpa uang kalian. Dan aku tak ingin mereka mau berteman karena aku ini anak Papa!" seru Sena pada Jason.

"Tapi nanti kau akan meneruskan perusahaan, Papa! Da-
"

"Perusahan Papa akan diurus Jace! Dia anak laki-laki." potong Sena. Ya Jace adalah adik laki-laki Sena yang berumur 16 tahun

"Kalau begitu kau akan mengurusi semua cabang kue milik Mama." timpal Grace.

"Aku ingin membuat toko kueku sendiri!" geram Sena. Orang tuanya terlihat senang menggoda putrinya ini, selalu seperti ini.

"Oh ya, mana Jace?" tanya Jason. Grace mendesah kesal.

"Dia sangat menurun polahmu. Dia pergi bersama teman-temannya. Ke Club malam" desis Grace. Pasalnya ia kesal pada Jason yang membebaskan Jace pulang malam sejak putranya itu berumur 15 tahun.

"Oh, biarkan dia anak laki-laki. Asal dia tidak mengkonsumsi narkoba dan tidak menghamili anak orang lain." acuh Jason yang dibalas tatapan tajam Grace.

"Kau benar-benar-"

"Papa, Mama, Sena." sapa seorang laki-laki dengan serak.

"Lihat! Dia mabuk lagi!" desis Grace sambil menghampiri Jace, sedangkan Jason mendengus kesal.

"Hanya mabuk, untung dia langsung pulang dengan selamat." jawab Jason. Lalu ia menghampiri Sena dan mengecup dahi putrinya.

"Papa keatas dulu." ucap Jason lalu menarik Grace tanpa memperdulikan Jace yang sempoyongan berjalan menuju kursi makan. Bukannya tidak peduli, hanya saja ia sudah terlalu merindukan istrinya.

"Kau selalu seperti ini!" desis Sena pada Jace yang sudah teler di meja makan lalu melanjutkan membuat kuenya.

Saat kuenya masuk oven ia menghampiri Jace yang duduk sambil menidurkan kepalanya di meja makan "apa kau pusing?" tanya Sena lalu dibalas anggukan oleh Jace. Sena berjalan mengambilkan obat pusing untuk Jace dan memberikanya. Meskipun adiknya suka mabuk, namun Sena tetaplah menyayangi adiknya. Setelah meminum obatnya Sena menyuruh Jace untuk pergi ke kamarnya.

Tak terasa semua kue yang dibuat Sena sudah selesai bahkan pengemasannya. Setelah menatanya di tas Gadis itu segera menaiki tangga dan memasuki kamarnya, saat mengecek ponselnya matanya langsung membulat melihat puluhan pesan

sekaligus misscall dari Damian. Detak jantungnya berdetak kencang saat membacanya dan pesan terakhir langsung membuatnya lemas.

Damian

Jalang sialan! Aku tidak mau tau besok jam 6 pagi kau harus sudah ada di gudang! Jika kau tidak datang atau telat 1 menit saja maka videomu sudah akan diputar diperusahaan ayahmu!

Sena menghembuskan napas lelahnya, sepertinya besok ia harus melarikan diri dipagi buta demi menghindari introgasi orang tuanya, dan bersiap saja Damian akan memukulinya lagi atau menyileti tubuhnya lagi karena ia melupakan ponselnya dan tidak membalas pesan pria itu. Ya, hanya Damian lah yang mengetahui siapa Sena sesungguhnya. Entah dari mana pria itu mengetahuinya yang jelas pengetahuan Damian tentang dirinya membuatnya takut karena ancaman Damian bukanlah omong kosong belaka.

"Maaf, Ma Pa. Aku harus pergi kesekolah pagi-pagi sekali, karena buku Matematikaku tertingal di loker dan aku lupa mengerjakan tugasku. Jadi aku harus mengerjakannya disekolah. Aku mencintai kalian.

-Sena"

Grace menghembuskan napasnya kesal, kenapa putrinya jadi bersikap aneh seperti ini, hanya meninggalkan note yang ia tempel di kulkas seakan-akan menghindari orang tuanya? Grace merasa Sena sedang menyembunyikan sesuatu.

"Kenapa?" tanya Jason, pria itu berada dibelakang Grace, lalu Grace berbalik dan menyerahkan Note Sena pada Jason.

"Hmm ya sudah biarkan saja." jawab Jason lalu ia duduk di kursi sambil meminum Kopinya.

"Tapi kenapa sepagi ini, Jas? Aku merasa ada yang disembunyikan Sena. Akhir-akhir ini dia sangat aneh." lirih Grace, Jason hanya tersenyum.

"Putri kecil kita sudah dewasa, jadi biarkan dia asal tidak melewati batas." jawab Jason.

"Jason!" bentak Grace, ia kesal pada Jason, pasalnya firasatnya kini sedang tidak enak.

"Grace, Sena pergi karena bukunya tertinggal di loker, jadi wajar saja dia pergi pagi-pagi sekali untuk mengerjakan tugasnya, kau tak perlu khawatir." ucap Jason dan Grace langsung pergi meninggalkan Jason dengan kesal dengan pria itu yang tidak memahami feelingnya.

Sedangkan dalam benak Jason sendiri ia juga merasakan hal yang sama dengan apa yang dirasakan oleh Grace. Namun Jason tidak mau mengatakannya pada istrinya dan membuat Grace makin khawatir, Jason akan menyelidikinya!

***

Plakk!

"Beraninya kau mengabaikan pesanku hah?!" teriak Damian, Sena menyentuh pipi kanannya yang terasa panas bekas tamparan Damian.

"Semalam aku mengerjakan tugas lalu membuat kue, aku lupa membawa ponselku, Damian.." lirih Sena, Damian makin marah langsung menjambak rambut Sena.

"Persetan! Itu hanya alasanmu! Kau memang sengaja menghindariku kan!" tuduh Damian Sena langsung menggeleng.

"Tidak," lirih Sena. Damian menyeringai. Wajah Sena makin pucat melihat seringai Damian.

"Kau tau hukuman apa yang pantas untuk jalang tidak tau diri sepertimu? Yang berani-beraninya menghindari Tuannya?" desis Damian dan Sena langsung menggeleng takut ketika Damian mengeluarkan pisau kecilnya yang tajam.

"Sepertinya aku akan menyileti paha dalammu. Oh, atau telapak tanganmu?" lanjut Damian tanpa belas kasihan.

"Jangan, Damian.. Kumohon.." isak Sena, pasti akan sakit dan perih ketika berjalan jika Damian menyilet paha dalamnya dan akan terlihat kalau Damian menyileti telapak tangannya.

“kau fikir aku peduli, huh? Sekarang pilih, mana yang

perlu kusileti agar membuatmu tau diri! Jika tidak memilih.. aku akan menyileti semuanya." Desis Damian. Sena yang mendengar itu makin terisak.

"Tak memilih, hm?" tanya Damian sambil mengeluarkan pisau kecil andalannya dan memainkannya di pipi Sena yang sudah sangat basah oleh air matanya.

"Satu.. Dua.. Tig_"

"Paha saja!" potong Sena. Damian menyeringai puas.

"Pilihan yang bagus." Ucap Damian sambil mengecup pipi Sena dan menjilat air mata perempuan itu.

Damian mendorong Sena hingga perempuan itu terjungkal kebelakang lalu Damian memaksa membuka celana jeans Sena, ketika sudah terlepas Damian memegang erat kaki Sena yang terus memberontak. Suara teriakan Sena teredam oleh suara hujan lebat diluar. Damian mulai menggoreskan pisau tajamnya pada paha dalam Sena dan membuat perempuan itu meringis keras.

"Sakit Damian! Kumohon, maafkan aku." isak Sena namun Damian tetap menggoreskan pisau kecil tajamnya dan membuat pola namanya dipaha Sena.

"Ini akan membuatku semakin bergairah." kekeh Damian melihat hasil karyanya sedangkan Sena terisak sambil menatap Damian.

"Sepertinya melakukan sex dipagi hari sangat menyehatkan. Apalagi cuaca sedang hujan." seru Damian lalu ia membuka kaitan jeansnya dan mengeluarkan miliknya dan tanpa pemanasan ia memasuki Sena yang belum siap sama sekali.

"Sakit, Damian!" isak Sena ketika Damian mencoba memasukinya.

"Diamlah!" bentak Damian lalu menampar Sena lagi,

perempuan itu terisak dan memegang erat bahu Damian untuk mengurangi rasa sakitnya. Sedangkan Damian sangat menikmati jepitan milik Sena.

"Aahhhh Senaa.." geram Damian lalu mulai memaju mundurkan pinggulnya tanpa memperdulikan kesakitan Sena.

****

Sena mengancingkan branya dan Damian hanya menatapnya datar sambil menghisap nikotinnya, sesekali Sena meringis pelan karena branya menyentuh luka goresan dipunggungnya. Damian menatap keranjang kue yang dibawa Sena tadi. Keranjang itu tak jauh dari mereka, dan ia yakin isinya cukup banyak. Damian berfikir, kue Sena tidak akan habis jika perempuan itu menjualnya saat jam istirahat.

"Aku membeli semua kuemu." ucap Damian dan Sena langsung menoleh,

" Itu semua kue pesanan. Sekarang aku harus ke kelas dan menyerahkannya." ucap Sena lalu Damian menyengit.

"Siapa?" tanya Damian dingin.

"Alan, dia memesan kue untuk ibunya." jawab Sena lalu ia memakai bajunya dan berdiri dengan pelan, ia langsung meringis ketika paha terasa perih ketika ia berjalan.

"Kenapa ia sering memesan kue padamu?" tanya Damian makin dingin, ia mulai curiga pada Alan teman sekelas Sena yang sering memesan kue pada Sena. Sedangkan Sena mulai bingung.

"Entahlah, mungkin ibunya menyukainya." jawab Sena lalu ia berjalan cepat ke pintu keluar dan tak lupa tas serta keranjang kuenya hingga suara Damian menghentikan langkahnya,

"Jangan lupa minum pil kontrasepsimu." ucap Damian

dingin dan langsung diangguki Sena.

Lagipula siapa yang mau mengandung anak dari seorang psikopat? Batin Sena.

PSYCHOPATH REVENGE 4

Sena berjalan terburu-buru menuju kelasnya dan mengabaikan rasa perih di paha serta rasa ngilu didaerah sensitifnya akibat perbuatan Damian. Untunglah kelas belum dimulai hingga ia bisa duduk dengan tenang di bangku paling belakang dan juga mengabaikan tatapan aneh teman-temannya . Tak lama Alan, lelaki yang memesan kue pada Sena menghampiri perempuan itu.

"Kau baik-baik saja?" tanya Alan dengan nada khawatir karena ia melihat Sena yang berjalan dengan sedikit terseok, Sena tersenyum pelan.

"Ya, aku baik-baik saja. Oh ini kuemu." ucap Sena sambil menyerahkan keranjang kuenya pada Alan dan diterima dengan senang oleh pria itu.

"Ini uangnya. Mommyku sangat suka dengan kue buatanmu. Aku akan menghubungimu jika ingin memesan kue lagi." Alan menyerahkan beberapa lembar uang pada Sena dan diterima senang oleh perempuan itu.

"Tentu. Aku senang jika Mommy mu menyukai kue buatanku. Itu kepuasan tersendiri dari penjual karena bisa menyenangkan konsumen." jawab Sena.

Lalu mereka terlibat perbincangan-perbincangan ringan dan sesekali tertawa tanpa menyadari seseorang mengawasi mereka dengan tatapan sangat tajam dari pintu kelas Sena. Pria itu mendengus dan meninggalkan kelas Sena untuk menuju kelasnya karena bel sudah berbunyi.

****

Jason menatap beberapa berkas dimejanya tanpa minat, saat ini pikirannya terfokus pada putrinya, Sena. Beberapa tahun terakhir tingkah putrinya sangat mencurigakan. Putrinya suka menghilang dipagi-pagi buta dengan alasan-alasan klasik dan selalu bisa menghindarinya dan Grace tiap kali mereka membicarakan masalahnya. Putrinya selalu bersikap seolah-olah sangat sibuk dan tak bisa diganggu. Entah itu bekerja di toko kue Grace, mengerjakan tugas-tugasnya, membuat kue bahkan putrinya suka menghindari orang tuanya dengan menginap dirumah sederhana hadiah dari Jason di ulangtahunnya yang ke 17 saat tahun lalu. Dan Jason maupun Grace tidak bisa berbuat apapun, seakan-akan putrinya memberikan pembatas besar agar ia dan Grace tidak bisa menembus putrinya.

Jason mengusap wajahnya kasar, sepertinya ia harus segera memata-matai putrinya agar ia tau apa yang disembunyikan putri kecilnya itu. Dan Grace tidak boleh tau tentang ini! Ia tidak mau membuat istrinya khawatir, biarlah ia berlagak seperti membebaskan Sena namun ia akan memata-matai putrinya tanpa diketahui siapapun.

***

"Terima kasih sudah membantu kami Sena!" ucap teman-teman Sena ketika sudah ada didepan rumah. Mereka baru saja belajar bersama untuk menghadapi ujian akhir yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

"Maaf, gara-gara kami kau harus libur bekerja." sesal Rose salah satu dari 4 teman Sena yang datang. Sena tertawa renyah.

"Bahkan kalian sudah menggantinya dengan beberapa cemilan dan buah." jawab Sena sambil bersandar di pilar kecil depan pintu. teman-temannya tertawa kecil lalu mereka berpamitan pulang dan diangguki Sena.

Setelah teman-temannya tak terlihat lagi, Sena masuk kedalam rumah dan membersihkan sedikit kekacauan diruang

tengah dan memunguti beberapa kemasan snack untuk dikumpulkan dan dibuang ditempat sampah yang ada didapur. Saat didapur ia terkejut karena melihat Damian yang sudah menggunakan pakaian santai bercelana jeans dan memakai jaket sedang duduk sambil memakan apel tanpa menghiraukan Sena yang baru datang.

Pasti pria itu masuk lewat pintu belakang. Batin Sena.

Perempuan itu berdehem sebentar "Apa yang kau lakukan disini?" tanya Sena sambil berjalan melewati Damian, menaruh gelas-gelas di washtafel dan membuang sampah snack ditempat sampah

Brakk.

Sena terlonjak ketika Damian menggebrak mejanya menggunakan Apel dengan keras.

"Memangnya untuk apa aku menemuimu jika bukan buat menyiksamu dan melakukan seks denganmu huh?!" sinis Damian, wajah Sena berubah pucat, apalagi kesalahannya sehingga Damian marah lagi padanya?!

Damian menghampirinya sambil mengeluarkan rokoknya dan menyelipkan diantara bibirnya lalu ia mengeluakan korek api dan mendekatkannya pada rokoknya. Saat api sudah membakar ujung rokoknya, Damian menghisap rokok tersebut sambil mendekati Sena yang terus mundur namun terhalang oleh tembok. Damian menyeringai dan mengurung perempuan itu dan menghimpit tubuh Sena menggunakan tubuhnya. Damian menghembuskan asap rokoknya tepat didepan wajah Sena dan membuat perempuan itu terbatuk. Damian mendekatkan rokoknya tepat didepan bibir Sena

"Buka mulutmu dan hisap!" perintah Damian.

"Aku tidak mau, Damian!" tolak Sena sambil memalingkan wajahnya. Gila! Damian menyuruhnya untuk merokok!

Plakk

Damian yang murka langsung menampar wajah Sena dan hampir menbuat Sena tersungkur kesamping. "Kau! Berani-beraninya menolak perintahku terang-terangan!" murka Damian. Sena merasakan panas di pipi kanannya.

Damian menjambak rambut Sena agar wanita itu mendongak padanya, Damian mendekatkan rokoknya pada bibir Sena lagi "HISAP!" perintah Damian. Sena meneteskan air matanya, perlahan ia membuka mulutnya dan menghisap pelan rokok tersebut dan ketika asap masuk melalui kerongkongannya Sena tersedak. Ia menangis sambil menepuk-nepuk keras dadanya.

Damian menghisap rokoknya lalu membuangnya dan mengijak rokok tersebut. Pria itu menarik Sena atau lebih tepatnya menyeret Sena menuju kamar perempuan itu dan melemparnya keranjang queen sizenya.

"Sepertinya sangat menyenangkan berbincang dan bergurau bersama lelaki sok itu ya?!" sinis Damian sambil melepaskan ikat pinggangnya, Sena yang bingung dengan arah pembicaraan Damian mulai mundur ketika pria itu melepaskan ikat pinggangnya.

"JAWAB!" teriak Damian, Sena terisak.

"Aku tidak mengerti maksudmu." jawab Sena dengan pelan.

"Tidak mengerti huh?" sinis Damian.

Plasshh

"Akhhh!!" teriak Sena ketika sabuk Damian mengenai kakinya. Damian melempar sabuknya dan menindih tubuh Sena, pria itu mencekik leher Sena dan membuat perempuan itu sesak.

"Lepashh" isak Sena.

"Dengar, Jalang! Kau tidak boleh tersenyum ataupun tertawa bersama pria lain! Apalagi dengan tatapan malu-malu yang sangat menjijikkan!" desis Damian. "Kau paham?!" lanjutnya dan diangguki oleh Sena sambil memukuli tangan Damian yang mencekik lehernya. Ia yakin ini akan menimbulkan bekas kebiruan.

Damian melepaskan cekikan tangannya pada leher sena dan menjilati bekas cekikannya.

"Aku menginginkanmu." desah Damian sambil meremas payudara Sena dan menimbukan desahan nyeri bagi wanita itu.

****

Damian bersandar dikepala ranjang dengan selimut menutupi pinggang kebawah sambil menghisap rokoknya kembali dan menghembuskan asapnya. Sedangkan Sena sudah tertidur meringkuk memunggunginya ditutupi selimut yang menutupi dadanya. Damian menatap punggung Sena yang penuh dengan goresan yang ia buat, sebagian sudah banyak yang mengering. Damian menarik Sena agar menghadap kearahnya, ia mengamati wajah damai Sena, sangat cantik, Damian mengecup hidung Sena lalu menjilat bibir kesukaannya, perempuan itu mengerang pelan lalu menempel pada dada Damian. Pria itu mengecup pelan kepala Sena, karena hanya ketika Sena tidurlah ia bisa menunjukkan sikap memujanya pada perempuan itu.

Damian memeluk Sena dari samping sambil menghisap

lagi rokoknya dan mengembuskannya secara nikmat. Andaikan Sena bukan anak dari si keparat Jason Anthony, mungkin Damian benar-benar akan memuja Sena bahkan rela menjadi budak perempuan ini. Namun sialnya Sena putri dari pria bajingan yang menyebabkan ibu dan dirinya menderita dimasa lalu. Tiba-tiba Damian mendengar suara mobil didepan.

Damian meraih ponselnya dan membuka aplikasi pengintai yang menghubungkannya dengan camera yang ia pasang didepan rumah Sena. Mata Damian menyipit ketika seseorang keluar dan melihati rumah Sena. Terlalu mudah untuk menebak apa yang pria asing itu lakukan. Damian mulai mengeluarkan smirk mengerikannya. Sepertinya Sena mulai di intai oleh orang tuanya. Ia tidak akan membiarkan pria ini memberikan informasi secuil apapun padan si keparat Jason Anthony dan akhirnya Damian bisa bermain-main dengan darah lagi di akhir pekan ini.

PSYCHOPATH REVENGE 5

Sena mengerang pelan dengan mata terpejam lalu matanya mengerjap setelah menyesuaikan pengelihatannya Sena melirik pada jam di dinding.

06.46 AM

Sena melirik tempat Damian semalam, sudah kosong dan dingin. Berati Damian sudah lama meninggalkannya dengan keadaan tak karuan. Sena mendesah lelah. Tiba-tiba ia teringat orang tuanya. Dengan segera ia mencari ponselnya yang berada diruang tengah tanpa memperdulikan ketelanjangannya. Setelah menemukannya ia langsung kembali kekamarnya dan ketika ia menyalakan ponselnya ia terkejut puluhan misscall dan pesan dari orang tuanya semalam.

"Astaga, aku lupa memberi tau mereka." lirih Sena sambil membaringkan tubuhnya lagi.

Lebih baik sekarang ia bersiap-siap untuk pergi bekerja ke toko kue ibunya. Sena bangun dan membersihkan kamarnya dari kekacauan yang Damian buat, setelah semua beres ia membersihkan diri. Selesai mandi ia langsung duduk di meja rias saat berkaca ia baru menyadari bekas cekikan Damian kemarin sudah membiru ditambah kissmark yang mengungu di leher dan seluruh tubuhnya. Tanpa membuang waktu lagi ia mulai mengoleskan fondation pada tubuhnya yang membiru dan kissmark-kissmark buatan Damian. Setelah selesai ia mulai mencari seragamnya yang ia simpan dirumah ini langsung memakainya. Semua sudah siap ia langsung keluar kamar dan menuju dapur untuk mengambil roti kemasan dan susu kotak yang bisa ia minum dijalan. Ia keluar dengan sepedanya dan langsung menuju toko kue.

***

"Sampai kapan kau menyiksanya?!" suara sambutan yang Damian dapatkan ketika ia baru saja memasuki mansionnya.

Sang ayah sudah berdiri dengan gagah didepannya. Damian mendengus. "Sampai aku melihat si keparat Jason terpuruk!" ketus Damian lalu melewati Jonas begitu saja.

"Berapa kali kukatakan padamu?! Ibumu lah yang menciptakan kekacauan ini sejak awal!" geram Jonas, langkah Damian terhenti lalu badannya berbalik kearah sang ayah.

"Jika si keparat itu tidak membuangku dan ibuku di tempat pelacuran murahan, aku tidak akan memperlakukan anaknya seperti pelacur murahan!"

Plakk

Tamparan keras Jonas layangkan pada pipi putranya. Pria itu tidak habis pikir dengan perbuatan Damian pada Sena, putri dari Jason.

"Sudah bagus Jason masih membiarkanmu hidup." desis Jonas. Damian terkekeh.

"Aku tidak memintanya untuk membiarkanku hidup, itu salahnya kenapa dulu tidak membunuhku saja. Jika dia membunuhku, putrinya tidak akan tersakiti." jawab Damian lugas lalu pergi dari hadapan ayahnya menuju kamarnya.

Jonas mengusap wajahnya kasar, ia tidak tega lagi pada gadis itu yang harus menerima perilaku pelecehan bahkan pemerkosaan Damian gara-gara dendam putranya itu. Sebelum semuanya runyam, haruskah ia bertindak sebelum semua

terlambat?

***

"Kenapa kau tidak menghubungi mama semalam? Kau tidak tau khawatirnya mama dan papa padamu?!"

Sena hanya menundukkan kepalanya, tadi saat ia membuat adonan kue di dapur ia didatangi oleh teman kerjanya dan temannya mengatakan bahwa Bos mereka Grace Anthony memanggilnya untuk segera keruangannya dan Sena langsung bergegas menuju ruangan sang ibu.

"Maaf kemarin aku tertidur setelah belajar, Ma." lirih Sena. Grace menghembuskan nafas lelah.

"Kau tidak berbohong?" tanya Grace lagi dan langsung dibalas anggukan Sena. Memang benar kan ia langsung *tertidur*?

"Baik, kembalilah ke dapur. Jika kau menginap dirumah itu hubungi mama secepatnya. Jangan membuat kami khawatir." ucap Grace sambil memeluk Sena dan dibalas oleh putrinya.

****

Malam ini, akhirnya Damian bisa bermain-main dengan darah orang yang berani mengusik kesenangannya. Setelah melakukan aksi kejar-kejaran dengan pria suruhan Jason Anthony, akhirnya ia mendapatkan pria itu dan kini pria itu sudah ia ikat di kursi. Damian menatap sambil mendekati pria itu dengan seringai kejamnya, pria itu terus memberontak dikursinya sambil meraung-raung tidak jelas karena lakban di bibirnya.

"Beraninya kau menerima pekerjaan ini." desis Damian sambil mengeluarkan sebuah kotak sedang dibalik jaketnya. Saat membukanya ternyata isinya berbagai pisau dengan berbagai ukuran. Pisau-pisau inilah yang ia gunakan untuk menyakiti korbannya lalu ia letakkan di meja yang ada di sampingnya.

Sreettt

"*Akkhhh*" pekik pria itu ketika Damian membuka lakban itu paksa.

Bughh

Tendangan kaki Damian tepat mengenai dada pria itu. Pria itu mengerang.

"Apa yang sudah kau katakan pada Jason Anthony?!" desis Damian. Pria itu bungkam dan semakin menyulut amarah Damian.

"JAWAB!" teriak Damian. Pria itu mulai takut karena aura Damian makin mengerikan. Anak yang masih belasan tahun didepannya ini sudah mempunyai aura yang sangat mengintimidasi.

"Ak.. Aku belum sempat memberitaukan apapun padanya." jawab pria itu. Damian tersenyum puas.

"Baguslah, karena aku tidak mau kau mengatakan apapun padanya, maka ajalmu sebentar lagi akan menjemputmu." Damian tertawa puas. Pria itu menatap ngeri pada Damian.

Anak ini pasti sakit jiwa! batin pria itu ketakutan.

Damian mulai mengambil pisau kecilnya sambil memainkannya.

"Kau tau? Sudah lama aku tidak bermain dengan tubuh

manusia hingga membuatnya mati sekarat. Dan sekarang akhirnya aku punya sasaran, yaitu kau." desis Damian, tak lama pisau itu menancap di bahu pria itu. Lolongan kesakitan pria itu mengisi ruangan tersebut.

"Jiwamu pasti sudah sakit! KAU SAKIT JIWA. KAU PSIKOPAT!!!" teriak pria itu, wajah Damian pias. Tidak! Ia tidak sakit jiwa!

"DIAM!" teriak Damian lalu ia mengambil pisau lain dan mulai menusuk pria itu diberbagai tempat bahkan Damian juga menusuk kedua mata pria itu dan merobek mulutnya yang dengan lancang mengucapkan bahwa ia adalah Psikopat! Damian bahkan tidak membiarkan pria itu kehilangan kesadarannya, ia melakukannya terus sampai Damian puas dan sampai pria itu benar-benar tewas.

PSYCHOPATH REVENGE 6

Malam ini, Sena memutuskan untuk menginap dirumah sederhananya. Tentu saja ia sudah meminta izin Grace dan sedikit membujuk Jason agar mengizinkannya. Dan Sena sangat senang orang tuanya mengizinkannya meski berat hati. Sena membaringkan tubuhnya di ranjang. Rasanya sangat segar setelah seharian bekerja dan saat pulang langsung berendam dan keramas dibawah guyuran air dingin tanpa gangguan si iblis.

Sena mengerang pelan lalu merangkak menuju kepala ranjang, saat ingin menarik selimut tiba-tiba pintu kamarnya terbuka, menampilkan sosok Damian yang jauh dari kesan rapi. Damian sangat berantakan ditambah pria itu sepertinya kehujanan, pria itu hanya menggunakan jeans dan kaos abu-abu gelap yang sedikit basah karena terkena hujan dan bekas keringat. Tatapan Damian kosong

"Damian..." hingga sebuah panggilan mengalihkan tatapan Damian. Tatapannya mengarah pada Sena yang duduk diranjang menatapnya heran.

"Aku ingin mandi." ucap Damian lalu memasuki kamar mandi yang terletak dikamar Sena.

Tak lama Damian keluar hanya menggunakan handuk yang melingkari pinggang kebawah.Damian duduk dipinggir ranjang dan Sena mendekati Damian, karena tidak biasanya Damian berprilaku seperti ini.

"Kau baik-baik saja?" tanya Sena sedikit khawatir. Entah kenapa ia masih bisa bersimpati pada pria yang sudah menghancurkannya.

Damian menoleh pada Sena, pria itu menghadap Sena dan tangannya terulur pada rambut Sena, Sena yang berfikir Damian akan menjambak rambutnya pun memejamkan matanya erat. Namun yang ia rasakan bukan sakit, malah ia merasakan

Damian menyelipkan rambutnya di belakang telinganya. Dengan pelan Sena membuka matanya dan menatap Damian dengan penuh tanda tanya.

"Sena..." bisik Damian.

"Apa menurutmu, aku sakit jiwa?" lanjut Damian.

YA! KAU SANGAT-SANGAT SAKIT JIWA !! Teriak Sena dalam hati.

"Hahaha, pasti orang itu salah mengira kan? Aku tidak sakit jiwa, Aku hanya melakukan apa yang harus kulakukan. Kau percaya padaku kan?" ucap Damian. Sena merasa bingung dengan arah pembicaraan Damian hanya diam dan mengangguk pelan, satu-satunya jalan agar tidak memancing emosi Damian.

Damian menatap Sena lama dan sendu lalu ia membawa Sena dipangkuannya dan memeluk pinggang perempuan itu dengan erat. Sena yang tak pernah diperlakukan seperti ini terlihat sangat risih. Dan entah bagaimana mulainya, mereka mencumbu satu sama lain dengan lembut. Saling membelai dan untuk pertama kalinya, Damian dan Sena melakukan seks dengan lembut tanpa paksaan dan tanpa tangisan atau bisa disebut bercinta.

***

Sudah tiga hari ini Damian tidak masuk sekolah, kabar yang Sena dapat pria itu sedang sakit. Entahlah sakit apa yang jelas Sena sedikit bisa bernafas lega karena Damian tidak menganggunya selama tiga hari ini, atau lebih tepatnya setelah percintaan panas nan lembut malam itu.

Malam itu Damian benar-benar memanjakannya. Ia baru merasakan kenikmatan bercinta saat malam itu, namun ia

merasa Damian malam itu bukanlah Damian yang selama ia kenal, keras, kejam, tak berperasaan, bermulut tajam dan segala macam keburukan seseorang ada pada Damian. Namun malam itu Damian kebalikan dari semua itu. Malah setelah percintaan mereka yang berlangsung selama 3 jam Damian memberikan penutup sebuah kecupan di dahinya hingga ia dan Damian terlelap namun paginya ia tak menemukan Damian lagi di ranjangnya.

Kini Sena tengah menikmati bekal makan siangnya di kelas, ia menolak ajakan teman-temannya ke kantin, ia benar-benar tengah malas kemana-mana.

"Sena!" panggil seorang pria, Greg si ketua kelasnya. Sena langsung menoleh.

"Ada apa, Greg?" tanya Sena.

"Kepala sekolah memanggilmu, ada yang mencarimu." ucap Greg. Sena mengangguk sambil mengucapkan terima kasih. Lalu ia membereskan bekalnya dan memasukkannya ke tasnya.

Sena berjalan menuju ruang kepala sekolah. Saat sampai didepan pintu ruangan tersebut ia menarik napasnya dan menghembuskannya secara pelan, ia hanya berharap tidak ada masalah serius karena Kepala sekolah memanggilnya. Sena mengetuk pintu beberapa kali dan membuka pintu ruangan tersebut. Dan langsung di sambut senyuman oleh Ms. Celia sang Kepala Sekolah.

"Kemarilah, Sena." ucap Ms.Celia sambil menepuk sofa sampingnya, Sena menurut.

"Nah, Tuan. Ini gadis yang bernama Sena Maria. Sena ini Tuan Jonas Almuguero. Beliau ini Donatur utama sekolah kita dan salah satu wali dari siswa disini." terang Ms.Celia membuat Sena terkejut, lalu ia menoleh pada pria dihadapannya. Pria ini seumuran dengan Ayahnya.

"Jonas Almuguero." Jonas memperkenalkan dirinya pada

Sena sambil mengangkat tangannya mengajak Sena berjabat tangan dan Sena membalasnya dengan ragu.

"Sena Maria." balas Sena lalu ia langsung melepaskan jabatannya.

"Nah, Sena. Tuan Jonas ingin sedikit berbincang-bincang padamu. Dan aku harus meninggalkan kalian." ucap Ms.Celia.

"Ta- tapi Miss.."

"Tidak apa-apa Sena." Ms. Celia menenangkan Sena lalu ia undur diri untuk memberi ruang pada kedua orang dihadapannya ini.

Pintu tertutup dengan rapat dan Sena menundukkan kepalanya. Ia kini sangat takut, sekarang ia tau darimana aura intidasi Damian berasal. Sedangkan Jonas menghembuskan nafasnya, gadis dihadapannya ini sangat takut padanya. "Sena.. Aku ingin berbicara langsung ke poinnya, bisakah?" tanya Jonas. Sena mengangkat wajahnya menghadap Jonas ia mengangguk pelan.

"Maaf, tidak seharusnya kau merasakan kesakitan yang Damian buat selama ini. Namun yang harus kau tau Damian melakukan semua ini karena dendam yang sudah tumbuh dihatinya membuatnya menyakitimu." Ucap Jonas, Sena yang bingung menyengitkan dahinya.

"Dendam? Apa kesalahanku pada Damian?" tanya Sena, Jonas menarik nafasnya pelan.

"Bukan kau, tapi ayahmu. Damian melakukan ini semua karena dendam dengan Ayahmu."

"Tu-tunggu dulu.. Apa maksud anda? Dendam Damian? Papa?" tanya Sena kebingungan. Kenapa pria ini tiba-tiba membahas dendam Damian pada ayahnya? Ada apa ini?!

Jonas yang melihat Sena kebingungan pun paham.

"Baiklah, mungkin kau harus tau semua dari awal, Sena.." ucap Jonas.

Pria itu mulai bercerita awal semua kekacauan ini yang dimulai dari kembalinya Laura dalam pelukan Jason disaat Jason sudah menikah dengan Grace hingga membuat penikahan Jason dan Grace berakhir diperceraian karena Jason lebih memilih Laura yang tengah hamil dan Jason kira itu adalah anaknya namun kenyataannya itu adalah anak Jonas. Kenyataan Itu membuat Jason sangat murka dan membuang Laura yang baru saja melahirkan Damian kerumah bordir murahan dipinggir kota.

Damian kecil yang sering dipaksa melihat persetubuhan ibunya dan siksaan pada ibunya membuatnya menjadi pribadi yang tidak memiliki belas kasih ditambah Laura yang selalu memupuk rasa dendam dan benci Damian pada sosok Jason Anthony dan menuntut balas dendam pada pria itu.

Hingga masa remaja Damian datang, Jonas baru bisa menemukan Damian yang masih berumur 13 tahun hampir dijual untuk dijadikan Gigolo biseksual ditempat pelacuran itu. Jonas harus membayar mahal agar bisa membebaskan putranya dari jerat pemilik rumah bordir tersebut. Pada saat pertama kali menatap wajah Damian secara langsung ia sudah yakin, Damian adalah putranya ditambah semua yang ada pada Damian saat itu adalah fotocopyan Jonas saat remaja.

Sayangnya, dengan kekuasaan Jonas dan segala fasilitas yang Jonas berikan pada Damian membuat jiwa Psikopat

Damian makin menjadi. Damian mulai memburu para pria bajingan yang menjadi pelanggan ibunya serta para penyiksa ibu dan dirinya untuk ia bunuh. Jonas juga mengatakan Damian pertama kali membunuh seseorang saat umurnya baru 14 tahun. Saat semua korban Damian sudah habis, sasaran utama Damian adalah Jason Anthony yang tak lain ayah Sena sumber utama kesakitan Damian serta ibunya. Damian yang berencana akan membunuh Jason pun diurungkannya.

"Kau tau kenapa?" tanya Jonas pada Sena setelah menceritakan semua dari awal. Sena menggeleng pelan.

"Saat itu Damian untuk pertama kalinya sedang tertarik pada seorang gadis. Hingga membuat fokusnya sedikit teralihkan. Gadis itu kau, Sena. Damian menyukaimu sejak pertama kali melihatmu hingga dia melakukan hal diluar batas." lanjut Jonas. Sena yang mendengarkan itu terperangah, jelas ia tau maksud Jonas tentang hal diluar batas tersebut.

"Haha, tidak mungkin Damian menyukaiku. Tunggu dulu, darimana anda tau semua itu? Maksudku tentang tindakan kriminal, kejiwaan Damian, dan tentang ..." lirih Sena, suaranya mengambang saat ia ingin menyebutkan kejadian naas malam camping musim panas dimana yang lain sedang asik bernyanyi sambil menghangatkan diri dengan mengelilingi api unggun, Damian malah memperkosanya ditengah hutan jauh dari lokasi camping.

Jonas tersenyum paham. "baiklah aku akan menjelaskannya. Masalah kriminal, Damian sangat rapi setiap melakukan pembunuhan hingga ia tak meninggalkan bekas apapun yang membuatnya selalu lolos dari penjara meskipun tanpa uang." tak Lama Jonas melanjutkan ceritanya.

"Soal kejiwaannya.." lanjut Jonas sejenak ia berhenti dan mengambil napasnya pelan.

"Malam itu.. Malam itu Damian pulang dengan keadaan penuh darah. Namun bukan darahnya melainkan darah pemilik

rumah pelacuran dimana ia dibesarkan, Malam itu Damian membunuh mucikari ibunya sekaligus penyiksanya dulu. Tak lama Damian mengamuk hebat tidak jelas hingga aku harus membawanya ke psikiater. Aku harus menunggu beberapa hari untuk mengetahui hasil pemeriksaan Damian dan saat keluar hasilnya aku hampir saja terkena serangan jantung karena putraku memiliki Jiwa Psikopat yang cukup kuat karena trauma serta doktrin buruk yang ditanamkan ibunya, itu semua yang membuatnya dengan mudah membunuh orang." lanjut Jonas.

"Dan tentang kalian, Jika Damian licik, seharusnya kau tau aku jauh lebih licik dan mampu membaca semua hal yang Damian buat dan aku selalu memasang mata-mata untuk mengawasi Damian, apalagi saat ia jatuh cinta padamu. Aku bisa melihat Damian yang polos sedang bahagia, sehingga membuatnya lepas kendali dan memperkosamu." kenang Jonas ketika mengingat putranya jatuh cinta untuk pertama kali tanpa pengalaman perasaan jatuh cinta hingga membuatnya memperkosa seorang gadis.

"Sejak saat itu aku sudah tidak melihat sisi psikopat Damian muncul, namun aku masih memantau karena aku tau kau putri dari Jason Anthony, karena aku takut Damian akan mencelakaimu kalau sampai ia tau bahwa kau putri dari sasaran utamanya ak-"

"Maaf menyela, jika anda selalu memantau kami lalu kemana anda selama ini saat Damian melakukan hal itu?!" potong Sena ketika ia tau arah pembicaraan selanjutnya ia menyela.

"Apa anda tau beban berat yang saya hadapi sejak malam itu?!" lanjut Sena dengan suara berat menahan isak tangisnya.

"Maafkan aku. Maka dari itu, aku kesini untuk menemuimu dan memberikan penawaran untukmu." jawab Jonas, Sena diam untuk mendengar lanjutan Jonas.

"Jika kau sudah tidak tahan dengan semua perilaku

Damian, aku akan melindungimu sepenuhnya. Satu-satunya jalan adalah kau harus pergi sejauh-jauhnya dari Damian dan aku akan memblokir semua akses Damian dan mengisolasinya untuk sementara waktu." lanjut Jonas.

"Lalu bagaimana dengan orang tuaku? Bagaimana dengan Papaku? Jika aku pergi dan Damian nekat berbuat gila setelah sementara waktu yang anda sebutkan tadi?" tanya Sena tajam. Jonas memejamkan matanya lalu membukanya.

"percayalah padaku. Aku paham dengan perasaanmu. Namun jika kau benar-benar sudah tidak tahan. Kau bisa menghubungiku. Dan masalah orang tuamu, aku akan mengurusnya. Aku jamin Damian tidak akan menyentuh mereka." ucap Jonas sambil mengeluarkan kartu namanya.

***

Damian menatap kalung yang baru saja ia beli untuk Sena, kalung yang sangat simple namun elegant dan Damian yakin jika kalung ini dipakai Sena akan terlihat sangat cantik. Damian menutup kotak kalung Sena dan memasukkannya ke jaketnya. Damian berjalan keluar dai toko perhiasan tersebut dan berjalan menuju mobilnya, ia membuka dashboard mobil dan memasukkan kotak kalung Sena disana. saat akan menutupnya ponsel Damian berdering. Damian menyengit ketika tau siapa yang menelfonnya siswa yang menjadi mata-mata Damian untuk Sena!

“ada apa?” tanya Damian langsung. Seketika jawaban siswa itu membuat Damian marah! Daddynya berani menemui Sena.

Brengsek! Umpat Damian.

Damian langsung melesat menuju halte dekat

sekolahnya, ini jam pulang sekolah ia berharap Sena belum pulang dan menunggu bis.

***

Sena duduk di halte untuk menunggu Bus yang akan mengantarnya pulang. Pikirannya masih berkecambuk soal pembicaaraannya dengan ayah Damian. Ia tak menyangka semua ini, terutama rumah tangga orang tuanya yang sempat retak karena orang ketiga. Dan soal kejiwaan Damian yang benar-benar seorang psikopat. Tak lama, sebuah mobil hitam berhenti didepan Sena. Wajah Sena memucat karena ia tau ini mobil Damian. Dan memanf benar tak lama Damian keluar dengan tampilan berantakan cambang dan kumis tak beraturan menghiasi wajah pria itu.

Ekspresi Damian sangat kaku apalagi wajahnya memerah menatap Sena murka. Sena tau ini tidak baik hingga ia memutuskan untuk melarikan diri. Namun percuma karena dalam hitungan detik Damian sudah menangkapnya dan memangkulnya di bahu dengan paksa. Sena memukuli punggung Damian sambil menendang-nendang tak berarah.

"DIAM JALANG!"

PLAKK

Damian menampar bokong Sena keras dan membuat perempuan itu memekik kesakitan. Pria itu mendudukan Sena disamping kursi kemudi dan tak lama ia menyusul duduk disamping Sena di kursi kemudi, lalu mengunci pintu otomatis agar Sena tidak nekat. Pria itu menjalankan mobilnya seperti orang kesetanan dan membuat Sena ketakutan.

"Damian, hentikan!" isak Sena.

"DIAM!" teriak Damian.

"Hahaha sepertinya kau sudah tau semua ya? Pria itu sudah menceritakan semua dongeng sialan itu hm?" gelak Damian. Sedangkan Sena makin terisak.

"Semua benar, Sena! Terutama dendamku pada si keparat Jason Anthony. Semua benar! Maka dari itulah aku menyiksamu!" ucap Damian. Sena menatap Damian dalam. Lalu sebuah pertanyaan sialan dengan reflek keluar dari bibir Sena..

"Jadi benar kau juga pernah mencintaiku?"

PSYCHOPATH REVENGE 8

Damian membawa Sena disebuah Vila di daerah pegunungan, daerah ini cukup jauh dari pusat kota. Dan disinilah mereka, disebuah kamar dengan keadaan yang sangat berantakan. Damian menyiksa Sena kembali. Jika pria itu biasanya hanya menggores salah satu bagian tubuh Sena, kali ini lebih parah. Damian menggores punggung, paha dalam dan perut sena secara merata dengan pola abstrak dan itu sangat menyakiti Sena. Perempuan itu kembali menjerit kesakitan ketika Damian memasukinya paksa tanpa memperdulikan kesiapan Sena.

"Damian sakit!" isak Sena namun Damian makin murka malah menampar pipi Sena.

"DIAM!" teriak Damian lalu pria itu semakin menghujam Sena kasar. Sena teringat kejadian beberapa saat lalu yang membuat Damian sangat murka.

FLASHBACK ON

"Jadi benar kau juga pernah mencintaiku?" tanya Sena berani, tanpa diduga Damian mengerem mobilnya mendadak. Pria itu menoleh kearah Sena dan tangannya langsung mencekram leher Sena dan membuat perempuan itu kesulitan bernapas.

"Lep.. Lepashhh Dami-an"

"Beraninya kau menanyakan hal itu!" desis Damian.

"Jika kau ingin tau, maka jawabannya, YA! Aku pernah mencintaimu tapi itu dulu, sebelum aku tau kau anak dari si keparat itu. Dan sekarang aku menghancurkannya lewat dirimu!" desis Damian. Sena meneteskan air matanya sambil

mencoba mengambil napas.

"Lep-pass" lirih Sena, tubuhnya mulai melemas dan Damian melepaskan cekikannya karena Damian pikir belum saatnya Sena mati ditangannya.

"Kau tau, kau sudah membuat 2 kesalahan besar hari ini! Dan aku akan benar-benar menghukummu!" seringai kejam Damian muncul dan Sena yakin, Damian akan menyakitinya total.

FLASHBACK OFF

"Ahhh sialan!" maki Damian ketika mendapatkan klimaksnya. Tubuhnya jatuh diatas tubuh Sena yang sudah lemas akibat siksaan yang Damian buat. Pria itu masih betah membenamkan wajahnya dibahu Sena.

"Aku kan menghancurkanmu jika kau berani menemui ayahku lagi." desis Damian disela-sela bahu Sena

Tiba-tiba Sena mengangkat tangannya dan mengelus pelan rambut Damian, sesaat tubuh Damian menegang karena perbuatan Sena, namun lama kelamaan Damian merasa tenang dan berakhir tertidur diatas Sena tanpa melepaskan penyatuan mereka.

****

Jason membanting ponselnya. Sudah beberapa hari ini pria yang ia suruh untuk mengawasi Sena tidak bisa dihubungi. Pria itu hilang bak ditelan bumi. Padahal Jason belum menerima laporan apapun dari pria itu. Pria itu mengusap wajahnya kasar. Entah kenapa firasat buruk menghampirinya tentang putri kecilnya itu. Ini membuatnya benar-benar gelisah, namun ia tak membiarkan istrinya tau hal ini. Mungkin ia harus

membicarakan ini bersama Sena secara pribadi nanti.

***

Damian mengantarkan Sena didekat rumah sederhana perempuan itu. Ini sudah malam, lagipula Sena tidak ingin pulang dalam keadaan yang buruk. Beberapa bekas ciuman serta luka-luka lebam dan goresan benda tajam yang Damian buat di beberapa bagian tubuhnya yang tidak tertutupi bajunya terlihat dan beberapa kancing kemejanya yang hilang.

"Damian, buka pintunya." ucap Sena memecah keheningan diantara mereka karena mereka sudah terdiam sejak 15 menit yang lalu. Dan Damian masih mengunci pintu mobilnya.

Pria itu menoleh dan menekan tombol pengunci pintu, dan akhirnya pintu terbuka. Sena bernapas lega, ia bergegas keluar dan berlari menuju rumahnya mengabaikan rasa perih diantara pahanya. Setelah berbelok ia mulai memelankan larinya dan meraih tasnya untuk mencari ponselnya. Ia harus menelfon ibunya agar mereka tak khawatir.

"Halo, mama? Maaf aku baru pulang dari rumah temanku. Aku akan menginap dirumahku lagi malam ini. Dahh." Sena langsung menutup telponnya tanpa menunggu balasan Grace. Ia tak mau ditanyai berbagai macam pertanyaan yang akan membuatnya makin bersalah telah membohongi ibunya.

****

Damian membuka dashboard mobilnya dan mengambil sebuah kotak kecil dari sana. Ia membukanya, Damian menatapnya sejenak Lalu Damian menyandarkan kepalanya di kursi kemudi sambil memejamkan matanya. Jujur saja, jantungnya berdetak sangat kencang ketika Sena menanyakan hal sialan itu. Hal yang sudah lama ia bunuh agar tidak membuatnya lemah setiap ia akan melukai Sena. Namun dengan lancang Sena menanyakan hal itu, ini semua salah Daddynya

yang berani membuka semua kartu Damian pada Sena. Damian tau, ayahnya pasti ingin menjauhkan Sena darinya. Dan Damian tidak akan membiarkan itu semua terjadi.

"Kau milikku! Kau tidak bisa pergi dariku meski seluruh dunia menjauhkanmu dariku."

PSYCHOPATH REVENGE 9

Hoeeekkk hoekkk

Damian terus memuntahkan apapun yang keluar dari perutnya. Pagi ini ia terbangun dengan perut yang bergejolak dan ia sangat tidak tahan untuk memuntahkannya. Namun yang keluar hanyalah salivanya. Bukannya membaik malah perut Damian makin tidak nyaman!

"Sialan!" umpat Damian. Pria itu menatap cermin dihadapanya. Mukanya sangat pucat dan Damian terus mengumpat karena ia terlihat sangat menyedihkan.

Tiba-tiba perut Damian bergejolak lagi dan Damian memuntahkan salivanya lagi. Mulut Damian terasa tidak nyaman dan tubuhnya terasa lemas, kepalanya sedikit pusing. Namun Damian harus kesekolah dan bertemu dengan Sena. Akhir-akhir ini Damian sering merindukan jalangnya itu padahal tiap hari mereka bertemu dan bercinta.

Damian segera membasuh wajahnya dan segera mandi.

***

Hari ujian kelulusan semakin dekat, Sena masih berusaha membagi waktunya untuk sekolah-belajar-bekerja dan.. Bersama Damian. Pria itu semakin lama semakin menjengkelkan dan brutal dalam menyiksa Sena. Bahkan pria itu sudah membuat luka dipunggung Sena yang mengakibatkan Sena harus menerima 5 jahitan karena goresan yang Damian buat cukup dalam dan lebih parahnya Damian sendiri yang menjahit luka itu tanpa bius sama sekali, itu semua karena Damian mendapati Sena sedang makan siang bersama Alan dan saat pulang sekolah Damian langsung menyiksa Sena digudang

sekolah.

Sena masih bisa menahannya. Sena masih kuat, sehingga ia belum menghubungi ayah Damian. Masalah orang tua, Sena selalu menghindari mereka dengan melarikan diri dirumah sederhananya. Memang sangat sulit apalagi Grace adalah bos tempat dimana ia bekeja namun Sena selalu punya 1001 cara agar bisa menghindari Grace.

Sena menatap plafon kamarnya kosong. Tangan Sena menyentuh benda yang melingkar di lehernya. Sebuah kalung simple yang sudah menggantung dilehernya beberapa hari lalu. Malam itu Damian datang kerumahnya dan memaksa Sena untuk melayaninya dan paginya kalung tersebut sudah ada dilehernya dan Damian sudah tidak ada lagi dikamarnya, dan ketika bertemu di sekolah Damian berpesan agar Sena tidak pernah melepas kalung tersebut.

Kadang Sena merasa aneh pada sikap Damian yang menurutnya sering berubah-ubah. Kadang bisa lembut, tempramen, pemarah, dan... Ah banyak lagi sehingga Sena malas untuk menyebutkannya.

"Astaga! Kenapa aku harus memikirkan si iblis itu!" desis Sena. Perempuan itu langsung bergegas ke kamar mandi dan segera bersiap menuju ke sekolah.

****

"Sena!" panggil seseorang dari arah belakang. Sena menoleh dan mendapati Alan berjalan menuju kearahnya. Sena diam menunggu Alan. Sebenarnya ia takut jika terlalu dekat dengan Alan, karena ia takut Damian mengetahuinya dan menyiksanya lagi seperti beberapa waktu lalu.

"Ada apa?" tanya Sena langsung dibalas senyuman lebar Alan.

"Aku ingin berjalan bersamamu." ucap Alan dengan lembut. Sena tersenyum pelan lalu mereka berjalan beriringan menuju kelas.

Damian menatap dingin kearah Sena dan Alan dari kejauhan. Moodnya hari ini sudah benar-benar buruk karena pagi-pagi sekali ia terbangun karena rasa mual yang tak tertahankan dan itu membuatnya sedikit limbung dikamar mandi, dan sialan! Damian merasa badannya kurang segar, ditambah sekarang melihat Sena bersama Alan, Damian tidak bodoh! Alan menyimpan perasaan pada Sena dan itu membuatnya marah lagi! Kenapa jalang itu tidak mendengarkanku?! *Apa 5 jahitan kemarin masih belum cukup?!* Batin Damian.

Dan kini, otak Damian langsung memproses hukuman apa yang pantas didapat Sena karena masih bisa mengulang kesalahan yang sama!

***

Jam istirahat berbunyi, Sena tersenyum mendengarnya karena sedari tadi perutnya sangat lapar padahal tadi ia sudah sarapan entah kenapa akhir-akhir ini ia mudah lapar dan suka sekali memakan cemilan. Saat akan mengeluarkan bekalnya, ponsel Sena menyala menandakan ada pesan masuk. Sena membukanya dan wajahnya langsung berubah pucat.

Damian

Temui aku sekarang di gudang!

Sena langsung bergegas menuju gudang sekolah tempat dimana Damian sering menyiksanya. Saat sampai digudang Sena menemukan Pria itu memunggunginya dengan salah satu tangan dimasukkan ke kantung celananya. Dan satunya tidak terlihat. Sena menutup pintu gudang dengan pelan dan berjalan

mendekati Damian.

"Damian?" panggil Sena pelan Damian berbalik tanpa diduga Damian melempar sebuah balok berukuran besar ke arah Sena namun sepertinya sengaja di plesetkan oleh pria itu.

BRAAAKK

Suara benturan balok dengan beberapa benda yang mengenainya dibelakang Sena. Wajah Sena makin pucat. Damian mendekati Sena dan menampar pipi perempuan itu hingga sudut bibirnya robek. Tak sampai disitu, Damian juga menjambak rambut Sena itu tanpa ampun.

"Sudah kukatakan aku tidak suka kau dekat dengan pria lain, Jalang!" desis Damian. Sena meringis keras ketika rasa nyeri yang menyerang pipi dan kulit rambutnya.

"Damian, lepash!" pekik Sena. Ia mulai terisak. Damian malah mendorong Sena kebelakang hingga perempuan itu jatuh terlentang di matras bekas olah raga. Sena tau Damian pasti akan memaksanya melakukan seks lagi apalagi pria itu tengah emosi padanya.

"Kau benar-benar jalang tak tau diri!" desis Damian lalu dengan gerakan cepat ia menindih Sena dan melakukan seks kasar andalannya untuk menghukum perempuan itu.

***

Setelah Damian melampiaskan kemarahannya Sena langsung menuju kamar mandi dan mengunci dirinya disana. Ia sengaja membolos karena ia merasakan perut bawahnya sedikit sakit dan nyeri setelah seks tadi. Mungkin tamu haidnya segera datang karena sudah 1 minggu lebih ia terlambat. Sudah hampir 2 jam Sena menunggu dikamar mandi sambil meredakan nyeri di perutnya. Pasti jam pelajaran sudah usai, saat berdiri ia merasakan ada yang sedikit keluar dari kewanitaannya. Dan Sena langsung mengeceknya. Ia menurunkan celananya sekaligus celana dalamnya dan ternyata benar dugaannya ia

mengalami flek karena terdapat bercak darah di celana dalamnya namun sangat sedikit. Sena tersenyum lega. Akhirnya datang bulannya datang juga. Ia harus segera pulang dan memakai pembalut. Perempuan itu langsung bergegas menuju kelasnya yang sudah sepi dan ia langsung keluar kelas dan menuju pemberhentian bus.

PSYCHOPATH REVENGE 10

Sena lulus dengan hasil sangat memuaskan dengan nilai tertinggi nomer 3 sesekolah, jika kalian bertanya siapa yang pertama dia adalah Damian Almuguero dan yang kedua adalah Alan Parker teman sekelas Sena yang semakin berani mengejar-ngejar Sena.

Malam ini akan diadakan malam prom night, adalah malam perayaan kelulusan sekaligus perpisahan untuk siswa-siswi menengah keatas. Sena tidak bisa melewatkan malam-malam perpisahannya bersama teman-temannya semasa di SMA. Anggap saja ini malam terakhir ia meninggalkan masa kelamnya. Karena setelah ini hidupnya akan kembali tenang. Ia mendapat kabar yang berhembus bahwa Damian akan ke Inggris untuk melanjutkan pendidikannya.

Dan Sena akan tetap di Amerika namun ia akan pindah dari New York ke Orlando, Florida dan memulai hidup baru disana. Ia berencana membuka toko kuenya sendiri disini dari hasil jerih payahnya selama bekerja dan uang jajan yang ia tabung, Sena juga berfikir akan membuka kelas membuat kue, Lagipula Sena tak pernah terbesit untuk melanjutkan kuliah meskipun tawaran universitas-universitas unggulan berdatangan namun ditolak oleh perempuan itu. Ia ingin berwirausaha dan mengembangkannya, sedikit banyak ia sudah mendapatkan pelajaran dari orang tuanya tentang wirausaha. Dan orang tuanya mendukung semua keputusan Sena.

Berbicara tentang orang tua.. Sena sedikit menjaga jarak pada ayahnya, Jason. Sena merasa Ayahnya lah sumber dari penderitaannya. Pelecehan yang diterima Sena, menjadi budak Damian selama 3 tahun dan belum lagi luka-luka yang sulit menghilang ditubuh Sena akibat perbuatan Damian. Jika saja Ayahnya dulu melepaskan bebas Damian dan Ibunya, mungkin

Sena tidak akan menerima hal semenyedihkan ini.

Dering ponsel mengejutkan Sena dari lamunannya. Ia meraih ponselnya dan ternyata yang menelfonnya Alan. Sena menggeser tombol hijau untuk menerima panggilan Alan.

"Halo, Alan? Ada apa?"

"Aku ingin menjemputmu."

"Ah, tidak perlu. Aku sudah memesan taksi online. Tidak perlu Alan." tolak Sena, karena ia sekarang berada di Mansion orang tuanya. Tidak mungkin ia mengatakan lokasinya pada Alan.

"Oh, baiklah.. Tidak masalah. Aku tunggu disana."

"Baiklah, sampai ketemu disana." ucap Sena. Lalu ia menutup sambungan teleponnya. Sena menghembuskan napasnya pelan. Ia menatap pantulannya di didepan kaca. Heels berwarna silver dengan hak 5cm dan dress berwarna navy selutut yang sederhana namun nampak elegant bagi Sena ditambah rambutnya yang ia urai. Sena langsung bergegas keluar dari kamar agar segera sampai di lokasi pesta. Grace menatap putrinya yang sangat cantik turun dari tangga.

"Kau sangat cantik sayang." puji Grace, Sena sedikit tersipu.

"Terima kasih, Mama." ucap Sena.

"Ingat, jangan minum alkohol." ucap Grace memperingati Sena. Ia tak ingin putri kecilnya menyentuh menuman beralkohol itu. Sena mengangguk.

"Tidak akan." jawab Sena. Lalu sopir mendatangi mereka.

"Nona, mobilnya sudah siap." ucap sopir tersebut.

"Mobil paling biasa?" tanya Sena ia tak mau memakai mobil ternama milik Ayahnya, ia akan memakai mobil biasa digunakan para pelayan untuk berpergian karena ia tak mau menarik perhatian. Grace menggeleng heran pada putrinya.

"Iya nona." jawab sang supir lalu Sena mengangguk.

"Aku pergi dulu." ucap Sena sambil mencium pipi ibunya.

***

Damian terus memutahkan isi perutnya. Sudah satu jam ia bertahan di kamar mandi dan terus memutahkan isi perutnya. Wajahnya memucat perutnya terus begejolak. Dan saat menatap wajahnya di cermin ia mendengus keras. Seorang Damian Almuguero terlihat menyedihkan akhir-akhir ini.

Damian kesal, seharusnya malam ini ia menghadiri prom nightnya dan menikmati malam perpisahan sementaranya bersama Sena namun tubuhnya benar-benar tidak bisa diajak bekerja sama.

***

Sena turun dari mobil dan mulai memasuki ruangan pesta. Semua bersenang-senang di sini. Mungkin ini masih pesta biasa, namun ketika tengah malam Sena yakin tempat ini akan menjadi club dadakan.

"Sena!" panggil teman-temannya. Sena berjalan kearah mereka sambil tersenyum.

Sena mulai bergabung dengan teman-temannya. Mereka berbincang dan sesekali tertawa. Sena mengedarkan pandangannya, ia belum menemukan Damian. Mungkin pria itu tidak datang.

Syukurlah. Batin Sena.

"Ehemm. Sena" panggil temannya bernama Emma, Sena

menoleh.

"Ada apa?" tanya Sena.

"Berbaliklah." pinta Emma sambil tersenyum, beberapa temannya ikut tersenyum sambil menatap belakang Sena.

Sena yang bingung memilih berbalik dan terkejut saat buket bunga mawar yang sangat besar berada dihadapannya dan menutupi wajah pria yang memberikannya. Buket itu diturunkan dan menampakkan wajah Alan yang tampan. Sena terkejut, begitu pula semua orang yang ada disana.

"Alan?" panggil Sena tak percaya.

"Kau tau? Aku sudah menyukaimu sejak awal kita bertemu. Aku selalu menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkannya. Dan malam ini, aku fikir aku akan melakukannya." ucap Alan. Semua orang terlihat senang.

"Aku tau aku tidak cukup romantis. Tapi aku serius. Sena Maria, maukah kau menjadi kekasihku? Menjadi milikku?" tanya Alan penuh harap. Semua orang bersorak agar Sena menerimanya. Dulu banyak yang mendukung apabila Sena dan Alan menjadi sepasang kekasih karena mereka sama-sama berotak cerdas dan sering membanggakan sekolah namun tidak ada kabar yang mengatakan bahwa mereka menjalin hubungan.

"Ayo Sena terima, bukankah kau dulu pernah menyukai Alan saat kita kelas 10?" ucap Emma. Sena menggerutu, kenapa Emma mengingatkan hal itu?! Suara sorakan makin keras.

"Ayo terima Sena!" sorak-sorakan tersebut saling tertautan.

Sena bingung, disatu sisi ia memang sedikit masih menyukai Alan, namun ia takut jika Damian sangat-sangat marah. Tapi.. Bukankah pria itu akan pergi? Sena mengedarkan matanya dan tak menemukan Damian.

Lalu Sena menatap Alan "jika aku menerima mu, apakah kau akan melindungiku dari apapun yang terjadi?" tanya Sena pelan. Alan tersenyum.

"Ya, aku akan sangat melindungimu dari apapun. Aku bersumpah." ucap Alan serius. Suara riuh para remaja makin keras terdengar diruangan tersebut.

Akhirnya Sena mengangguk dan semuanya berteriak senang, akhirnya pasangan serasi mereka resmi menjadi sepasang kekasih. Alan langsung memeluk Sena senang, akhirnya Sena menjadi miliknya. Dan predikat *Prom King* dan *Prom Queen* malam itu.

Saat ini mereka berdansa dalam alunan musik slow. Alan menatap Sena takjub. Perempuan dihadapannya benar-benar sangat cantik, sedangkan Sena menunduk, ia sedikit malu.

Damian menatap pasangan serasi tersebut dengan tatapan jijiknya. Ia baru datang 10 menit yang lalu dan melewatkan drama menjijikkan yang dibuat Alan katena ia masih kurang enak badan. Pria itu meminum Alkohol sekali tegukan sambil menatap Sena dan Alan yang masih berdansa dengan tajam. Mata Damian makin menajam ketika melihat Alan meraih dagu Sena. Tau apa yang akan terjadi dengan cepat ia berlari menuju Sena dan Alan yang hampir berciuman.

Sreetttt

"BRENGSEK!" Teriak Damian sambil menarik kerah belakang Alan.

Bugh bugh bugh

Damian memukuli Alan dengan brutal. Suara pekikkan terkejut terdengar ketika Damian memukuli Alan. Sena yang melihat itu gemetar karena Alan mulai membalas pukulan Damian. Tak ada yang berani memisahkan mereka karena tak ada yang mau memiliki urusan serius dengan seorang Damian Almuguero dan baru kali ini seorang Damian menunjukkan

Emosinya karena biasanya ia menunjukkan wajah datar.

Adu hantam terus berlanjut namun pria ingusan seperti Alan bukan tandingan Damian yang sudah sering melakukan perkelahian dengan orang dewasa. Hingga Alan yang mulai limbung, Damian menyeret Alan ke kolam yang ada ditengah-tengah taman. Damian melempar tubuh Alan yang sudah tak sadarkan diri dipinggir kolam dan mendorong wajah Alan ke kolam dengan kakinya.

Byurrr

Tubuh Alan jatuh ke kolam, Alan sedikit sadar ketika ia jatuh ke air, mencoba meminta pertolongan. Damian langsung berjalan kearah Sena dengan wajah yang masih mengeras. Perempuan itu semakin pucat ketika Danian mendekatinya. Tanpa bicara Damian menarik lengan Sena kasar untuk keluar dari ruang prom tersebut. Tiba-tiba pria-pria bertubuh kekar bawahan Damian keluar dari persembunyiannya dan mengikuti Damian serta Sena untuk mengawal mereka.

Damian mendorong Sena kasar untuk memasuki mobilnya. Dan ia masuk ke kursi kemudi ia langsung mengendarai mobilnta dengan kecepatan penuh.

"Da-damian.."

"DIAM ATAU AKU AKAN MENABRAKKAN MOBIL INI!" teriak Damian membuat Sena diam.

Perempuan itu benar-benar ketakutan. Sebelumnya ketakutannya tidak sebesar ini. Ia membuat kesalahan besar! Ia kira Damian tidak datang karena mempersiapkan keberangkatannya ke Inggris. Mobil Damian berhenti di Villa beberapa waktu lalu. Damian keluar dan menarik Sena keluar lalu pria itu menyeret Sena kedalam. Para pengawal berjaga diluar.

***

"PELACUR!" Teriak Damian lalu tangan pria itu menampar Sena keras hingga membuat sudut bibir Sena robek lagi. Pandangan Sena mulai berputar, ia sedikit limbung namun Damian yang tidak puas melepas sabuknya dan memukulkannya pada Sena.

Plashh plasshhh

Sena mulai terisak merasakan sakit ditubuhnya.

"Aku sudah melarangmu untuk dekat dengannya, dan kau dengan beraninya merima cintanya?!" teriak Damian.

"Memangnya kenapa aku tidak boleh menerimanya? Kau cemburu?!" tanya Sena, Damian makin marah dan menampari Sena hingga hidung Sena mengeluarkan darah. Lalu Damian menarik rambut Sena agar wajah perempuan itu menatapnya.

"Kau adalah wanita yang paling tidak tau diri! Jalang murahan! Pelacur!!!" maki Damian murka. Cukup! Sena tidak tahan.

"Lalu apa sebutan yang pantas untuk ibumu yang merusak rumah tangga orang tuaku?! Dengan menipu ayahku dengan kehamilannya dengan orang lain?!" balas Sena sengit.

"DIAM!" Damian makin marah lalu mendorong Sena ke tembok dan membenturkan kepala Sena kesana beberapa kali.

"SEHARUSNYA AKU SUDAH MEMBUNUHMU SEJAK DULU!" teriak Damian masih memukulkan kepala Sena di tembok. Perempuan itu makin lemas dan merasakan sakit yang tak tertahankan dikepalanya. Damin melepaskan cekalannya di rambut Sena. Langsung saja perempuan itu jatuh

lantai.

Damian malah menendangi tubuh Sena dan mengabaikan jeritan kesakitan Sena demi memuaskan amarahnya tak lupa seribu satu makian Damian lontarkan untuk Sena. Tanpa sadar Sena memeluk perutnya, yang lama kelamaan terasa nyeri. Damian makin murka hingga lepas kontrol akhirnya ia menginjak kuat perut Sena.

"Arrrgggghhhhhh!!!" teriak Sena saat sepatu Damian menginjak perutnya. Tak sampai disitu Damian menginjak perut Sena beberapa kali, belum puas Damian menendang pinggul Sena hingga wanita itu tengkurap. Tubuh Sena bergetar hebat, semua kesakitan tubuhnya berkumpul menjadi satu di perutnya.

Napas Damian tersenggal-senggal. Wajahnya masih mengeras tanpa sengaja matanya menangkap aliran darah yang keluar dengan deras dari sela-sela paha Sena. Seketika wajah Damian berubah pucat pasi.

"Se.. Sena?" panggil Damian dengan suara bergetar. Sena masih memegangi perutnya yang semakin terasa nyeri.

"Sena, kau berdarah.." lirih Damian ling-lung. Otak pria itu langsung blank melihat banyak darah yang keluar dari sela-sela paha Sena.

"Tolong.. Sakit.." lirih Sena, Damian langsung mengangkat Sena ala bridal dan langsung berlari keluar Villa. Darah terus keluar dari selakangan Sena dan mengenai kemeja Damian, namun Damian tidak memperdulikannya. Damian membuka pintu, salah satu pengawal yang melihat Sena berlumuran darah apalagi darah tersebut keluar dari selakangan langsung terkejut.

"Tuan, nona Sena mengalami pendarahan!" pekik salah satu pengawal.

"Kita harus segera membawanya kerumah sakit terdekat!" lanjutnya. Damian hanya mengangguk dan memasuki kursi penumpang, pengawal tersebut mengambil kursi kemudi. Dan beberapa pengawal yang lain segera mengikuti, namun salah satu pengawal memberi pesan pada seseorang tentang situasi yang terjadi.

***

Wajah Damian semakin pucat ketika melihat wajah Sena yang sudah sangat pucat pasi ditambah darah perempuan itu belum berhenti.

"BRENGSEK!! BISAKAH KAU CEPAT LEBIH CEPAT?!" teriak Damian. Pria itu mengangguk dan menambah

kecepatan mobil. Hingga pada akhirnya mereka sampai di rumah sakit terdekat. Damian langsung membuka pintu dan berlari dan berteriak seperti orang gila.

"KUMOHON! TOLONG DIA! DIA BERDARAH!" teriak Damian. Beberapa perawat langsung menghampiri Damian sambil membawa ranjang dorong dan Damian menaruhnya pelan.

Dengan sigap para perawat tersebut membawa Sena ke ICU karena keadaan Sena yang sudah sangat lemah dan darah masih mengalir terus menerus belum lagi terdapat luka dibeberapa tubuh Sena, seorang perawat yang sudah berumur menatap Damian sengit. Ia sudah bisa membaca apa yang terjadi.

Para pengawal mengikuti Damian dari belakang, saat Sena memasuki ICU perawat melarangnya namun Damian malah mengamuk hingga para pengawal menahan tubuh Damian agar Sena segera mendapat pertolongan.

***

"Pasien pengalami pendaharan, dokter!" ucap seorang perawat. Sena yang masih diambang batas kesadaran masih bisa mendengar ucapan orang-orang disekelilingnya.

"Bagaimana dengan janinnya? Apa masih bisa bertahan?" tanya dokter pada sang perawat. Antara sadar dan tidak Sadar Sena mendengar percakapan orang-orang disekitarnya.

Janin? Aku hamil? Batin Sena.

"Janinnya sudah jatuh, dokter." lirih sang perawat.

Dokter mengangguk.

"Kita harus segera melakukan kuret." putus sang dokter. Seketika tangis Sena pecah. Ia mengalami keguguran dan parahnya, ayah dari janinnya lah yang membunuhnya dengan keji.

"Nona, kami ikut berduka. Namun Tuhan lebih menyayanginya." ucap sang perawat berumur tadi mencoba memberi Sena ketenangan.

"Aku bahkan belum mengetahuinya." lirih Sena. Perawat tersebut mengangguk prihatin. Dokter menyuntikkan obat bius agar Sena tidak merasakan kesakitan saat dikuret.

***

Damian menatap pintu ICU dengan pikiran yang masih blank. Tiba-tiba pintu terbuka dan Damian langsung berdiri, seorang perawat keluar dengan tergesa. Damian langsung menghadangnya.

"Bagaimana keadaannya?!" tanya Damian tak sabaran.

"Pasien mengalami pendarahan hebat karena keguguran. Maaf tuan, aku harus segera mengambil kantung darah." perawat tersebut langsung berlari meninggalkan Damian.

"Keguguran? Hah.." Damian mengacak rambutnya kasar. Pria itu tertawa seperti orang tidak waras.

Keguguran? Sena hamil? Anaknya? Dan dialah yang membunuh darah dagingnya?

Damian tertawa miris air matanya mengalir tanpa ia sadari. Para pengawalnya menatap tuannya dengan tatapan antara iba dan entahlah bagaimana mendeskripsikannya. Damian

mengigit bibir bawahnya keras. Matanya mengerjap cepat pandangannya mengabur karena air matanya yang terus menumpuk jatuh menumpuk jatuh.

Perawat tadi kembali dengan 2 kantong darah dan Damian menghadangnya lagi.

"Kau bercandakan? Dia tidak hamil!" ucap Damian dengan mata memerah.

"Tuan, biarkan aku bekerja. Pasien sedang membutuhkan darah! Saat ini ia sedang kuret!" bentak perawat tersebut lalu meninggalkan Damian.

"Hahaha tidak mungkin! Hahaha!" tawa Damian diantara tangisnya. Pandangannya terarah ke tangannya serta kakinya.

Tiba-tiba Damian memukul tangannya ke tembok dan menendang-nendang kakinya ke tembok. Tangannya sudah menghajar Sena dan kakinya tadi ia gunakan untuk menginjak-injak perut Sena yang ternyata ada kehidupan benih Damian disana.

"TANGAN SIALAN!! KAKI SIALAN!!" Teriak Damian.

Derap langkah kaki sangat cepat terdengar mendekati ruang ICU. Terlihat pria paruh baya namun masih kekar dan segar berada dibarisan paling depan dibelakangnya ada beberapa pengawal. Raut wajah khawatir terlihat jelas diwajahnya.

"Bagaimana keadaan Sena?!" tanyanya pada salah satu pengawal tanpa memperdulikan Damian yang masih memukul-mukul tembok meski tangan dan kakinya sudah berdarah. Karena tidak berani mengabaikan pertanyaan sang bos besar salah satu dari mereka menjawab.

"Nona Sena keguguran dan mengalami pendarahan hebat, tuan Jonas." jawabnya. Jonas mengusap wajahnya kasar, lalu ia

mendekati Damian dan menarik kerah putranya itu.

Bughh Bughh

Dua pukulan keras mendarat di kedua pipi Damian. Pria itu sudah mati rasa sejak mendengar kabar Sena keguguran.

"Sialan! Apa yang sudah kau perbuat padanya hah?! Terutama cucuku?! Aku yakin kau lah yang membunuhnya!" teriak Jonas. Tatapan Damian tetap kosong.

Jonas melepaskan cengkramannya pada kerah kemeja Damian. Pria paruh baya itu menangis karena tau keadaan Sena dan gugurnya calon cucunya. Damian masih terdiam. Diotaknya hanya ada pikiran bahwa ia telah membunuh darah dagingnya sendiri. Ia benar-benar seorang pembunuh. Pintu ICU terbuka dokter keluar.

"wali pasien?" panggil dokter. Jonas langsung berdiri.

"Aku ayahnya." jawab Jonas cepat. Dokter tersebut mengangguk.

"Bisa kita bicara berdua , tuan?" tanya dokter tersebut.

"Aku ikut! Aku ingin tau keadaan Sena!" ucap Damian.

"Kalian! Tahan dulu anak sialan ini!" perintah Jonas. Lalu beberapa pengawal mencoba menahan tubuh Damian yang memberontak ingin menyusul ayahnya dan dokter yang menangani Sena.

***

"Jadi bagaimana keadaan Sena, Dokter?" tanya Jonas khawatir.

"Maaf, tuan. Kami tidak bisa menyelamatkan Janinnya. Nona Sena mengalami keguguran karena.. Sepertinya perutnya diinjak sebab kami menemukan bekas injakan di dress yang dipakai serta lebam di perut. Belum lagi beberapa luka lebam dibeberapa tubuhnya. Sepertinya ia mengalami penganiayaan sebelum keguguran." terang dokter tersebut. Jonas menghembuskan napasnya kasar.

"Tapi ada yang lebih parah, Tuan." lanjut dokter itu lagi.

"Apa dokter?" tanya Jonas pasrah.

"Akibat keguguran ini, rahim nona Sena menjadi lemah."

PSYCHOPATH REVENGE 12

Sena tidak pernah merasakan kedamaian yang seperti ini. Hatinya terasa tenang, ia merasa bebas tanpa beban apapun. Kini ia berada di tempat yang sangat sejuk, ia duduk di sebuah batu yang berada dibawah pohon rindang. Kaki telanjangnya menginjak rumput hijau yang segar.

Tiba-tiba 2 burung hinggap di kedua pahanya. Sena tersenyum senang, dua burung tersebut sangat menyukai dan menikmati ketika Sena menyentuh kepalanya dan mengelusnya pelan. Kedua burung itu memiliki ciri fisik yang sama bahkan corak pada bulunya sama. Sena sedikit heran yang membedakan hanya mata mereka. Satu burung memiliki warna mata coklat dan yang satunya memiliki mata biru yang sangat indah. Tanpa sadar Sena tersenyum sambil memejamkan matanya. Ia membuka matanya ketika merasakan berat dikedua pahanya, ia menunduk dan terkejut ketika melihat dua kepala anak laki-laki menjadikan pahanya sebagai bantalnya. Sena mengerjapkan matanya.

"Kalian.."

"Kami menyayangi Mommy." ucap salah satu dari mereka. Lalu dengan kompak mereka menatap Sena dengan tatapan polosnya. Wajah mereka sangat mirip bahkan bisa dibilang identik namun warna matanya lah yang berbeda, warna mata mereka mirip seperti burung tadi, biru dan coklat. Anak bermata biru itu menyentuh pipi kiri Sena dengan lembut dengan senyum menawan.

"Mommy sangat cantik." puji anak itu.

"Benar! Mommy kita sangat cantik!" sahut anak bermata coklat. Sena menatap kedua anak laki-laki ini bergantian. Kenapa wajah mereka sangat mirip Damian? Apalagi si mata coklat? Ia tidak meninggalkan apapun pada diri Damian.

"Bolehkah kami memeluk Mommy sebelum pergi?" tanya si anak bermata coklat.

"Jangan pergi. Siapa yang akan menemaniku nanti?" lirih Sena. Air matanya menetes, entah kenapa ia sangat sedih ketika kedua anak itu berkata akan pergi.

"Kami akan selalu bersama Mommy. Disini. Jadi mommy jangan sedih." ucap keduanya kompak sambil menyentuh dada Sena. Sena menangis terisak, kedua anak itu memeluk Sena erat dan dibalas tak kalah eratnya dengan Sena. Perempuan itu tidak rela ditinggal, meski sebentar ia sudah nyaman dengan kedua anak ini. Meskipun kedua anak ini memiliki wajah yang mirip dengan Damian.

"Kami sangat mencintaimu, Mommy." ucap mereka. Tiba-tiba tubuh mereka menyusut dan kembali menjadi burung yang cantik.

Sejenak kedua burung itu mengelilingi Sena lalu pergi meninggalkan Sena yang menangis kencang.

***

Jonas menatap Sena yang masih terbaring lemah diranjangnya. Sena baru dipindahkan keruang perawatan 15 menit yang lalu. Lalu tatapannya beralih pada guci yang diletakkan pada meja dekat ranjang Sena. Jonas masih teringat kata-kata dokter beberapa saat yang lalu..

FLASHBACK ON

"Kandungan nona Sena menjadi lemah disebabkan oleh pendarahan yang cukup hebat apalagi diusianya yang masih muda." ucap dokter tersebut. Jonas mengusap wajahnya kasar.

"Tuan.. Sebelumnya.. Janin yang dikandung nona Sena

ternyata kembar. Kami menemukan dua gumpalan yang sudah membentuk yang saya perkirakan sudah berumur 2 bulan. Dan sebelum Nona Sena kehilangan kesadarannya karena obat bius, ia berpesan agar janinnya diletakkan kedalam Guci yang sudah diberi tanah. Ia ingin anaknya dikubur dalam Guci." lanjutnya. Jonas makin terisak karena ia tidak hanya kehilangan satu cucu. Tapi dua sekaligus.

"Kami turut berduka." ucap Sang dokter yang prihatin terhadap Jonas. Jonas mengangguk. Setelah keluar dari ruangan dokter tersebut, ia memanggil salah satu anak buahnya agar segera mencarikan guci untuk kedua janin Sena. Cucu-cucunya.

FLASHBACK OFF

Jonas menggenggam tangan Sena. Suara keributan masih terdengar namun kini lebih keras. Damian terus memaki sambil memukuli para pengawal yang mencoba menahannya agar tidak memasuki kamar Sena. Jonas segera berdiri dari kursi dan keluar dari kamar Sena.

Keadaan Damian sudah sangat memprihatinkan kemejanya masih sama, berantakan dan kotor terkena darah Sena, wajahnya lebam karena pukulan Jonas belum lagi darah mengering yang berasal dari jari-jarinya. Semarah apapun Jonas pada Damian ia tetap tak tega pada putranya tersebut. Ia menyuruh pengawal memegangi Damian yang masih memberontak ingin menemui Sena. Dan menyuruh pengawal memanggil dokter untuk membius Damian agar segera mendapatkan pertolongan.

"BAJINGAN BRENGSEK! LEPASKAN AKU! AKU BERSUMPAH AKAN MEMBUNUH KALIAN SEMUA SETELAH INI! AKU INGIN MELIHAT SENA DAN ANAKKU!" teriak Damian kesetanan. Jonas benar-benar tidak bisa menyembunyikan kesedihannya. Damian terus

memberontak hingga dokter datang dan menyuntikkan obat bius, tak lama tubuh Damian melemas dan ambruk. Beberapa pengawal segera mengangkat Damian dan membawanya ke salah satu kamar agar segera mendapat perawatan. Meski dalam keadaan tidak sadar Damian terus memanggil-manggil nama Sena. Jonas berbalik menatap tiga pengawal yang menjaga kamar Sena

"kalian sudah memberi kabar keluarga Sena?"

PSYCHOPATH REVENGE 13

Damian terus berlari mengejar kedua anak laki-laki yang ada di depannya. Kedua anak laki-laki itu berlari seperti anak ketakutan ketika melihat Damian.

"Kami membencimu, Daddy!" teriak salah satu dari mereka.

"Kumohon berhentilah." ucap Damian. Entah kenapa hatinya sangat sakit mendengar penolakan kedua anak itu yang memanggilnya Daddy. Seketika mereka berhenti dan berbalik, Damian ikut berhenti. Ia menatap kedua anak itu. Wajahnya sangat mirip dengannya. Mereka kembar identik namun mata mereka berbeda. Yang satu bermata biru seperti Sena dan yang satunya sangat mirip dengannya.

"Daddy sudah menyakiti kami!" ucap simata biru.

"Dan daddy sudah menyakiti, Mommy! Kami tidak akan memaafkanmu!" lanjut si mata coklat. Seketika pertahanan Damian runtuh. Ia menangis kencang, merasakan penyesalan terberat dalam hidupnya.

***

Jason hampir saja ambruk ketika mendengar kabar yang dibawa beberapa orang yang mengaku Pengawal Jonas bahwa putrinya masuk rumah sakit karena mengalami pendarahan ditambah bukti-bukti agar Jason percaya.

Sedangkan Grace sudah menangis sejadi-jadinya. Para pengawal itu segera mengajak kedua orang tua Sena menuju rumah sakit dimana Sena dirawat dengan diikuti beberapa

pengawal dari Jason untuk memastikan keamanannya.

Butuh 40 menit agar sampai dirumah sakit tersebut. Jason dan Grace heran bagaimana bisa Sena yang tadinya berpamitan akan merayakan Prom Night bisa berakhir dirumah sakit dan mengalami pendarahan. Dan pendarahan seperti apa yang dialami putri mereka? Kecelakaan atau apa? Karena pengawal yang memberikan informasi pada mereka tidak menjelaskan secara detail tentang pendarahan yang Sena alami.

***

Sena membuka matanya berat. Rasa sakit ditubuhnya mulai terasa kembali belum lagi rasa nyeri diperutnya. Jonas yang berada di samping Sena langsung kaget dan menekan tombol darurat agar dokter segera ke kamar untuk memeriksa Sena.

"Apa yang kau butuhkan, nak?" tanya Jonas khawatir. Sena mengerjapkan matanya sambil menatap Jonas.

"Air.." lirih Sena dengan suara serak. Jonas dengan cepat mengambilkan Sena air minum. Setelah memberikan minum dokter sampai dan meminta Jonas untuk menunggu diliar dan dituruti oleh pria itu. Jonas keluar dari ruang inap Sena dan kebetulan Jason serta Grace sudah datang. Jelas Jason terkejut melihat Jonas berada disitu.

"Jonas Almuguero?" lirih Jason terkejut.

"Kau mengenalnya, Jason?" tanya Grace. Jason mendekati Jonas.

"Mana putriku?! Apa yang terjadi padanya?! Kenapa dia bisa masuk rumah sakit?!" tanya Jason beruntun. Jonas

menunduk. Untuk pertama kalinya ia menunduk malu pada seseorang apalagi rivalnya dalam dunia bisnis.

"Maafkan putraku." lirih Jonas sambil berlutut dihadapan Jason yang merasa bingung. Hingga kata tiap kata yang keluar dari mulut Jonas menjadi kalimat yang sangat menyayat hati Jason serta Grace. Jonas menceritakan semuanya tentang kesakitan Sena digenggaman Damian dari awal penyebab hingga kejadian pendarahan akibat keguguran yang dialami Sena.

Grace langsung pingsan ketika mendengar putrinya cobaan yang jauh lebih berat darinya diusia belia dan harus mengalami keguguran, beberapa pengawal mereka langsung sigap menangkap Grace. Jason terlihat sangat marah.

"DIMANA PUTRAMU?! JIKA DIA INGIN MENGHABISI KU, MAKA HABISI AKU! JANGAN SENTUH PUTRIKU!" teriak Jason penuh emosi.

"Kita belum bisa menemui Damian. Dia sedang.. Diperiksa psikiater." jawab Jonas sambil menunduk.

***

Damian menatap dengan tatapan lurus dan kosong. Disampingnya ada psikiaternya yang dulu pernah menangani Damian, Nyonya Sandra. Karena hanya dialah yang bisa memegang kendali Damian sehingga bisa membuat pria itu mau berkata jujur. Sandra memulai pekerjaannya. Ia mengamati tiap tubuh Damian. Terutama pada tatapan Damian yang sangat menyedihkan.

"Baiklah, Damian.. Kau bisa mendengarkanku?" tanya Sandra. Damian hanya diam dan Sandra mengerti.

"Damian.. Kau mengenal Sena Maria? Apa kesan pertama yang kau simpulkan darinya?" tanya Sandra sambil

mengamati wajah Damian.

"Cantik dan ceria. Dia yang akan jadi ibu dari anak-anakku maka dari itu aku memperkosanya dulu." jawab Damian, ia sedikit menyunggingkan senyumnya tatapan Damian mengarah pada Sandra.

"Sandra, biarkan aku menemuinya dan anak kami, kau tau? Anakku kembar dan mereka sangat mirip denganku." ucap Damian memelas. *Sandra terperangah, ini tidak mungkin!* Batin Sandra.

"Aku belum memberi anakku nama."

***

Sena menatap keluar Jendela sambil memeluk erat Guci yang berisi tanah serta kedua janinnya. Ia tidak menyangka bahwa janinnya kembar. Tetesan demi tetesan air mata tak bisa ia tahan. Bagaimana bisa ia tak menyadari kehadiran dua malaikat ini diperutnya? Ia sama sekali tidak mengalami tanda-tanda kehamilan. Hanya saja.. Setelah Siang itu dimana ia mengalami flek yang ia kira haidnya datang ternyata tidak berlanjut lalu nafsu makan yang meningkat dari sebelumnya ia fikir itu semua hanyalah stress yang membuatnya mudah lapar dan selanjutnya tidak ada yang aneh. Mual pusing atau apalah itu ia sama sekali tidak mengalaminya.

Sena memeluk erat guci itu kembali. Seketika ia ingat mimpinya tadi tentang dua anak kembar identik wajah namun memiliki warna mata yang berbeda. Mereka kah anak-anaknya? Sena kembali terisak. Ini benar-benar pukulan telak untuknya. Meskipun ia tak pernah menginginkan untuk hamil anak Damian, namun ia tak akan menolak kehadirannya. Ia akan tetap menyayanginya dengan semestinya. Namun Tuhan berkehendak lain. Ia mengambilnya dari Sena dan menempatkannya ditempat

yang jauh lebih indah.

Pintu kamar Sena terbuka, seseorang memasukinya dengan pelan. Sena mengalihkan tatapannya pada orang itu. Seketika Tatapannya berubah menajam ketika mengetahui siapa yang datang.

PSYCHOPATH REVENGE 14

"Bagaimana Sandra?" tanya Jonas khawatir. Sandra menatap Jonas dengan tatapan sedih.

"Damian sudah diluar kendali pikirannya, Jonas. Tadi saat didalam dia terus meminta padaku untuk dipertemukan dengan Sena dan anak mereka. Bahkan dia berasumsi anak mereka kembar. Bahkan perkataannya tidak menyambung. Dia bahkan sempat mengamuk ketika aku memancingnya dengan mengatakan Sena mengalami keguguran. Dan membuat beberapa perawat kualahan menenangkannya." ucap Sandra.

"Menurut analisisku, Damian mengalami tekanan pikiran setelah kejadian yang menimpa Sena. Jonas.. Putramu harus segera ditangani serius dirumah sakit jiwa sebelum semakin parah apalagi kita tau Damian Psikopat." ucap Sandra dan langsung membuat Jonas lemas lalu pria paruh baya itu menangis. Karena putranya akan resmi menjadi pasien rumah sakit jiwa.

***

Jason duduk dikursi sebelah ranjang Sena. Putri duduk di ranjangnya namun matanya tersebut tidak mau memandang Jason lagi setelah melihatnya memasuki ruangan inapnya.

Sena masih memeluk gucinya dengan erat. Yang bisa dilakukan Jason saat ini hanyalah menangis menyesal. Perbuatannya dimasa lalu dibalas lebih kejam dan yang lebih parah, putrinya lah yang harus menerima karmanya.

"Sena.."

"Kau tau? Ayah ku yang selama ini aku banggakan ternyata tak lebih baik dari seorang bajingan?" potong Sena. Sena sudah tidak memperdulikan sopan santun lagi. Ia sudah hancur.

"Dan akibat perbuatan bodohnya dulu aku harus menerima semua karma melalui kesakitan ini." lanjut Sena.

"Jika kau mengatakan semuanya pada Papa sejak awal pasti papa akan melindungimu." ucap Jason. Lalu Sena tertawa pelan menatap Jason sengit dan itu melukai Jason.

"Dan membuatmu serta mama kecewa dan malu? Karena tak lama setelah aku mengadukannya video porno ku akan disebar olehnya. Andai saja aku lebih mengutamakan egoku dan tak memperdulikan rasa kecewa kalian padaku serta citra perusahaanmu, sudah sejak dulu aku mengadukannya." jawab Sena ketus.

"Sena kau tidak mengerti.." lirih Jason.

"Bagian mana yang tidak aku mengerti, Tuan Anthony?!" jawab Sena sinis.

"Semuanya aku sudah tau! Karena perbuatan dimasa lalumu aku harus menerima semua karmamu! Aku harus menjadi budak, aku harus menerima penganiayaan, dan aku harus kehilangan kedua anakku sekaligus!" ucap Sena tajam.

"Sejak kapan kau berbicara tidak sopan pada orang tua, Sena?!" kali ini suara ibunya lah yang menyela. Grace sudah berdiri diam ditengah-tengah pintu. Wanita itu masuk dan menatap putrinya tak percaya. Beberapa saat yang lalu ia sadar dari pingsannya dan langsung menyusul Jason dikamar Sena namun ia tak menyangka putrinya bisa berbicara sekurang ajar itu.

"Sejak aku kehilangan kedua anakku!" jawab Sena tajam.

Ia sudah tidak memperdulikan apapun lagi. Ia benar-benar sudah mati rasa.

"Tapi bukan berati kau bisa menghakimi masa lalu papamu!" ucap Grace. Sena tersenyum sinis.

"Lalu aku harus menyalahkan siapa atas semua kemalanganku? Damian? Dia memang bersalah malah sangat bersalah dan aku yakin Tuhan sudah atau mungkin akan menghukumnya. Tapi akar masalah semua ini adalah pria ini." tunjuk Sena dengan berani pada Jason yang menunduk penuh sesal.

Plakkkk

"Grace!" teriak Jason ketika Grace menampar Sena karena ucapan Sena yang menurutnya sangat-sangat kurang ajar. Sena tertawa pelan.

"Mama tau? Tamparan ini tidak sebanding dengan apa yang aku dapat setiap harinya. Mama lihat ini?" tunjuk Sena pada bekas robekan di ujung bibirnya. Lalu Sena memindahkan Guci dipelukannya ke meja disamping ranjang dengan pelan, seolah takut jika guci itu akan jatuh. Selanjutnya tanpa malu pada Jason Sena membuka baju rumah sakit yang ia bakai.

"Inilah yang aku terima selama ini!" tunjuk Sena pada beberapa bekas luka goresan yang hampir merata di tubuhnya mulai dari bahu, dada, perut, lengan dalam dan yang lainnya lagi. kedua orang tua Sena tak mempercayai bahwa selama ini putrinya menyembunyikan luka sebanyak ini. Lalu Grace terkejut saat melihat bekas luka Sena yang dijahit pada punggung perempuan tersebut. Luka tersebut terlihat belum lama. Sena memakai bajunya lagi.

"Inilah yang aku dapat selama ini. Jadi wajar aku marah pada orang yang menjadi sumber kesakitanku! Dan tamparan mama tidak ada apa-apanya." ucap Sena sinis. Grace menangis dan Jason langsung memeluknya. Ia tidak menyangka semuanya

jauh lebih parah dari apa yang ia bayangkan.

"Maaf.." lirih Grace penuh penyesalan karena ia malah menambah kesakitan Sena.

"Sena, aku tau kau marah padaku. Dan tidak ada pembelaan untuk membelaku. Papa benar-benar minta maaf dan papa sangat menyesal dengan semua yang menimpamu." lirih Jason.

"Kami bersumpah, setelah ini kami akan melindungimu dari pria itu." lanjut Jason. Namun Sena menggeleng.

"Untuk apa aku berlindung pada orang yang menjadi sumber kesakitanku?" jawab Sena Lalu lanjutan jawaban Sena sukses membuat Jason terluka sebagai seorang Ayah.

"Aku akan berlindung pada orang yang lebih dulu menawariku perlindungan. Aku akan berlindung pada tuan Jonas Almuguero."

PSYCHOPATH REVENGE 15

Jonas sudah mengurus kepindahan rawat Damian kerumah sakit jiwa terbaik di kota ini. Tadi ia mendapat kabar bahwa Sena menerima tawaran perlindungannya. Ketika Jonas akan memasuki ruangan Sena, ia terkejut karena Jason ayah Sena memanggilnya.

"Bisa kita bicara sebentar?" tanya Jason. Jonas mengangguk pelan.

"Pasti kau sudah tau Sena lebih menginginkan perlindunganmu daripada perlindunganku. Tapi kumohon, biarkan aku ikut serta dalam perlindungan Sena. Aku akan mengirim orang untuk memantau Sena." ucap Jason, Jonas diam sebentar memikirkan permintaan Jason. Ia juga tau perlindungan yang Jason tawarkan pada Sena ditolak mentah-mentah bahkan Jason sudah dibenci telak oleh putrinya.

"Baiklah, aku akan melibatkanmu. Kirim seseorang untuk memantau Sena juga. Bagaimanapun juga kau ayahnya." balas Jonas, ia tidak mungkin tega menolak permintaan Jason karena ini sungguh menyulitkan bagi Jason.

"Ah, aku ingin mengatakan sesuatu." lanjut Jonas lalu Jason menatapnya bingung.

"Setelah Damian dinyatakan kembali waras nanti, aku akan meninggalkan Amerika dan mempercayakan usahaku disini kepada orang-orangku dan membawa Damian ke Spanyol dan fokus dengan usaha disana." terang Jonas. Jason cukup terkejut dengan pernyataan Jonas.

"Kau yakin?" tanya Jason. Jonas mengangguk.

"Yah, aku ingin Damian meninggalkan kenangan buruknya disini. Dan memulai hidup baru." jawab Jonas.

"Dan masalah Sena, aku akan membiarkan Sena memilih di negara mana ia tinggal maka aku akan melarang visa Damian untuk mengunjungi negara itu meskipun menggunakan pesawat pribadi. Dia terlarang untuk mengunjungi negara itu." lanjut Jonas.

"Bukankah itu terlalu mencurigakan nanti?" tanya Jason khawatir. Jonas tersenyum.

"Aku akan mengurus semua kau tidak perlu khawatir." jawab Jonas menenangkan kekhawatiran Jason.

***

Sena menatap gucinya dengan sendu, ia sudah mendapat kabar bahwa Damian resmi menjadi pasien rumah sakit jiwa. Entah kenapa ia merasakan hatinya sakit ketika mendengar kabar tersebut. Harusnya ia senang karena Damian memang sakit jiwa. Pria itu mengidap gangguan jiwa psikopat ditambah pria itu menjadi gila karena membuat Sena keguguran. Sena juga mendengar bahwa Damian sangat terpukul karena Sena mengalami keguguran. *Apa itu berati Damian mencintai anak yang kukandung?* Batin Sena.

Pintu kamar terbuka dan menampilkan sosok Jonas, pria itu tersenyum lembut pada Sena.

"Kau sudah merasa baikan?" tanya Jonas dan dibalas anggukan kecil oleh Sena.

"Baiklah Sena, kau sudah menentukan negara mana yang akan kau tinggali?" tanya Jonas. Sena menarik napasnya pelan.

"Sudah, aku ingin di eropa, lebih tepatnya Swiss." jawab

Sena.

"Ah, bolehkah aku meminta sesuatu lagi?" tanya Sena dan langsung diangguki oleh Jonas.

"Apapun, katakan Sena." jawab Jonas semangat.

"Aku hanya ingin anda melindungiku dari jauh bukan mengontrol hidupku disana. Aku ingin menjalani hidup normal." pinta Sena. Jonas sedikit kecewa dengan permintaan Sena.

"Tapi-"

"Kumohon.." pinta Sena, Jonas akhirnya mengalah lalu mengangguk.

"Baiklah." ucap Jonas, akhirnya Sena mendapatkan hidupnya, meski harus dipantau ia tak masalah.

"Bisakah aku berangkat secepatnya?" tanya Sena.

"Ya, setelah kau benar-benar pulih." jawab Jonas.

***

Grace dan Jason melepas Sena dengan berat begitu pula Jace, adik Sena yang baru mengetahui masalah yang selama ini menimpa kakaknya. Jace menangis tersedu-sedu dihadapan Sena ketika mendengar semuanya.

Saat ini mereka sudah ada di bandara mengantar keberangkatan Sena. Sedangkan Jonas tidak bisa mengantar Sena karena harus mengunjungi Damian.

"Jace, jangan mabuk lagi. Kau harus melindungi Mama dan Papa. Kau lah yang akan meneruskan semua usaha papa." pesan Sena pada adiknya. Jace mengangguk .

Berjanjilah untuk segera pulang." pinta Jace. Sena hanya

tersenyum sambil mengacak rambut adiknya, meski tinggi Jace jauh lebih tinggi darinya. Lalu Sena menatap Grace yang menangis ada dipelukan Jason.

"Aku berangkat." pamit Sena. Grace langsung memeluk Sena meski tergalang oleh guci yang berisi janin Sena yang ada dipelukannya.

"Mama mohon, segeralah pulang." isak Grace. Lalu diangguki Sena. Jason menatap Sena sedih lalu ia mengecup dahi Sena dan tidak ada penolakan darinya.

"Maaf." lirih Jason. Sena tidak menjawab dan langsung pergi sambil menyeret kopernya serta membawa guci yang ada dipelukannya. Ia akan membawa kemanapun janinnya. Beberapa pengawal Jonas mengikuti Sena dan membawa sisa barang-barang Sena.

"Kau sudah mengirim seseorang untuk menjadi mata-mata?" tanya Grace. Jason mengangguk.

"Yah, aku yakin itu akan menyenangkan Sena." ucap Jason. Grace menyengit.

"Siapa" tanya Grace.

"Sahabat Junior High Schoolnya."

PSYCHOPATH REVENGE 16

Setelah menempuh waktu yang tak sebentar, Sena dan beberapa pengawal akhirnya sampai di Swiss, negara impian Sena. Perempuan itu berjalan ke arah Starbucks yang ada dibandara ini dengan menyeret koper pribadinya dan gucinya masih setia berada di pelukannya sedangkan para pengawal mengikutinya dari belakang sambil membawakan koper-koper Sena. Sena berhenti sejenak lalu berbalik kearah mereka.

"Kalian, aku harap jaga jarak denganku. Dan aku tak mau melihat kalian memakai pakaian hitam-hitam seperti ini." ucap Sena.

"Nona, setelah ini kita akan menuju apart-"

"Aku ingin mencari rumah untuk diriku sendiri." potong Sena. Ia tidak mau tinggal di tempat yang sudah di awasi oleh Jonas meskipun ia tau tempat manapun yang akan menjadi tempat tinggalnya tetap saja akan diawasi pria itu. Sena lalu berbalik dan kembali berjalan menuju Starbucks untik memesan minuman. Dan istirahat sejenak.

Setelah memesan minum, ia duduk di pojokan cafe. Gucinya masih ia peluk dengan satu tangan dan satu tangannya yang lain memainkan ponselnya.

***

Seorang pria berjalan dengan sedikit gemulai sambil menyeret kopernya. Sebuah kacamata bertengger di rambutnya ia jadikan bando agar rambutnya tidak menghalangi pengelihatannya. Is berjalan menuju Starbucks bandara itu. Saat menoleh ke pojokan ia menemukan seorang yang sangat ia kenal.

Jujur saja ia sangat merindukan perempuan ia. Ia tersenyum lalu menghampiri perempuan itu dengan semangat.

"Sena Maria?!" panggil girang pria itu. Sena menoleh pada seseorang yang memanggilnya. Matanya langsung membelak tak percaya. Senyum lebarmya muncul. Sena bangkit dari duduknya lalu ia meletakkan gucinya dikursinya.

"Thomas!" pekik Sena. Lalu mereka berpelukan.

"Apa yang kau lakukan disini?!" tanya Sena. Thomas terkekeh.

"Melarikan diri dari para pria Amerika." ucap Thomas. Sena mengamati penampilan Thomas yang berubah drastis. Pria itu jauh lebih berani menampilkan sisi asli dirinya daripada saat junior high school dulu. Yap Thomas West adalah sahabat terbaik Sena saat masa menengah pertama, atau lebih tepatnya satu-satunya sahabat terbaik yang Sena miliki. Sudah lama ia tak bertemu Thomas, semenjak perpisahan junior high school, setelah itu Thomss pindah ke kota lain sehingga membuat mereka berpisah dan lost contact. Memang, sahabat prianya ini sedikit lebih istimewa kepribadiannya namun Sena tak pernah mempermasalahkannya.

"Ah bagaimana kalo kita duduk?" tanya Thomas. Sena mengangguk lalu duduk kembali dikursinya sambil memangku gucinya. Thomas melirik guci tersebut.

"Apa itu barang antik?" tanya Thomas. Sena melirik gucinya lalu menggeleng pelan.

"Astaga Sena, aku sangat merindukanmu." ucap Semangat Thomas. Sena tersenyum pelan.

"Aku juga. Tunggu, maksudmu kau melarikan diri dari pria-pria amerka itu apa?" tanya Sena. Thomas tersenyum.

"Kau tau bukan tentang penyimpanganku?" tanya Thomas lalu diangguki oleh Sena. Sena adalah orang yang

pertama tau kalau Thomas adalah seorang Gay.

"Aku sudah mencoba untuk sembuh dan tertarik pada wanita. Tapi aku telah terlanjur terjerumus. Aku sudah lepas perawan pada pria pacar pertamaku. Dan pada akhirnya aku menjadi ketagihan. Dan pada akhirnya aku menemukan titik jenuh dengan pria amerika. Jadi aku putuskan untuk ke Eropa. Setidaknya yang aku dengar pria eropa lebih lembut dari pria amerika. Dan disinilah aku, Swiss. Dan aku tak menyangka sama sekali kalau kita bertemu." lanjut Thomas dengan lugas. Sena hanya menggeleng pelan pada temannya yang satu ini tak pernah berubah, selalu berbicara to the point.

"Oh ya, sedangkan kau sendiri kenapa disini? Bagaimana dengan orang tuamu? Kau sedang liburan?" tanya Thomas.

"Lalu kenapa kau memeluk guci itu?" lanjut Thomas.

"Aku.. Hanya sedang melarikan diri juga dari masa kelamku." jawab Sena jujur. Lalu tatapannya beralih pada guci di pelukannya

"Dan ini.. Anak-anakku." lirih Sena. Thomas terkejut lalu ia menuntut Sena untuk bercerita. Akhirnya Sena menceritakan semuanya awal mula ia bertemu Damian dan tragedi berdarah karena kegugurannya, Damian yang masuk rumah sakit Jiwa hingga kedatangannya ke Swiss. Beginilah mereka jika sudah saling bercerita masalah pribadi tanpa memperdulikan sekitar. Dan hanya pada Thomas lah Sena mau berterus terang, karena hanya pria itu yang mampu mendengarkan semua keluh kesahnya dan mampu mengertinya.

"Astaga, aku tak menyangka kau mengalami semua itu. Tapi Sena, kau tidak bisa menghukum ayahmu. Wajar saja ayahmu tergiur pada seorang wanita yang mengaku hamil anaknya disaat pernikahannya yang ke lima tahun belum dikaruniai anak. Dan yang jahat disini adalah wanita itu." pendapat Thomas. Sena tertawa pelan.

"Wanita itu sudah mendapat karmanya. Ia mati ditangan pelanggannya, setidaknya itu yang kutau dari seseorang." jawab Sena.

"Emm kau bilang, pria yang bernama Damian itu masuk rumah sakit jiwa kan? Lalu bagaimana perasaanmu saat tau itu?" tanya Thomas. Sena makin menundukkan kepalanya.

"Aku senang." jawab Sena sambil mengalihkan pandangannya. Thomas yang tau dan hafal dengan gelagat Sena pun berdecih pelan.

"Kau berbohong. Kau tidak bisa menipuku! Tatap aku dan katakan yang sebenarnya atau aku yang menebaknya?" tantang Thomas. Sena mendesah kesal.

"Aku tidak tau, yang jelas aku merasa sedih, lega dan kasihan. Aku tidak mengerti dengan perasaanku." lirih Sena. Thomas mendesah lelah.

"Sepertinya kau menyukainya." simpul Thomas.

"Tidak!" bantah Sena.

"Jika aku simpulkan, bagaimana bisa kau tahan diperlakukan seperti itu selama bertahun-tahun? Kau menikmati setiap goresan yang ia buat. Tanpa sadar kau mencintainya dalam tiap kesakitanmu."

PSYCHOPATH REVENGE 17

10 tahun.. Sudah 10 tahun terlewati setelah semua kejadian yang penuh drama menyedihkan itu. Setelah pertemuannya dengan Thomas, mereka sepakat untuk tinggal bersama dan menyewa apartemen secara tahunan. Jangan pernah berfikir mereka juga pernah melakukan hal yang iya-iya. Pada kenyataannya mereka tidur terpisah, lagi pula Thomas sama sekali tidak memiliki gairah pada seorang perempuan. Bahkan Sena saja tidak mampu membuatnya tertarik. Meskipun mampu, mereka tidak mungkin bisa bersama kan? Thomas masih ingin hidup ia tidak mau Jason ayah Sena membantainya. Oke baiklah, selama 10 tahun hidup bersama dalam satu ruangan, mereka tetaplah layaknya sahabat. Justru seperti kakak adik. Sena juga lebih banyak tertawa tidak semurung dulu. Wanita itu mulai bangkit dari semua keterpurukannya.

Selama 10 tahun itu pula Sena tak pernah kembali ke Amerika dan ia selalu menolak ketika Jonas, Jason, Grace bahkan Jace ingin menjenguknya. Sena selalu beralasan ia tengah sibuk.

Sena yang kini berumur 27 tahun sudah mendirikan toko kuenya sendiri yang kini cukup sukses, ia sudah memiliki 3 cabang toki kue di Swiss. Sedangkan Thomas? Ia sudah berumur 28 tahun menjadi bartender di Club malam. Sekaligus mata-mata untuk Jason, meskipun dalam hati ia benar-benar berniat menjaga Sena layaknya adik kecilnya. Sebenarnya pekerjaan Bartender hanyalah kedok agar ia terlihat mempunyai pekerjaan dihadapan Sena karena tanpa bekerja pun saldo ATMnya selalu terisi oleh uang dari Jason.

Pagi ini mereka tengah sarapan bersama, meskipun Thomas selalu terkantuk-kantuk karena ia harus pulang pukul 5 pagi dan jam 7 pagi harus bangun untuk sarapan setelah itu ia baru boleh tidur lagi dan Sena pergi ke toko kuenya.

"Thomas, aku sudah selesai. Nanti kau harus mencuci piring." ucap Sena lalu ia segera berdiri dan meraih tasnya. Sedangkan Thomas hanya mengangguk pelan. Sena keluar dari apartemennya dan yah tentunya diikuti beberapa orang untuk menjaganya. Meski risih ia tak mau ambil pusing karena itu hanya membuang tenaganya.

Yah beginilah hari-hari monotonnya. Bangun, memasak, bekerja, kembali kerumah dan sebelum tidur selalu menatapi guci yang selalu berada di nakas samping ranjangnya sambil menangis. Ia selalu mengira-ngira umur anak-anaknya jika masih hidup. Bahkan ketika di toko kue saat ia terjun langsung melayani pelanggan dan ada anak yang sekiranya seumuran dengan anaknya ia selalu memberikan kue gratis pada anak itu.

Tiba-tiba ia teringat dengan Damian. Bagaimana kabar pria itu? Apakah ia sudah sehat? Atau semakin parah? Jujur saja Sena tidak menerima kabar apapun tentang perkembangan Damian. Jika boleh jujur, Sena sedikit merindukan Damian. Ketika Sena menatap tubuhnya yang telanjang sehabis mandi di kaca, ia merasa ada yang kurang. Biasanya tubuhnya akan penuh berhiaskan goresan ataupun kissmark dari pria itu kini menjadi bersih tanpa ada luka atau yang lainnya sekecil apapun kecuali tanda lahir. Ia benar-benar merasa ada yang kurang. Sena bahkan berfikir mungkin ia ikut menjadi tidak waras gara-gara Damian. Wanita itu menggeleng pelan. Ia mulai memasuki mobilnya dan melajukannya menuju salah satu toko kue miliknya.

****

Seorang pria berjalan dengan angkuh di lobi sebuah perusaahaan besar dan ternama di Spanyol di ikuti beberapa staffnya dibelakang. Pria itu berwajah datar dan tak tersentuh. Saat sampai diruangannya dan para staff sudah duduk di

ruangannya masing-masing ia duduk dengan tenang di kursi kebesarannya yang dulu milik ayahnya.

Ya, pria itu adalah Damian Almuguero. Kini usia Damian sudah 28 tahun, dan Jonas sudah mempercayakan semuanya pada Damian. Pria itu kini sudah menjadi CEO dibeberapa perusahaan milik keluarganya. Dan Jonas menikmati masa tuanya di Mansionnya. Mungkin ini terlihat gila, atau mungkin memang gila. Bagaimana bisa Damian yang notabennya pernah memasuki rumah sakit jiwa selama satu tahun bisa memimpin perusahaan-perusahaan besar yang menguasai di spanyol bahkan eropa?

Damian tersenyum sinis. Ia teringat masa-masa dimana ia Satu tahun ia habiskan dirumah sakit jiwa, saat itu ia mengalami stress ringan atau sedang, ia belum bisa dikatakan gila dan yang membuatnya lama disana adalah penanganan jiwa psikopatnya agar bisa hilang. Hingga pada akhirnya tepat satu tahun Damian dirawat ia bisa keluar dan Jonas memboyongnya ke eropa. Sedangkan Damian harus melanjutkan pendidikannya di Inggris.

Damian tertawa. Jiwa psikopatnya hilang? Tidak. Bahkan tidak hilang sama sekali. Justru kini ia menjadi pembunuh bayaran terbaik sekaligus. Jiwa Psikopatnya semakin memberontak. Dulu ia bisa menipu para dokter rumah sakit jiwa itu karena keahliannya bermanipulasi.

Jika dulu Damian tak memiliki kelemahan, kini kelemahannya hanya satu, yaitu tangisan Bayi. Ia menjadi sangat ketakutan dan kacau jika mendengarnya. Sudah cukup tiap malamnya ia selalu dihantui suara-suara bayi menangis saling bersahutan, kadang gelak tawa bayi yang Damian sendiri tak tau darimana asalnya. Dan itulah yang membuatnya sekarang menjadi membenci bayi ataupun tangisan anak-anak.

Damian membuka laci mejanya dan meraih figura kecil yang berisikan foto perempuan cantik yang tengah tersenyum

lepas yang Damian ambil diam-diam dari jauh 12 tahun yang lalu. Ya itulah foto Sena saat masih kelas 10.

Sudah 5 tahunan ini Damian mencari-cari Sena-nya. Perempuan itu hilang, atau mungkin memang disembunyikan oleh ayahnya ataupun ayah Sena si Jason. Tapi Damian bersumpah, ia akan mencari Sena sampai ia dapat.

PSYCHOPATH REVENGE 18

Damian meletakkan foto Sena disamping kanannya, lalu ia mulai menyalakan konputernya dan mulai mengecek beberapa berkas yang harus ia tanda tangani.

Noah, sekertarisnya memasuki ruangan Damian dan mulai membacakan jadwal Damian namun Damian sama sekali tidak menghiraukan Noah dan masih berfokus pada berkasnya. Namun ketika Noah membacakan Jadwal terpentingnya ia langsung mendongak.

"Bisa kau ulangi?" tanya Damian. Noah mengangguk.

"Lusa akan ada pertemuan dengan beberapa kolega terkait dengan produk terbaru kita di Swiss dan Tuan Jonas lah yang akan mendatanginya." ucap Noah.

"Bukankah harusnya aku yang mendatangi pertemuan itu?!" tanya Damian kesal. Noah menjadi gugup ketika Damian sedikit mulai emosi.

"Tuan Jonas yang memintanya langsung, tuan." jawab Noah. Damian menghembuskan napasnya kesal, ia harus menanyakan ini pada Jonas nanti.

"Pergilah." usir Damian.

"Tuan, ada yang ingin menemui anda." ucap Noah.

"Suruh ia masuk." ucap Damian acuh lalu mulai membaca berkasnya. Noah undur diri lalu tak lama seorang pria masuk keruangan Damian.

"Tuan.." panggil pria tersebut takut-takut. Damian mendongak lalu ketika melihat ekspresi menyesal pria itu Damian sudah menebak apa yang akan dilaporkan pria itu.

"Kami sudah mencarinya di seluruh Prancis, Tuan.

Namun kami tidak juga menemukannya." lapor pria itu pada Damian. Lalu Damian mengusap wajahnya kasar. Kemana lagi ia harus mencari Sena?

"Baiklah, nanti aku akan menghubungimu lagi untuk mencari di negara selanjutnya." usir Damian. Pria itu mengangguk dan mulai keluar dari ruangan Damian.

Damian mendesah lelah. Pikirannya bercabang. Yang pertama adalah, kenapa ayahnya yang menghadiri pertemuan koleganya di Swiss? Bukankah itu sudah menjadi urusan Damian? Dan lagi, Sena bahkan tidak ada di Prancis. Damian sudah muak. Selalu saja orang yang ia suruh mencari keberadaan Sena memberikan keterangan nihil. Lima tahun mencari keseluruh tempat yang memungkinkan Sena berada disana namun belum mendapatkan titik terang. Untuk saat ini rencana Damian adalah ia akan menemui ayahnya setelah pulang bekerja.

****

Sena membuka pintu apartemennya. Disana Thomas sedang menonton TV dengan memakan cemilan yang mereka buat bersama kemarin. Thomas menatap Sena yang terihat sangat lesu "Cepatlah mandi lalu kita makan malam. Aku tadi sudah memasak." ucap Thomas. Sena tersenyum senang.

"Wah kau baik sekali, membuatku ingin menciummu." goda Sena sedangkan Thomas mendengus.

"Aku sudah sangat baik padamu selama 10 tahun ini dan jangan pernah melakukan itu!." gerutu Thomas. Sena tergelak lalu ia mencuri sebuah ciuman dipipi Thomas sebelum Thomas mengamuk ia segera berlari memasuki kamarnya dan mengabaikan teriakan kesal Thomas.

Sena menutup pintunya dan tatapannya jatuh pada guci yang ada dikamarnya. Sena berjalan menuju Gucinya dan mengelusnya pelan.

"Mama sudah pulang." lirihnya sendu. Tak mau berlama-lama ia langsung menanggalkan semua pakaiannya dan meletakkan pakaian kotornya ke keranjang. Lalu ia memakai handuk dan masuk kekamar mandi.

***

Sena dan Thomas sedang menikmati makan malam mereka. Mereka makan malam dengan hening meski sesekali berbincang. Thomas memandang Sena sebentar.

"Aku tidak masuk kerja hari ini." ucap Thomas. Sena menyengit pelan.

"Kenapa?" tanya Sena lalu ia meletakkan sendoknya karena makannya sudah habis. Thomas mendesah kesal.

"Kemarin aku bertemu dengan wanita gila dan dia berjanji akan menemuiku lagi, jujur saja aku takut dengannya." cerita Thomas. Sena menegakkan punggungnya, ia mulai tertarik.

"Dia seorang.. Kau tau? Dia bisa mengetahui mana pria gay dan mana pria normal. Dan kemarin dia dengan terang-terangan ingin melihatku bermain ranjang dengan pria. Dan yang lebih parahnya dia memaksaku agar mau one night stand dengannya." lanjutnya kesal.

"Sepertinya dia wanita Fujoshi." tebak Thomas.

"Apa itu Fujoshi?" tanya Sena. Thomad menatap jengkel pada Sena.

"Dia tipe wanita yang suka pada hubungan pria sesama jenis tapi sebenarnya dia normal, dia suka pada pria. Bisa dibilang penikmat hubungan gay." terang Thomas lalu Sena mengangguk paham.

"Kau bisa mencobanya dengannya Thom. Apa kau tidak ingin normal?" tanya Sena. Thomas menggeleng.

"Aku belum ingin." jawab Thomas acuh.

"Ah sudahlah, bagaimana dengan toko kue mu?" tanya Thomas. Sena tersenyum.

"Yah, semua terkendala dengan baik. Kau tau? Aku tadi bertemu dengan anak kembar laki-laki, mungkin mereka seumuran dengan anak-anakku." kini giliran Sena yang bercerita.

"Ck, Sena sudah seharusnya kau Move on. Sudah harusnya kau merelakan mereka. Sampai kapan kau akan menyimpan mereka di dalam guci? Ini sudah 10 tahun Sena. Kau harus memendamnya didalam tanah." nasehat Thomas dan dibalas lirikan malas Sena.

"Semua tidak semudah yang kau pikirkan, Thom." desis Sena. Sedangkan Thomas memutar matanya malas.

"Aku mulai berfikir kalau kau juga tidak waras. Terserah kau saja lah." cibir Thomas. Sena tidak tersinggung malah terkekeh pelan.

***

Damian memasuki mansion ayahnya dengan tergesa. Setelah bertanya pada pelayan dimana Ayahnya Damian langsung keruangan kerja pria paruh baya itu.

Damian masuk keruangan itu tanpa mengetuk pintu.

Jonas yang sedang menatap pemandangan malam di area taman mansionnya terkejut karena pintu dibuka dengan tidak sopan. Dan ternyata putranya lah yang membukanya.

“Kenapa tidak memberi kabar jika akan berkunjung?” tanya Jonas.

"Aku ingin menanyakan sesuatu pada Daddy. Kenapa Daddy yang menghadiri pertemuan kolega di swiss?! Bukankah itu tugasku?!" tanya Damian to the point.

"Duduklah dulu." ucap Jonas lalu duduk di sofa single dan disusul Damian yang duduk dihadapan Jonas.

"Aku hanya ingin tau seperti apa produk terbaru kerja sama ini." jawab Jonas. Damian menatap Jonas ragu karena ini bukan pertama kalinya Jonas mengambil alih pertemuan secara sepihak ketika ada pertemuan di Swiss. Seketika otaknya langsung bekerja.

"Baiklah, jika Daddy ingin mengetahui produk terbaru ini. Kau bisa menghadirinya. Lagipula aku ada rapat penting hari itu juga." ucap Damian. Jonas tersenyum lega.

Akhirnya mereka berbincang-bincang pasal bisnis yang diurusi Damian yang berkembang makin pesat.

***

Damian memasuki mobilnya dan mulai menjalankannya untuk menuju apartemennya. Ketika keluar dari gerbang Damian meraih ponselnya dan menghubungi seseorang.

"Halo? Aku ingin kau mencarinya di Swiss. Secepatnya. Kerahkan semua anak buahmu. Aku mempunyai firasat dia ada disana."

PSYCHOPATH REVENGE 19

Damian tidak menyangka kalau ia mendapatkan kabar secepat ini padahal baru semalam ia memberikan perintah anak buahnya untuk mencari Sena ke Swiss dan setelah makan siang ia sudah mendapatkan kabar langsung. Ternyata benar, Sena ada di Swiss. Wanita itu selama ini bersembunyi disana dibawah lindungan Jonas.

Damian juga sudah mendapatkan perkembangan wanita itu, tentang usaha Sena bahkan tempat tinggalnya. Sialannya Sena tinggal bersama pria dan parahnya pria itu Gay.

Meski pria itu tak akan berbuat macam-macam pada Sena, tetap saja Damian cukup marah mendengarnya. Bahkan Damian bersumpah akan memberi pelajaran pada pria gay itu nanti.

Sekarang Damian akan segera mengurus keberangkatannya ke Swiss. Ia akan kesana dan menemui Sena. Ia yakin wanita itu merindukannya seperti ia merindukan wanita itu.

Damian tertawa puas. Akhirnya pencariannya menemukan hasil. Kenapa tidak dari dulu ia mencurigai Jonas yang selalu menghadiri pertemuan di Swiss? Bodohnya Damian. Tapi tak apa, Damian tak akan mempersalahkannya secara lanjut, yang jelas sekarang ia sudah menemukan Sena dan sebentar lagi Sena akan kembali padanya.

"Aku bersumpah tidak akan melepaskanmu lagi. Dan kali ini aku akan benar-benar menghamilimu, dan aku bersumpah akan menjaga kalian." sumpah Damian pada dirinya sendiri.

***

Sena melayani pelanggan dengan senyuman tulus dan ramah. Kali ini dia terjun sebagai kasir di salah satu cabang toko kuenya. Toko kue ini ia desain seperti Cafe, jadi pengunjung bisa singgah menikmati roti ataupun kue ditemani dengan berbagai minuman yang ada di menu. Pintu berdenting dan Sena langsung menoleh, ia sedikit terkejut kalau yang masuk adalah Jonas.

Pria paruh baya itu menghampiri Sena dengan senyum teduhnya. "Apa kabar, Sena?" sapa Jonas. Sena tersenyum.

"Jauh lebih baik." balas Sena. Lalu Jonas mengajak wanita itu untuk mengobrol bersama meski Sena sudah menolak dengan alasan sibuk akhirnya wanita itu mengalah dan mengikuti mau Jonas.

"Bagaimana dengan bisnismu?" tanya Jonas setelah mereka duduk di pojokan toko kue Sena.

"Cukup baik dan berkembang dengan baik." balas Sena. Jonas mengangguk.

"Apa kau tidak merindukan keluargamu?" tanya Jonas langsung. Sena yang mendengar itu langsung menghembuskan napasnya.

"Jelas aku merindukan mereka. Tapi aku belum siap menemui mereka." jawab Sena. Jonas menggeleng pelan.

"Jika anda ingin membahas hal ini, mungkin lain kali kita membahasnya." lanjut Sena. Ia tidak mau menangis lagi karena mengingat keluarganya. Jujur saja ia sangat merindukan mereka.

"Baiklah.." jawab Jonas. Pria itu menghelai napasnya. Ia tidak menyangka bahwa Sena memiliki sifat keras kepala.

"Em, tuan. Bisakah anda melepaskanku? Maksudku, aku

tidak mau dimata-matai atau diikuti kemanapun aku pergi. Ini sudah 10 tahun dan aku sudah cukup lelah. Aku sudah tidak apa-apa." ucap Sena jujur. Jonas menatap Sena serius.

"Tidak bisa, Damian masih memburumu. Diam-diam dia sudah mencarimu sejak beberapa tahun lalu. Aku tidak ingin dia mencelakaimu." ucap Jonas membuat Sena terkejut.

"Mencariku? Kukira dia suda lupa dan memiliki mainan baru." jawab Sena sambil menahan perasaan yang sedikit sesak jika mengingat kalau Damian telah memiliki mainan baru. Sedangkan Jonas menggeleng.

"Tidak, dia semakin gila mencarimu. Dan masalah wanita, ia tidak pernah bermain dengan wanita manapun semenjak kejadian itu." cerita Jonas dan entah kenapa membuat Sena sedikit lega.

"Kau tidak perlu khawatir Sena. Mereka akan menjagamu." janji Jonas sambil melirik beberapa bodyguard yang ia pekerjakan untuk menjaga Sena. Lalu Sena mengangguk.

****

"SHIT! KENAPA AKU TIDAK BOLEH MENGUNJUNGI SWISS HAH?!" teriak Damian ketika orang suruhannya yang ia suruh mencarikan tiket untuknya ke Swiss dengan penerbangan tercepat memberi kabar bahwa Damian tidak boleh bahkan dilarang untuk mengunjungi Swiss.

"Petugas itu menolak dan melarang kami ketika memesan tiket atas nama anda, Tuan. Bahkan mereka tidak menjelaskannya secara jelas. Dan saat kami ingin mengajukan penerbangan secara pribadi menggunakan helikoper pribadi mereka melarangnya." jelas orang suruhan Damian.

Damian benar-benar heran. Sepertinya Daddynya sudah merencanakan semua ini dan sengaja mengharamkan Damian

untuk mengunjungi Swiss dimana Sena berada.

"Siapkan data palsu dan suap petugas bandara agar aku bisa ke Swiss segera. Dan ketika aku disana, suruh anak-anak buahmu untuk menghabisi pengawas Sena disana!"

PSYCHOPATH REVENGE 20

Setelah mempertimbangkan beberapa hal, Damian telah memutuskan bahwa ia akan mengundur keberangkatannya ke Swiss menjadi besok, karena ayahnya masih disana dan parahnya Jonas mengajukan keberangkatannya kemarin pagi. Lagipula ia membutuhkan waktu untuk melancarkan aksinya menyuap pegawai bandara dan keamanannya agar Damian bisa ke Swiss, akhirnya semua membuahkan hasil, Damian lolos dengan uang tentunya.

Kini Damian berada di apartememnya sambil melihati foto-foto terkini Sena yang dikirim orang-orang suruhannya. Perempuan itu kini menjelma menjadi wanita yang.. Sungguh matang, aura kecantikannya semakin kuat dan tentunya semakin panas. Walau Damian akui tatapan Sena sudah tidak selembut dulu, tatapan wanita itu kini lebih tajam. Damian tau, itu hanyalah sebagai topeng benteng keamanan Sena. Damian kini justru semakin tertantang untuk menaklukkan Sena kembali dibawah kuasanya. Dan saat itu terjadi siapapun tidak bisa melawan Damian.

***

Setelah menyelsaikan acara mencuci piring bekas makannya dan Thomas, Sena menyusul pria itu yang masih menonton drama percintaan murahannya diruang tengah. Thomas masih mogok kerja bahkan ia mematikan ponselnya agar tidak diganggu perempuan *Fujoshi* itu yang sangat gencar mengejar Thomas agar pria itu mau menidurinya.

Sena duduk di samping Thomas yang duduk dilantai

bersandar di Sofa dengan memeluk bantalan sofa. Sena menatap adegan romansa yang menurutnya itu tidak pernah ada didunia nyata.

"Akan lebih baik kita menonton action daripada adegan receh ini, Thom!" seru Sena, namun Thomas seakan-akan tak mendengarkan Sena namun malah asik menghayati adegan demi adegan.

"Thom!" panggil Sena akhirnya Thomas menoleh dan berdecih kesal.

"Ini tidak receh, Sena! Mereka dibayar mahal agar mau melakukan adegan-adegan itu!" gerutu Thomas. Sena mendengus kesal akhirnya perempuan itu mengalah dan menonton drama romansa itu dengan malas.

"Kenapa kau belum tidur?" tanya Thomas tanpa mengalihkan tatapannya pada layar TV.

"Aku tidak bisa tidur. Kau tau? Tuan Jonas menemuiku tadi sore." ucap Sena. Sedangkan Thomas langsung menoleh.

"Menemuimu? Ada apa? Kenapa?" tanya Thomas beruntut.

"Ia menanyakan kabarku lalu ia menanyakan apa aku tak merindukan keluargaku." jawab Sena. Thomas mendesah lelah.

"Tentu saja aku merindukan mereka, tapi aku benar-benar tidak ingin membahasnya. Aku takut tidak bisa menahan perasaanku." lanjut Sena. Thomas mengulurkan tangannya ke bahu Sena memeluk wanita itu dari samping dan Sena menyandarkan kepanya di bahu tegap Thomas .

"Kau seharusnya tidak perlu menahan perasaan rindumu pada mereka. Kau akan menyiksa dirimu dan mereka. Jika mereka mengunjungimu kau harus menemui mereka. Sudah cukup kau menghukum mereka apalagi ayahmu selama 10 tahun

ini." Thomas mulai menasehati Sena.

"Entahlah, semua tak semudah itu. Rasa marah, benci, malu dan sakit semua bercampur aduk menjadi satu." lirih Sena. Thomas mengangguk pelan memahami perasaan Sena.

"Dan kau tau?" lanjut Sena dengan tatapan kosong.

"Apa?" tanya Thomas sambil menyandarkan kelapanya diatas kepala Sena yang menyandar di bahunya.

"Damian selama ini mencariku. Daddy Damian juga bilang bahwa Damian tidak pernah bermain dengan wanita manapun." Cerita Sena seketika Thomas mengangkat kepalanya dan menatap Sena.

"Dan kau senang dengan itu?" tanya Thomas mirip dengan tuduhan. Sena diam sejenak lalu menggeleng. Wanita itu mengangkat kepalanya dan menoleh ke arah Thomas.

"Tentu saja tidak. Aku hanya tidak menyangka dengan semua itu. Apalagi tentang dia yang tidak pernah bermain dengan wanita lain. Dia pria bebas dan *hypersex* dan aku yakin sekarang dia meneruskan usaha Daddynya. Itu berati dia seorang CEO dan kehidupan CEO pasti tidak jauh dengan wanita penghibur." Ucap Sena sedangkan Thomas menyeringai.

"Ya, untuk sebagian pengusaha memang seperti itu. Tapi, jika Damian benar-benar pengecualian bagaimana?" tanya Thomas berusaha memancing reaksi Sena.

"Bagaimana jika dia benar-benar menjadikanmu satu-satunya wanita dalam hidupnya hingga detik ini?"

***

Sena keluar dari apartemennya dan merasa heran, kemana para pengawal yang biasanya sudah bersiap menunggunya didepan Apartemen? Kenapa tidak ada seorang pun? Atau ayah Damian menuruti permintannya? Tapi bukankah

pria itu malah akan memperketat penjagaan Sena karena Damian masih mengincarnya?

Sena menggaruk tengkuknya yang tidak gatal lalu mengangkat bahunya acuh. Sena melanjutkan langkahnya menuju parkiran mobil yang ada di bawah tanpa diikuti pengawal dadi Jonas.

***

"Ini kembaliannya dan silahkan menikmati kuenya." ucap Sena ramah pada pembeli. Hari ini toko kuenya sedikit longgar karena ini bukan jam makan siang atau istirahat.

Sesekali Sena ke bagian dapur untuk melihat proses pembuatan kuenya sudah cukup pas atau belum lalu kembali ke bagian depan lagi sambil membawa kue-kue yang baru dikemas dan ditata di etalase.

Suara dentingan tanpa pelanggan datang membuat Sena menegakkan tubuhnya. Sebelum melayani pelanggannya Sena mengusap keringat didahinya lalu ia mengembangkan senyumnya sambil berjalan kearah kasih.

"Bisa ku tu-"

"Tiga bungkus roti coklat khas buatan toko ini."

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

PSYCHOPATH REVENGE 21

Sejenak Sena terdiam menatap pria yang memesan roti coklat itu. Wajah Sena yang tadinya berseri berubah memucat. Sena menoleh kesekitarnya. Kemana semua pegawainya?! Lalu tatapan Sena kembali kearah pria itu.

Damian.. Pria itu kini berubah menjadi semakin matang. Rahang tegas ditumbuhi bulu-bulu pendek dan tatapan pria itu semakin tajam.Pria itu terlihat acuh pada Sena dan malah asik melihat berbagai jenis kue yang ada di etalase.

Damian menoleh pada Sena yang menatapnya bingung. Sedikit seringai kecil mengiasi wajahnya. Lalu Damian berdeham untuk membuyarkan lamunan Sena.

"Bisa aku memesan roti coklat khas toko ini? Kudengar roti tersebut sangat enak." ucap Damian lagi. Sena mengerjapkan matanya beberapa kali lalu mengangguk pelan. Sena mulai mengambil kardus untuk wadah roti pesanan Damian dengan tangan gemetar. Setelah memasukkannya ke tas Sena menotal semua.

"Semuanya 5 Franc Swiss." ucap Sena sambil menyerahkan tas berisi roti tersebut dengan sedikit gemetar. Damian merogoh kantung celananya dan membuka dompetnya. Ia mengeluarkan uang 100 Franc Swiss dan langsung meninggalkan Sena yang akan memberikan kembalian tanpa mengucapkan kata apapun.

Sena mengerjapkan matanya, *Apa maksudnya?!* Batin Sena.

Perempuan itu duduk dengan lemas. Salah satu pegawainya yang baru keluar dari dapur langsung menghampiri Sena yang duduk dengan wajah pucat.

"Nona, kau tidak apa?" tanya Lily. Sena mengangguk

pelan.

"Tolong, ambilkan aku air." lirih Sena. Dengan sigap Lily langsung mengambilkan botol air mineral kecil untuk Sena yang langsung dihabiskan sekali minum.

"Wajahmu pucat, Nona." ucap Lily. Sena mengangguk pelan.

"Aku tidak apa. Aku akan pulang sekarang. Aku titip toko. Untuk laporan pemasukan besok saja ya." ucap Sena lalu wanita itu berdiri dan melepas celemek toko kuenya dan menuju ruangannya untuk meraih tasnya.

Sena keluar toko setelah berpamitan pada para pegawainya. Saat keluar pun ia tak melihat para pengawalnya dari Jonas. *Kemana mereka semua?*

Sena memasuki mobilnya lalu ia meletakkan tas dan beberapa kue untuk Thomas di kursi samping kemudi. Sena langsung meninggalkan toko kuenya dengan mengendarai mobilnya dengan cukup cepat. Tanpa ia sadari sebuah mobil juga mengikutinya.

***

"Benarkah?!" tanya Thomas terkejut. Sena baru saja pulang jauh lebih awal dari biasanya dan langsung bercerita kejadian di toko tadi. Wajah perempuan itu terlihat ketakutan karena Damian Almuguero datang ke toko kuenya dan berlagak seperti tak mengenal Sena.

"Aku bersumpah, Thom. Dia ada disini!" isak Sena. Sudah cukup Sena menahannya di toko akhirnya ia meluapkannya pada Thomas di apartemen mereka.

Thomas berpikir keras. Ini berati Damian bisa

menembus keamanan negara ini padahal ia sudah dilarang. Thomas harus segera melaporkannya pada Jason dan Jonas agar segera bertindak melindungi Sena lebih ketat.

"Sepertinya ada yang ganjil, Thom." lirih Sena sambil menatap Thomas.

"Para pengawal yang biasa mengawalku, sejak tadi pagi mereka tidak ada. Apa ini ada kaitannya dengan kedatangannya?" lanjut Sena. Thomas sejenak berpikir.

"Ya, sepertinya ada hubungannya Sena. Kau harus segera menghubungi tuan Jonas."

***

"Apa kalian tidak bisa bekerja dengan becus?! Bagaimana bisa Damian pergi ke Swiss dan para pengawal Sena mati sia-sia disana hah?!" murka Jonas. Semua anak buah Jonas tertunduk takut dengan kemaran pria paruh baya itu. Ini semua bermula ketika mereka mendapat kabar bahwa para pengawal yang ada di Swiss mati karena baku hantam dan aksi penembakan dengan anak buah Damian.

"Maafkan kami Tuan. Sepertinya Tuan Damian sudah merencanakan semua dengan baik sehingga kami tidak bisa membaca rencananya itu." ucap salah satu dari mereka.

"Aku tidak mau tau! Seret anak itu kemari. Aku tidak mau Sena kembali terluka karena perbuatannya!" titah Jonas. Para pengawal itu mengangguk dan segera membubarkan diri.

Jonas mengusap wajahnya kasar. Ia tak menyangka Damian kali ini jauh lebih licin dari perkiraannya. Dan bisa-bisanya ia lalai sampai Damian bisa memasuki Swiss dengan mudah tanpa ia ketaui. Kali ini Jonas tidak boleh

memgatakannya pada Jason karena ia tak mau membuat ayah Sena kumat karena penyakit jantungnya.

PSYCHOPATH REVENGE 22

Damian mendapat kabar dari seorang pelayan yang menjadi mata-matanya dirumah Jonas bahwa Jonas sangat marah ketika mengetahui perbuatannya pada para pengawal Sena dan keberangkatannya di swiss. Pelayan itu juga mengatakan bahwa Jonas menyuruh para pengawal untuk menyeretnya pulang.

Damian menggeram marah. Ayahnya selalu ikut campur dalam masalahnya. Damian tidak boleh main-main lagi! Pria itu langsung memanggil anak-anak buahnya dan ia langsung menginstruksikan untuk ke apartemen Sena semua untuk menculik wanitanya. Dan membawanya kesuatu tempat. Mereka semua segera memasuki mobil dan menuju apartemen Sena.

Tak lama mereka sampai di apartemen wanita itu, dua anak buah Sena sudah berjaga disana tanpa diketaui Sena maupun Thomas. Pengawal tersebut membuka jalan untuk Damian.

Tanpa basa-basi Damian membuka pin kunci apartemen dengan Sena yang sudah ia hapal. Pintu terbuka dan Damian langsung mendobraknya. Mata Damian melotot ketika melihat Sena yang tertidur sambil dipeluk dari samping oleh pria gay bernama Thomas yang kini menoleh padanya dengan sama-sama terkejut.

"BAJINGAN! BERANI KAU MENYENTUH MILIKKU?!" teriak Damian. Pria itu langsung menyerang Thomas yang tak sempat berdiri dengan menarik baju Thomas sedangkan Sena terbangun karena merasakan dorongan.

Bugh bugh bugh

Damian memukuli Thomas dengan brutal dan Thomas tentu saja tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menahan pukulan Damian. Sena langsung sadar ketika Thomas yang sudah terkapar dilantai namun Damian memukulinya dengan sengit. Para pengawal yang berdiri diam didekat pintu hanya melihati tuan mereka yang murka memukuli pria malang itu.

"Damian, lepaskan Thomas!" teriak Sena. Damian langsung menghentikan pukulannya dan menoleh sengit pada Sena. Lalu tatapan beralih ke Thomas lagi.

"Aku akan membuangmu ketempat pelacuran Gay!" desis Damian lalu menghempaskan tubuh lemas Thomas yang sudah lemas babak belur ke lantai.

"Kalian! Urusi pria gay ini! Buang ketempat yang aku sebutkan tadi!" perintah Damian pada anak buahnya. Sena menggeleng keras.

"Tidak! Jangan kumohon, jangan sentuh Thomas!" isak Sena keras lalu perempuan itu menghampiri Thomas. Ia tak terima jika sahabatnya harus dibuang ketempat seperti itu. Damian menatap Sena sinis lalu menahan tubuh Sena agar tak mendekati Thomas.

"Lepaskan aku, brengsek!" teriak Sena pada Damian namun Damian bergeming sambil menatap para anak buahnya mengeksekusi Thomas yang sudah tak sadarkan diri. Sena semakin berontak pada Damian.

"Thom! Thomas!" panggil Sena sambil terisak.

"Helikopter anda sudah siap tuan." lapor anak buahnya Damian mengangguk.

"Kini giliranmu!" bisik Damian ditelinga Sena lalu mengeluarkan sapu tangannya yang sudah ia beri cairan bius dan membekap mulut serta hidung Sena. Benar saja, tak lama wanita

itu lemas tak sadarkan diri dalam pelukan Damian.

***

Jonas langsung terduduk lemas ketika mendapat kabar bahwa Sena beserta Thomas sudah tidak ada diapartemen dan Damian juga ikut menghilang. Jonas sudah terlambat. Damian mendahuluimya. Tiba-tiba ponselnya berbunyi tanda pesan masuk.

Damian

Jangan pernah urusi urusanku! Dia milikku. Biarkan aku memilikinya lagi.

Setelah membaca pesan itu Jonas menggeram dan langsung menghubungi nomer Damian namun sudah tidak aktif. Jonas tidak bisa melacaknya. Jonas memejamkan matanya lelah.

"Harus bagaimana lagi aku, Tuhan?" lirih Jonas.

***

Damian meletakkan Sena diranjang dengan pelan. Beberapa saat yang lalu mereka sampai di tempat tujuan Damian yaitu Austria. Lebih tepatnya di St. Wolfgang. St. Wolfgang adalah kota yang sangat indah yang memiliki sebuah gereja abad ke-14 yang terkenal dan jangan lupakan pemandangan danau serta pegunungan yang memukau. Damian yakin Sena akan menyukai tempat ini. Sebenarnya Damian ingin membawa Sena ke Andorra, namun situasi belum memungkinkan. Terpaksa Damian memilih Austria dan menyewa sebuah rumah didekat danau untuk menyembunyikan Sena dari ayahnya.

Damian menatap wajah Sena yang terlelap. Bagi Damian, Sena jauh lebih cantik dilihat secara langsung daripada di foto. Damian tak dapat menahan keinginannya untuk mengecupi wajah Sena serta leher wanita itu.

Sena mengerjapkan matanya karena merasakan geli di

lehernya. "Eughhh" lenguh Sena sambil mendorong kepala seseorang itu. Seketika matanya terbuka dan mendorong keras kepala Damian yang berada diantara leher beserta bahunya. Matanya menajam ketika Damian malah menatap dengan bibir membentuk seringai kecil.

"Kau sudah bangun sayang? Bagaimana kabarmu 10 tahun ini, hm?" tanya Damian. Sena tetap diam namun jantungnya berdetak kencang.

"Maaf, aku khilaf tentang kejadian 10 tahun lalu. Aku akan menggantinya berapapun kau minta. Aku akan menghamilimu lagi."

PSYCHOPATH REVENGE 23

Sena tiba-tiba tergelak keras setelah Damian selesai bicara tentang keinginannya untuk menghamili Sena kembali untuk mengganti anak-anak Sena yang dibunuh Damian secara keji. Ketakutan yang tadi sempat menguasainya lenyap seketika. Damian menyengit ketika Sena tertawa keras, bukannya ketakutan seperti yang ia harapkan. Tak lama Sena menghentikan tawanya dan menatap tajam Damian.

"Menghamiliku lagi untuk mengganti anak-anakku yang kau bunuh dengan kaki sialanmu itu?" desis Sena. Damian masih diam sambil menatap Sena.

"Hahahaha.." gelak Sena lagi. Lalu wanita itu bangkit dengan pelan dan duduk sambil bersandar dikepala ranjang lalu memejamkan matanya sejenak.

"Sepertinya aku salah merindukan seseorang." lirih Sena. Lalu wanita itu menatap tajam Damian. "Tidk semudah itu kau bisa menghamiliku, karena kandunganku lemah!" lanjut Sena sarkas.

"Kau! Kau tidak akan pernah bisa menggantikan anak-anakku yang kau bunuh! Aku tidak mau mengandung anak-anakmu lagi!" desis Sena tajam.

"Aku tidak mau anak-anakku memiliki ayah seorang psikopat gila, pembunuh darah dagingnya sendiri, dan seorang yang hanya mementingkan dendamnya." lanjut Sena.

Ia membiarkan Sena terus berbicara tentang semua kesakitannya selama ini. Damian juga merasakan, ia juga kehilangan anak-anak mereka, bahkan hancur sampai membuatnya stress. Jangan tanyakan Damian tau dari mana jika anaknya yang gugur dulu kembar.

"Aku sudah melupakan dendamku." kini giliran Damian

yang mendesis.

"Aku sudah melupakan semuanya. Dan aku ingin memperbaiki semua dari awal bersamamu." lanjut Damian. Sena tersenyum sinis.

"Memperbaiki? Hah, tidak ada yang perlu diperbaiki, Damian. Semua sudah selesai semenjak anak-anakku terkubur dalam guc-"

"DIMANA GUCI ANAK-ANAKKU?!" Sena mulai panik ketika ia tak melihat Guci dimana anak-anaknya ia kubur. Damian menyengit bingung.

"Guci? Jangan bilang kau mengubur anak-anak kita didalam guci!" Damian baru mengetahui ini. Ia tak menyangka Sena tak melepaskan janin-janinnya didalam tanah namun didalam guci.

"YA! KARENA AKU INGIN TERUS BERSAMA MEREKA!" teriak Sena ia mulai mengamuk dan semakin panik.

"Sena! Aku akan menyuruh anak-anak buahku mengambilnya!" tekan Damian sambil memegangi Sema yang mulai memberontak keras.

"Tidak! Jangan sentuh guci anak-anakku!" teriak Sena. Damian mulai jengah lalu mengambil sapu tangannya yang masih ada obat biusnya dan membekap hidung Sena kembali. Dan akhirnya Sena ambruk dan tenang.

Damian mendesah lega dan membawa Sena kembali ke ranjang lalu membaringkan wanita itu disana. Damian memutuskan untuk menemui anak buahnya. Ia keluar dari kamar dan berjalan menuju luar dimana anak-anak buahnya berjaga disana.

Para pengawal yang melihat tuan mereka keluar dari villa langsung bersiap menghadap Damian.

"Dua orang diantara kalian kembali ke Swiss dan ambil apapun guci yang ada disana, cari di semua kamar kalau perlu geledah semua ruangan apartemen Sena. Bawa semua guci itu kemari." perintah Damian mutlak. Damian tidak tau guci mana yang dipakai Sena untuk meletakkan janin-janinnya. Mereka mengangguk paham.

"Sisanya kembalilah berjaga jangan sampai ada keributan." titah Damian lalu kembali ke dalam villa.

***

Damian memasuki kamar dimana Sena pingsan. Ia mengunci pintu kamar tersebut dan meletakkannya di sudut kamar dengan asal. Ia mendekati Sena yang terlihat sangat damai dalam lelapnya. Damian mendekati Sena sambil melepaskan kancing-kancing kemejanya. Ia sudah tidak tahan lagi untuk memasuki Sena. Cukup sudah ia berpuasa 10 tahun dengan tidak menyentuk wanita manapun. Ia hanya menginginkan Sena dan terus seperti itu selamanya.

Setelah semua kancing terlepas Damian membuang asal kemejanya dan menindih tubuh Sena. Tangannya menyusuri wajah cantik Sena dengan halus. Damian tidak peduli ia dikatakan brengsek atau apapun karena ia meniduri Sena dalam seadaan tidak sadar. Yang jelas Damian menginginkan Sena, dan ingin segera menghamili wanita itu.

"Aku tidak peduli kandunganmu lemah karena aku mampu membayar dokter terbaik untuk mengobatimu, aku tidak peduli kau tidak menginginkan hamil anakku lagi karena aku tau kau tidak akan pernah menolaknya."

PSYCHOPATH REVENGE 24

Sena mengerjapkan matanya. Hal yang pertama kali ia rasakan adalah seluruh tubuhnya seperti remuk. Sena perlahan bangun dan duduk dikepala ranjang dengan punggung ia sandarkan disana dan membiarkan selimutnya turun.

Tangannya memegangi kepalanya yang serasa ingin pecah. Sena yang awalnya tak menyadari keadaannya langsung terkejut ketika melihat tubuh atasnya yang yang tak memakai apapun, ditambah banyaknya bekas-bekas kemerah-merahan diseluruh tubuh atasnya.

Sena langsung membuka selimutnya dan ia makin terkejut bahwa ia tak memakai apapun. Sena merasakan miliknya yang terasa sedikit nyeri dan lembab.

"Bajingan brengsek!" desis Sena. Lalu ia menoleh keseluruh ruangan. Damian tidak ada diruangan ini padahal Sena sangat ingin membunuh pria itu. Pria bajingan yang dengan brengseknya memperkosa dirinya saat tidak sadar.

Dengan pelan wanita itu turun dari ranjang tidak dipungkiri bahwa kakinya sedikit gemetar namun Sena harus kuat untuk ke kamar mandi dan membersihkan seluruh bekas sentuhan Damian pada dirinya.

***

Orang-orang suruhan Damian pamit undur diri dari ruangan khusus untik Damian. Damian sendiri menatap sebuah guci yang berwarna putih serta motif berwarna biru. Ada tiga guci yang dibawa anak buah Damian dari apartemen Sena dan

setelah ia cek guci inilah yang berisi tanah yang Damian yakini Sena mengubur anak-anak mereka disini ditambah lagi guci ini ditemukan berada tepat dinakas sampir ranjang Sena.

Tangan Damian terulur pelan dan mengusap guci tersebut secara halus. Andai saja mereka bertahan, sudah sebesar apa mereka? Bagaimana wajah mereka? Mirip dirinya kah atau mirip Sena? Apa mereka mirip dengan anak-anak yang selalu hadir di mimpinya dan selalu menatapnya penuh dengan ketakutan serta kebencian.

Andaikan Sena menyadari kehamilannya, sudah pasti Damian tidak melakukan hal laknat itu. Yang harus ia bayar dengan gugurnya anak-anaknya dengan kakinya sendiri. Damian menghembuskan napasnya pelan ia meraih guci tersebut untuk ia bawa ke kamarnya dan Sena.

****

"Bagaimana kabar anakku disana? Karena Thomas tidak memghubungiku sejak kemarin." tanya Jason pada Jonas lewat telepon. Jonas menghelai napasnya pelan agar Jason tidak curiga.

"Dia baik. Kau jangan khawatir. Dia dalam perlindungan yang aman. Soal Thomas, kudengar ia sedang ada urusan mendadak jadi sedikit sibuk." ucap Jonas seadanya. Jason mengiyakan ucapan Jonas. Akhirnya obrolan mereka mengalir begitu saja. Namun rasa bersalah Jonas sangat sulit dikendalikan.

***

"JANGAN SENTUH ANAK-ANAKKU!" teriak Sena ketika ia melihat Damian masuk kekamar sambil membawa guci anak-anaknya. Wanita itu langsung berlari dari sofa dan merebut

gucinya dari pelukan Damian.

"Tangan kotormu tidak boleh menyentuhnya." desis Sena. Damian menghelai napasnya. Sena meletakkan guci tersebut dinakas pojokan. Lalu ia meletakkannya pelan-pelan disana dan menghampiri Damian yang terdiam menatapnya.

"Kau, apa yang kau lakukan padaku semalam?!" tanya Sena sambil menunjuk Damian.

"Tentu saja bercinta denganmu." jawab Damian enteng.

"Bercinta? Hah, apa waktu 2 tahun untuk menjadi budakmu tidak cukup?! Lepaskan aku! Dan lepaskan Thomas!" teriak Sena. Damian menggeram pelan.

"Aku tidak akan melepasmu! Dan pria gay itu, jangan harap aku melepaskannya juga!" desis Damkan balik.

"Kau tidak bisa melakukan ini pada Thomas! Dia tidak ada sangkut pautnya denganmu!" ucap Sena. Namun tawa lepas Damian langsung terdengar.

"Tidak ada sangkut pautnya? Hahaha Sena, kau ini terlalu naif atau apa, hm?" tanya Damian sambil mendekati Sena dan mengelus pelan pipi Sena.

"Jika aku mengatakan, bahwa Thomas mata-mata ayahmu selama ini apa kau percaya?"

PSYCHOPATH REVENGE 25

"Aku tidak peduli! Meskipun ayahku membayar Thomas untuk menjadi mata-mataku! Karena aku tau betul Thomas seperti apa! Aku tau dia tulus menjagaku!" balas Sena tak mau kalah. Sena yakin, Thomas memang melindunginya.

"Lepaskan Thomas sekarang, Damian!" lanjut Sena.

"Aku tidak mau! Pria gay itu sudah berani memelukmu dan menyentuhmu!" ketus Damian.

"Brengsek!" maki Sena lalu wanita itu memukuli Damian. Damian tak merasakan sakit apapun namun dengan gerakan cepat pria itu mengunci tangan Sena dan mengangkat tubuh wanita itu ke ranjang.

"Brengsek! Lepaskan aku!" teriak Sena. Ini tidak bagus! Damian pasti akan berbuat yang tidak-tidak!

"Kurasa kita perlu mengulangi kejadian semalam. Karena aku harua meyakinkan bahwa benihku benar-benar tertanam di rahimmu!" bisik Damian telat ditelinga Sena.

"Bajingan brengsek!" teriak Sena namun Damian segera mencium kasar bibir Sena.

***

Tangan pria itu terikat bahkan matanya pun ditutupi oleh kain. Bibirnya ditutupi oleh lakban. Pria itu terus berteriak agar dilepaskan.

Ia merasakan tubuhnya berada diatas sesuatu yang empuk, mungkin kasur. Pikir pria itu. Tiba-tiba pintu terbuka lalu tertutup kembali. Ketukan suara heels terdengar mendekat.

Sebuah sapuan lembut mendarat di bahu pria itu.

"Eeemmmmhhhh!!"

"Ssstttt, tak perlu berteriak." bisik suara feminim itu. Lalu wanita itu membuka kain yang menutupi wajah pria itu. Mata pria itu mengerjap menyesuaikan dengan cahaya yang masuk. Seketika matanya terbelak melihat siapa yang melakukan ini padanya.

"Lama tidak melihatmu, Thomas.." Pria itu memejamkan matanya ketika bibir wanita itu mengecupi lehernya.

"Cukup sulit melakukan transaksi dengan bajingan-bajingan itu. Tapi tidak apa, akhirnya aku bisa memilikimu sekarang!" seru wanita itu sambil duduk dipangkuan Thomas. Pria itu menatap wanita dihadapannya.

Hannah Stone.

Wanita fujoshi gila yang bar-bar yang mengejar-ngejar Thomas akhir-akhir ini. Wanita yang selalu ia hindari. Hannah adalah penerus perusahaan Stone. Perusahaan yang bergerak di bidang property di eropa dan asia.

"Kau ingin bicara?" tanya Hana lalu Thomas mengangguk cepat. Namun Hana tanpa diduga menarik lakban yang menutupi bibir Thomas dengan cepat.

Sreetttt

"SHIT!" pekik Thomas.

Plakkk

Sebuah tamparan mendarat di pipi Thomas. "Aku tidak suka kau memaki atau berkata kotor!" desis Hana. Thomas menatap horror pada Hana.

"Apa yang kau lakukan padaku hah?" tanya Thomas.

"Hanya mengikatmu, aku heran kenapa kau bisa ditempat pelacuran gay. Kau harus banyak berterimakasih padaku karena aku menyelamatkanmu dari pria-pria brengsek yang akan membelimu tadi." cerita Hana.

"Membeli?" beo Thomas.

"Yah, kau tadi dilelang dengan harga yang cukup fantastis. Aku tidak rela kau dibeli oleh mereka. Jadi aku membelimu. Karena dari awal melihatmu, kau adalah milikku!" Thomas tidak menyangka ia dilelangkan saat tidak sadar dan lebih sialnya Hana yang mendapatkanya.

"Kau wanita gila!" maki Thomas.

Untuk pertana kalinya jiwa lelaki Thomas memberontak dan merasa diinjak harga dirinya karena Hana telah membelinya dan mengucapkan kata-kata yang menyakitinya.

"Sudahlah, Thom. Lebih baik kita melakukannya. Aku yakin kau lebih menyukai miliku nantinya." bisik Hana sambil menggoyangkan bokongnya diatas milik Thomas. Hana menyeringai puas. Thomas mulai terangsang.

"I got you!"

PSYCHOPATH REVENGE 26

Cukup sulit bagi Jonas untuk mencari Damian dan Sena dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan pada akhirnya Jonas menemukan mereka. Anaknya yang brengsek itu ternyata tidak lari jauh dari Swiss namun keketatan kawal Damian benar-benar ketat dan menyulitkan Jonas.

Namun syukurlah, Jonas sudah menemukan mereka. Kini Jonas berada di mobil yang sedang menuju villa dimana Damian menyembunyikan Sena. Setelah 30 menit berlalu akhirnya ia sampai di Villa Damian, para pengawal langsung bersiaga saat mengetahui ada beberapa mobil berhenti didepan Villa.

Jonas langsung keluar diikuti beberapa pengawal unggulan miliknya dan langsung membuat mereka terkejut, pasalnya Ayah tuan mereka menemukan Villa ini.

"Dimana Damian?!" tanya Jonas to the poin.

"Maaf tuan, tuan Damian tidak bisa diganggu." jawab salah satu pengawal Damian.

"Katakan padanya aku ingin menemuinya sekarang!" desis Jonas mulai terpancing emosinya. Para pengawal Damian mulai ketakutan melihat emosi Jonas, sepertinya orang kedua yang mereka takuti adalah Jonas Almuguero setelah Damian Almuguero.

Mereka lalu saling menatap dan mengangguk, salah satu dari mereka mundur dan memasuki Villa untuk memanggil Damian.

****

Damian duduk di sofa single yang berada dikamarnya sambil menatap Sena yang tertidur usai percintaan panas mereka. Pria itu menghembuskan asap rokoknya yang tadi ia hisap.

Pikirannya masih berat. Sena masih menolaknya, sering mengungkit masa lalu dan menyalahkan Damian atas kematian anak-anak mereka dan itu langsung membuat Damian marah sehingga memaksa wanita itu melayani nafsunya yang sering lepas kendali hanya dengan menatap Sena dan berharap wanita itu segera hamil kembali.

Andaikan Sena tidak memancing amarah Damian dengan menerima cinta si brengsek Alan dan Damian tau Sena saat itu tengah mengandung anaknya, jelas Damian tidak akan berbuat sebrutal itu.

Jauh didalam hati Damian ia sangat menginginkan Sena mengandung anaknya sejak pertama kali melakukan sex dengan wanita itu, namun Damian sakit hati karena wanita itu menolaknya.

Tok tok tok

Suara pintu diketuk membuat lamunan Damian buyar pria itu menatap tak suka kearah pintu. Ia sudah mengatakan bahwa ia tak ingin diganggu namun sepertinya ada hal mendesak sehingga pengawalnya berani mengetuk pintunya. Damian mulai bangkit dari sofanya dan berjalan menuju pintu.

Cklek

"Ada apa?!" desis Damian.

"Maaf tuan, diluar ada Tuan Jonas. Ia ingin menemui anda sekarang."

"Sialan!" umpat Damian karena Ayahnya sudah menemukannya.

"Aku akan kesana." ucap Damian lalu memasuki kamarnya. Ia berjalan kearah Sena dan membenarkan selimut wanitanya lalu Damian mengecup dahi Sena sebelum meninggalkan wanita itu dan menemui ayahnya.

***

Damian berjalan keluar villa dengan wajah datar. Saat sudah sampai depan villanya ia menoleh kesamping dimana kursi yang ditmpati ayahnya. Jonas yang menyadari datangnya Damian langsung berdiri dan menghampiri anaknya.

"DASAR ANAK KEPARAT!!"

PSYCHOPATH REVENGE 27

"DASAR ANAK KEPARAT!!"

Bugh!

Jonas memukul rahang Damian dengan keras. Pria paruh baya itu benar-benar tengah marah terhadap putra semata wayangnya ini sampai memukulnya keras. Ini kali kedua Jonas memukul Damian, tentu saja yang pertama saat Damian yang membuat Sena pendarahan hebat.

Damian yang mendapat pukulan dari Jonas pun hanya mengusap sudut bibirnya yang robek karena pukulan ayahnya. Pria itu bahkan tidak merasakan sakit.

"Kembalikan Sena. Berikan dia padaku!" Perintah Jonas pada Damian. Sedangkan Damian malah menatap pongah balik pada ayahnya.

"Setelah semua usahaku untuk mendapatkan dia kembali, Daddy ingin aku mengembalikannya?" tanya Damian diikuti gelak tawanya yang sumbang. Jonas menatap Damian penuh dengan rasa emosi.

"Sepuluh tahun Daddy menyembunyikannya dariku. Apa hukuman itu belum cukup untuk membalaskan semua dosa-dosaku? Tanya Damian datar namun penuh dengan tekanan.

"Jika dia bersamamu, kau hanya akan menyakitinya. Daddy ingin membebaskannya, Damian!" Tekan Jonas balik.

"Itu dulu, yang jelas sekarang aku ingin membahagiakannya! Aku ingin memulai semuanya dengan tenang bersamanya!" murka Damian. Jonas menyeringai kejam.

"Membahagiakannya? Dengan cara apa? Dengan air mata dan kelainanmu itu?" ejek Jonas. Pria itu sudah tidak peduli lagi jika kejiwaan Damian kambuh lagi, toh Sena akan ia

bawa.

"Selama dia menikmatinya kenapa tidak?" kilah Damian dan itu membuat Jonas mengencangkan tawa ejeknya.

"*Son,* kau bisa membunuhnya. Sudah cukup kau membunuh anak kalian. Kau sudah menghancurkannya dititik terendah dan dengan mudahnya kau bilang ingin membahagiakannya? Dengan cara apa hah?! Sedangkan dirimu sendiri tak tau apa makna kebahagiaan itu sendiri." Ucap Jonas tajam. Damian diam, ia tak langsung membalas ucapan Jonas yang menantang itu.

Bahagia? Baginya bahagia itu ketika Sena berada di dekatnya, saat wanita itu didalam pelukannya. Tapi bagaimana dengan Sena? Bagaimana kebahagiaan menurut wanita itu? Jika kebahagiaan bagi Sena adalah kebebasan darinya, maaf saja Damian tidak akan memberikan kebahagiaan versi tersebut.

Egois? Mungkin itu nama tengah Damian.

"Kau tidak akan bisa membahagiakannya. Berikan Sena padaku." Perintah Jonas, pria itu memberikan aba-aba agar pengawalnya maju untuk mencari Sena kedalam rumah namun dengan cepat pula Pengawal Damian memberikan pertahanan terutama di kamar yang ditempati Sena.

"Jangan banyak bertingkah disini, Tuan Jonas!" desis Damian yang mulai terpancing emosinya.

"Jika nanti aku tidak bisa membahagiakannya, aku sendiri lah yang akan mengembalikannya! Tapi aku pantas untuk mendapatkan kesempatan kedua!" tekan Damian sedangkan Jonas menatap Damian yang wajahnya memerah padam menahan emosi.

"Aku pantas untuk itu, sekarang pergilah sebelum aku menggila!" usir Damian lalu pria itu langsung memasuki rumah dan meningggalkan Jonas yang diam memandanginya.

Damian tengah bersungguh-sungguh. Anaknya itu ingin menebus semua dosa-dosanya dan membahagiakan Sena. Entah dengan cara apa namun Jonas rasa, tak ada salahnya memeberikan kesempatan kedua untuk Damian namun ia tetap akan memberikan pengawasannya.

"Awasi mereka. Jika Damian mulai menyakiti Sena, tidak ada kesempatan lagi!" desis Jonas pada anak buahnya. Pria itu berbalik dan berjalan menjauhi villa Damian menuju mobilnya.

***

Damian memasuki kamarnya dan langsung memasuki kamar mandi tanpa memperhatikan ranjang. Pria itu buru-buru memasuki kamar mandi karena segera ingin mendinginkan emosinya yang hampir memuncak akibat ancaman Jonas yang akan memisahkannya dengan Sena lagi.

Dan saat membuka pintunya ia terkejut karena melihat Sena yang tengah mandi di bawah Shower. Sena sendiri tak kalah terkejutnya dan reflek menutupi semua area sensitifnya saat pintu kamar mandi dibuka paksa dan ternyata Damian lah yang membukanya.

"SHIT!!" Maki Damian dan pria itu langsung memasuki kamar mandi dan menerjang Sena dan mencium wanita itu dengan brutal menumpahkan semua emosinya lewat ciuman tersebut. Tanpa diduga Sena malah mengerang pelan saat menerima ciuman brutal Damian. Ini gila! Rasanya Sena sangat merindukan ciuman sebrutal ini. Tanpa bisa dicegah, wanita itu menarik tengkuk Damian dan membalas ciuman Damian tak kalah brutalnya dan Damian tidak peduli bajunya menjadi basah kuyup.

Damian tak menyangka jika Sena malah yang memimpin

semuanya. Wanita itu jugalah yang mulai melucuti pakaiannya dan membelai tubuhnya saat di kamar mandi tadi dan akhirnya mereka bercinta di kamar mandi. Saat ini mereka sudah ada di kamar mereka dan ranjang yang sudah tak berbentuk lagi. Bantal, guling bahkan bedcover sudah tak ada ditempatnya.

"Katakan kau jalangku!" Tekan Damian sambil menjambak rambut Sena. Posisi Sena saat ini membelakangi Damian dan Damian memompa miliknya dari belakang. Sedangkan Sena hanya mengerang karena hampir mendapatkan pelepasannya. Damian yang tak mendengar ucapan Sena pun menarik dirinya dan itu membuat Sena mengerang frustasi karena Damian tidak melanjutkannya.

"Kenapa berhenti?!" Tanya Sena kesal. Tanpa menunggu jawaban Damian Sena menerjang Damian. Perempuan itu Menaiki Damian dan melakukan penetrasi tanpa peduli akan Damian yang mensumpah serapahi Sena yang semakin berani itu.

"Shit! Dasar penggoda! Jalangku sudah berani huh?!" Tanya Damian sambil meremas pinggang Sena dan membantu wanita itu naik turun.

"Yaaa.. Astaga! Damian!" Desah Sena diatas Damian. Tak lama Sena mendapatkan pelepasannya melalui posisi Woman On Top tersebut.

Pria itu tak ingin kalah, disaat Sena asik memuaskan diri diatasnya meski sudah mendapatkan pelepasannya. Damian langsung membanting Sena dan merubah posisi mereka kembali seperti semula, Missionary. Dan dengan cepat ia menghujami Sena tanpa jeda dan itu membuat Sena melenguh puas mendapatkan pelepasannya lagi, namun Damian masih tetap kuat dan belum menunjukkan tanda-tanda akan klimaks.

Tiga puluh menit berlalu, gerakan Damian bahkan lebih cepat dari sebelumnya dan Sena merasakan Damian akan keluar begitu pula dirinya. Damian bahkan mendesahkan nama Sena

terus menerus.

"Se-na.." Panggil Damian terputus-putus, kepala pria itu mendongak menikmati permainannya sendiri.

"Damian.. Aku inginhh..." Desah Sena, demi apapun, Sena akan klimaks lagi!

"Bersama, Sayang!" Tegas Damian lalu pria itu menunduk dan mengunci pergerakan kepala Sena dan mencium perempuan itu dengan ganas dan gerakan pinggulnya semakin menjadi.

Tak lama kemudian mereka mendapatkan klimaks terhebat mereka. Damian menekan kuat miliknya ke inti Sena dan dibarengi bibirnya menekan kuat bibir Sena agar tetap bertautan.

Setelah puas Damian melepaskan ciumannya dan mereka melenguh pelan. Sena masih memejamkan matanya. Damian yang melihat wajah puas Sena pun menyeringai puas bisa membuat Sena benar-benar menyerahkan dirinya. Apalagi kini mimik wajah Sena menujukkan ia tengah merasa sangat puas.

Damian membalikkan tubuh mereka dengan Sena diatasnya tanpa melepaskan penyatuan mereka, perempuan itu langsung merebahkan kepalanya di dada Damian sambil memejamkan matanya dan mengatur napasnya.

Sedangkan Damian? Tangan pria itu asik bermain di dua daging kenyal milik Sena yang ada di belakang. Bibir pria itu asik mengecupi rambut Sena yang masih sedikit basah akibat mandi tadi.

"Apa kau pernah melakukan ini dengan wanita lain?" Tanya Sena mirip seperti gumaman. Tangan Damian yang tadi asik mengelus tubuh belakang Sena pun berhenti tepat di bekas jahitan yang ia buat beberapa tahun lalu. Bekas jahitan itu Terasa menonjol karena Damian dulu menjahitnya asal. Damian reflek memeluk erat Sena dan membuat perempuan itu kurang

nyaman.

"Aku bersumpah, kau adalah satu-satunya wanita yang ku sentuh. Tidak ada wanita lain." Sumpah Damian tepat di telinga Sena.

"Tidak mungkin kau tidak melakukannya dengan wanita lain. Kau *hypersex*!" Tuduh Sena. Damian yang mendengar tuduhan Sena pun tertawa.

"Terserah kau akan percaya atau tidak namun aku bersumpah tidak ada wanita lain semenjak kau pergi. Selama ini aku memuaskan diriku sendiri meski banyak wanita yang menawarkan dirinya bahkan sebagai submisifku. Tapi aku sudah bersumpah sejak awal aku mengenalmu, kau satu-satunya wanitaku. Satu-satunya wanita yang akan ku sentuh, satu-satunya wanita yang pantas menjadi ibu dari anak-anakku." Bisik Damian penuh dengan keyakinan.

PSYCHOPATH REVENGE 27

Tiba-tiba Sena meneteskan air matanya ketika Damian mengucapkan kata anak-anaknya... Pembahasan tentang anak-anaknya selalu membuat Sena sensitif karena anak-anaknya mati di tangan Damian. Ingatan Damian yang tidak mendengarkan jerit kesakitannya, dan ketika mendengarnya Damian malah membrutalkan tindakannya.

"Kau yang membunuh mereka." Isak Sena. Tubuh wanita itu terguncang menahan isakannya. Sakit sekali jika mengingat kedua janinnya gugur seketika akibat penganiayaan yang Damian perbuat.

Damian memeluk erat Sena. Penyesalan terbesar dalam hidupnya adalah ia tak menyadari kehamilan Sena dan ia melakukan penganiayaan terhadap Sena karena ia terbakar api cemburu saat melihat Sena menerima perasaan pria lain. Hasilnya sungguh membuat Damian jatuh dititik sesal teramat dalam. Calon anak-anaknya harus menjadi korban kebrutalannya. Ini semua lebih menyakitkan daripada melihat ibunya mati dihadapannya sendiri.

"Maka dari itu, aku akan menggantinya sebanyak yang kau mau. Itu semua memang salahku. Aku mengakuinya. Akupun menyesal dan sama tersiksanya denganmu." Bisik Damian lemah. Air mata pria itu ikut mengalir namun tak sampai membuat tubuhnya bergetar. Sena tidak boleh tau tangisannya.

"Kita bisa berobat di tempat terbaik agar rahimmu kuat. Kita bisa melakukan progam kehamilan agar kesempatan mendapat anak kembar lagi lebih besar." Bujuk Damian. Namun Sena makin terisak mendengar bujukan Damian.

"Lalu kau akan menginjaknya lagi? Menendanginya lagi?" isak Sena, ia ingat itu semua. Damian mendesah dengan

penuh Sesal. Pria itu membalikkan tubuh mereka hingga Sena berada dibawahnya.

Damian menatap Sena tajam namun terbesit tatapan kekecewaan terhadap ucapan Sena yang membahas tentang dirinya yang akan membunuh anak mereka lagi. Jelas Damian tidak akan melakukan itu!

"Kau tau pasti bahwa aku sudah ingin menghamilimu semenjak kita bercinta untuk yang pertama kali! Namun aku kecewa karena kau menolaknya! Aku menginginkanmu sejak awal! Jika aku tau saat itu kau tengah hamil, tidak mungkin aku melakukan itu semua!" Geram Damian penuh dengan kekecewaan.

"Sudah kukatakan aku menyesal dan aku juga ikut terpuruknya ketika kehilangan mereka! Bahkan tiap malam aku mendengar teriak tangisan mereka! Aku gila!" lanjut Damian. Mata pria itu kini berkaca-kaca ia sudah tak peduli lagi jika Sena melihatnya menangis.

"Kau selalu membahas ini. Dan kita akan terus berputar di pembahasan ini terus menerus. Dan akulah yang salah! Aku tau kau kehilangannya, begitupun aku. Bahkan aku jauh lebih terpuruk karena kehilangannya, Sena!" luap Damian. Pria itu benar-benar lemah sekarang dan itu hanya ia tunjukkan ke Sena.

Sena yang ada dibawah Damian pun merasakan pria itu sedikit bergetar, dan Sena tau Damian amat terluka dengan ini semua. Lantas salahkan ia terus-terusan menyalahkan Damian? Andaikan ia dulu lebih dulu menyadari tengah mengandung anak Damian, terimakah dia akan itu semua? Padahal saat itu yang ada di pikirannya adalah pergi sejauh mungkin dan tak melibatkan apapun yang berbau dengan Damian apalagi terikat anak pria itu.

Di situasi tersebut saja Sena merasakan kehilangan yang teramat dalam, apalagi Damian yang sudah menginginkan anak diantara mereka sejak mereka masih berusia enam belas tahun.

Belum lagi Damian sendiri yang menyakiti anak mereka. Pantas jika Damian sampai depresi hingga masuk rumah sakit jiwa karena kehilangan anak yang ia dambakan. Sena menyadari semua..

"Maaaf.." isak Sena. Wanita itu menangis dan memeluk bahu Damian erat dan Damian membalas pelukan Sena tak kalah erat.

Sena sadar, disini mereka sama-sama terluka. Sama-sama menyesal dengan semua yang terjadi di masa lalu mereka. Kesakitan ini mereka rasakan bersama sesuai dengan porsi mereka. Entah siapa yang lebih tersakiti yang jelas mereka sama-sama menderita.

Lama menghabiskan waktu untuk menangis, Damian mengangkat wajahnya. Tangan pria itu mengelus rambut Sena. Wanita itu sesekali masih sesegukan. "Nanti sore kita berangkat." Bisik Damian.

"Kemana?" tanya Sena parau.

"Andorra. Aku tau kau menginginkan rumah di pegunungan dengan hawa sejuk mendekati dingin ditambah pemandangan yang indah. Aku sudah menyiapkan semuanya bahkan jauh lebih indah dari Swiss dan disini. Disana jauh lebih indah dan melebihi ekspetasimu. kita akan tinggal disana."

PSYCHOPATH REVENGE 28

Sena membuka matanya lebar meski sedikit berat karena efek habis menangis. Sena menarik napasnya mencoba menyadarkan diri agar lebih paham dengan ucapan Damian barusan.

"An- Andorra?!" bisik Sena ragu. Siapapun pasti tau salah satu surga eropa tersebut. Negara kecil yang terletak di perbatasan Prancis dan Spanyol itu dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan yang sangat indah pemandangannya. Jujur saja Sena pernah sangat ingin mengunjungi negara tersebut namun Thomas melarang keras Sena untuk berpergian apalagi ke Andorra karena negara tersebut menempel dengan Spanyol dan Thomas khawatir jika Damian bisa menemukannya disana.

"Kau bercandakan?" lanjut Sena ragu. Damian yang menerima respon Sena pun tertawa.

"Kapan aku pernah bercanda, hm?" tanya Damian balik sambil menyusuri rahang Sena menggunakan hidungnya.

"Damian.." lirih Sena. Ia tak tau lagi harus berkata apa.

"Cukup ikuti saja, aku yakin kau akan menyukainya." Bisik Damian meyakinkan. Lalu pria itu meraup bibir Sena dan melumatnya penuh sensual. Pada akhirnya mereka jatuh lagi dalam pusaran kenikmatan entah untuk yang keberapa kali.

****

Jason tengah menstabilkan emosinya. Pria paruh baya tersebut menahan dirinya mati-matian agar tidak mengalami sesak pada dadanya. Pasal ia mendapat kabar bahwa putrinya kini telah ditemukan oleh Damian. Tak tanggung-tanggung,

Damian bahkan menculiknya dan menyembunyikannya. Belum lagi mata-mata Jason yang juga Sahabat Sena, Thomas juga ikut menghilang.

Jason meraih ponselnya dan menghubungi Jonas. Pria itu benar-benar marah karena Jonas tak mampu menjaga putrinya dengan baik.

Tak lama panggilan Jason langsung diangkat oleh Jonas.

"Bagaimana bisa putramu menemukan Sena?! Apa kau tak mampu melindunginya hah?!" Murka Jason saat Jonas baru saja mengangkat panggilannya.

"Jason maafkan aku. Ini semua benar-benar diluar kendali. Damian bermain cepat bahkan anak buahku yang menjaga Sena banyak yang tewas akibat penyerangan itu."

"Lalu sekarang apa?! Putriku hilang bersama anakmu! Kau pikir aku bisa tenang?!"

"aku sudah menemukan mereka kini mereka ada di Austria, dan Damian sudah meminta kesempatan kedua. Ia akan memulai semuanya dari nol bersama Sena. Bisakah kita memberikan kesempatan itu?" bujuk Jonas. Jason langsung menggeleng keras.

"Aku tidak mau putriku jatuh di lubang yang sama! Anakmu masih sakit dan aku tidak bisa membiarkan Sena bersama putramu!" tegas Jason.

"Tak ada gunanya! Aku akan mencari mereka dan mengambil putriku langsung!" lanjut Jason.

"Jason, beri mereka kesempatan jika Sena juga masih menginginkan Damian." Pinta Jonas. Jason tidak menanggapi dan menutup panggilan tersebut.

Jason meraih ponselnya dan menghubungi seseorang. "Cari putriku di Austria. Dia bersama anak itu." Ucap Jason

singkat lalu mematikan panggilannya.

Jason sudah memutuskan bahwa Grace dan Jace tidak boleh mengetahui ini semua. Grace pasti akan bertambah beban pikirannya. Dan Jace? Pria kecilnya yang sudah dewasa itu pasti akan melakukan apapun untuk melindungi kakaknya dari pria yang pernah menghancurkannya.

Ini urusan Jason dan Jasonlah yang akan menyelsaikannya. Ia akan ke Eropa demi putri kecilnya tidak peduli jika Sena akan marah atau apapun. Ia tak akan peduli! Asalkan putrinya terselamatkan. Segera saja ia menghubungi Noah asisstannya agar mencarikan penerbangan tercepat ke Eropa sebelum istrinya pulang dari Panti Asuhan, ia nanti akan beralasan ada pertemuan mendadak di Kanada.

****

Damian dan Sena sampai di Andorra pas malam hari. Namun sayangnya Damian menutup mata Sena semenjak mereka menaikki dipesawat. Meski Sena awalnya menolak namun Damian berhasil meyakinkan Sena agar mempercayainya. Dan kini mereka sedang berada dimobil yang melaju menuju rumah yang sudah Damian persiapkan.

Sena sendiri menahan tangannya agar tidak membuka paksa tutup matanya. Wanita itu sesekali bertanya sudah sampai manakah mereka dan Damian menjawabnya. Selama di perjalanan pula Damian tak henti-hentinya menciumi wajah Sena, mulai dari rahang, pipi, mata, dahi, hidung dan sesekali melumat bibir Sena.

"Apakah masih lama?" tanya Sena saat Damian asik menghisap leher wanita itu.

"Tinggal satu blok lagi." Gumam Damian. Bibir pria itu merambat ke belakang telinga dan menggoda Sena di area tersebut.

"Damian hentikan! Sopir akan melihat!" desah Sena

bercampur malu. Sedangkan Damian terkekeh pelan.

"Aku sudah menutup menggunakan pembatas, dia tak akan bisa melihat." Setelah mengucapkan itu Damian melumat bibir Sena dan wanita itu membalas dengan nikmat. Tak lama mobil berhenti dan Damian melirik keluar jendela. Mereka sudah sampai.

"Sebentar aku akan turun lalu menuntunmu untuk masuk." Bisik Damian. Pria itu keluar dan memutari mobil untuk membuka pintu mobil. Damian menarik halus tangan Sena dan menuntun wanita itu keluar tak lupa pria itu membawa guci yang berisi tanah dan gumpalan janin-janin milik mereka dulu yang sekarang mungkin sudah membaur bersama menjadi tanah

Yang Sena rasakan untuk pertama kali adalah ia merasakan hawa dingin namun menenangkan. Damian semakin menuntunnya ketika jalanan yang akan mereka lewati berundak. Lalu Sena merasakan ia mulai masuk ke dalam rumah karena ia mendengar pintu tertutup dan ia merasakan hawa yang mulai menghangat.

"Boleh kubuka penutupnya?" tanya Sena.

"Belum. Kita ke suatu ruangan dulu." Bisik Damian. Lalu pria itu menuntun Sena lagi dan Sena merasakan ia berlajalan ditangga namun tidak terlalu tinggi jarak antara lantai satu dan dua.

Damian membuka pintu kamar yang akan mereka gunakan. Damian berhenti sebentar dan otomatis Sena juga berhenti. Damian meletakkan guci yang ia bawa di meja dekat ranjang, setelah itu Damian menuntun Sena kembali menuju balkon kamar. Pria itu berdiri dibelakang Sena dan bersiap membuka penutup Mata tersebut.

"Kau siap?" tanya Damian.Sena mengangguk sebagai jawaban. Saat penutup mata tersebut dibuka Sena mengerjapkan matanya beberapa kali untuk menyesuaikan cahaya yang masuk dan saat sadar dengan pemandangan didepannya Sena langsung dibuat ternganga.

PSYCHOPATH REVENGE 29

Sena menatap pemandangan yang ada dihadapannya. Ternyata Damian membawanya kebalkon kamar yang cukup luas. Dibawah mereka ada kolam renang yang berada dilantai satu, kolam renang tersebut memantulkan sinar rembulan yang masih berbentuk sabit dan dihadapan mereka kini adalah.. sebuah pemandangan pegunungan yang berjejeran tak rapi namun terlihat sangat indah di tambah pemandangan lampu-lampu pemukiman yang terlihat sangat indah.

Sena menatap takjub akan pemandangan ini. Tanpa sadar kakinya melangkah menuju ujung balkon yang dibatasi oleh pagar yang sebatas bawah dadanya. Tangannya terulur untuk memegang pagar tersebut. Matanya berkelana ke segala arah menikmati pemandangan yang baginya sangat menakjubkan.

Ini lebih dari indah. Bahkan ini jauh lebih dari ekspetasinya selama ini. Kini ia tau Damian benar-benar mengetahui apa yang benar-benar ia inginkan.

Damian mendekati Sena dan memeluk wanita itu dari belakang. Damian meletakkan dagunya di bahu Sena, bibir Damian mengecup leher wanita itu.

"Ini.. sempurna." Bisik Sena pelan dengan tatapan tak lepas dari pemandangan yang ada dihadapan mereka. Mendengar bisikan tersebut Damian menyunggingkan senyumannya dan mengeratkan pelukannya.

"Kau suka?" tanya Damian basa-basi. Sena mengangguk semangat dan menolehkan kepalanya kebelakang agar bisa menatap Damian. Wanita itu mengecup pelan bibir Damian. ya, hanya mengecup tidak lebih namun Damian tetap saja tidak puas dan malah melumat bibir Sena. Pria itu memutar tubuh Sena agar berhadapan dengannya.

Setelah sekian lama saling melumat dan merasa

kekurangan oksigen, Damian melepaskan ciumannya. Pria itu menyatukan dahinya dengan Sena. Wanita itu sendiri juga berusaha mengatur napasnya. Damian menangkup pipi Sena agar tatapan wanita itu teralihkan padanya.

"Menikahlah denganku." Bisik Damian pelan namun penuh dengan tekanan.

"Kita mulai semuanya dari awal disini, kita mulai kebahagiaan kita disini. Kau percaya padaku kan?" tanya Damian. Sena menatap Damian yang menatapnya penuh dengan pujaan. Tatapan itu... tatapan sebelas tahun silam sebelum Damian menyakitinya untuk pertama kali, tatapan yang memuja dan selalu ia dapatkan namun ia coba abaikan karena ia takut salah mengartikan.

"Sena? Kau percaya padaku kan?" tanya Damian lagi. Sena memejamkan matanya sejenak. Mencoba mencari keyakinan hatinya. Jika boleh jujur ia masih mencintai Damian namun masih terbesit ketakutan dihatinya.

"Aku.. aku hanya masih takut." Bisik Sena parau. Damian menggenggam tangan Sena lebih erat.

"Tidak ada yang perlu kau takuti lagi persetan dengan dendam itu. Semuanya sudah lurus dan aku tak mungkin menyakitimu lagi." Janji Damian untuk meyakinkan Sena.

Sena menatap Damian yang menatapnya penuh dengan keyakinan. Ia mengenal betul seorang Damian Almuguero. Satu-satunya pria yang bisa ia pegang ucapan dan sumpahnya. Dan ketika Damian menjanjikannya kebahagiaannya sebagai penebusan segala dosanya, lantas tunggu apa lagi?

"Ya.. Kau harus menebus semua dosamu padaku.. Kau harus menebusnya dengan membahagiakanku. Kau harus memberiku anak sebanyak yang kumau." Isak Sena. Tidak ada yang perlu ditahan lagi. Ia mencintai Damian ditiap kesakitannya. Tidak ada lagi yang perlu ia takuti sekarang.

Spontan Damian langsung memeluk Sena dengan erat pria itu sama terisaknya dengan Sena. Damian bahagia. Ya, ia sangat Bahagia, "Ya, aku akan membahagiakanmu. Aku akan memberimu anak sebanyak yang kau mau. Kalau perlu kita akan progam kehamilan bayi kembar di tiap kehamilanmu. Aku mencintaimu" Bisik Damian penuh dengan kepastian.

****

Sial! Jason kecolongan lagi! Sena dan Damian sudah tidak ada di Austria! Ia sudah terlambat! Pagi ini ia baru sampai Austria namun ia terlambat mereka meninggalkan Austria sejak Sore kemarin dan kini Jason berada diperjalanan menuju Andorra, karena informasi terakhir yang ia dapat Putrinya dan bajingan tengil itu ada disana.

Meski cukup sulit mencari informasi tentang keberadaan rumah Damian karena negara Andorra cukup ketat memberi perlindungan privasi warganya, namun dengan kekuatan uang Jason tetaplah mendapatkan informasi yang ia perlukan.

Mobil yang Jason tumpangi sudah memasuki area alamat rumah yang dikirimkan orang kepercayaannya ternyata daerah ini jarak antar rumah cukup jauh. Jason menghembuskan napasnya berat. Ini semua demi putrinya. Ya demi putri kecilnya.

Mobil Jason berhenti di depan sebuah rumah yang terlihat sangat nyaman untuk di huni. Jason menatapnya penuh perhitungan. Disana ada beberapa pengawal yang menjaga rumah tersebut. Jason keluar dari mobil dan diikuti beberapa pengawalnya.

Pengawal Damian yang melihat Jason keluar dari mobil yang berhenti didepan rumah tuannya pun langsung bergegas menghadang Jason agar tidak memasuki rumah Tuan mereka.

"Maaf Tuan, anda tidak boleh masuk." Ucap pemimpin pengawal Damian.

"Aku tidak butuh izin kalian!" Tegas Jason.

"Karena aku hanya ingin menjemput putriku!" lanjut Jason.

*****

Damian dan Sena tengah menikmati Sarapan mereka dengan tenang, sarapan pagi ini sedikit terlambat karena mereka terlambat bangun akibat semalam mereka gila-gilaan dalam bercinta. Damian begitu menggebu begitupun Sena hingga akhirnya mereka baru tertidur pada jam 4 dini hari tadi dan bangun jam 9 pagi.

Sesekali mereka berbincang membicarakan apa saja yang telah mereka lewati selama mereka berpisah. Namun Damian lah yang lebih sering bercerita karena Sena lebih banyak bertanya. Dan Damian hanya bertanya kenapa Sena sudi tinggal seatap dengan teman lelakinya itu. Jujur saja Damian cemburu karena Sena seatap dengan pria itu selama 10 tahun lamanya. Namun Sena memberikan penjelasan sedetail mungkin agar Damian paham akan hubungan baiknya dengan Thomas, Sena juga meminta Damian agar Thomas dibebaskan dan akhirnya Damian mengabulkannya.

Namun pembicaraan mereka terhenti karena salah satu bodyguard Damian datan, "Maaf menganggu, Tuan. Namun ada hal penting yang harus saya sampaikan. Tuan Jason ada didepan mencari nona Sena." Ucap Bodyguard tersebut.

"Papa?!" tanya Sena terkejut. Perempuan itu menatap Damian dan Damian juga menatapnya.

"Damian-"

"Kita akan menemuinya." Ucap Damian sambil menggenggam tangan Sena.

"Aku akan meminta restunya untuk menikahkan kita. Kau ingin kita bersama kan?" bujuk Damian. Sena membalas tatapan Damian dan akhirnya Sena mengangguk.

"Ya, aku mau kita bersama." Bisik Sena.

****

Damian berjalan menuju depan rumah sambil menggandeng tangan Sena dengan penuh percaya diri. Saat sampai didepan rumahnya ia bisa melihat Jason Anthony yang menahan emosinya karena melihat Damian yang benar-benar membawa kabur putri kesayangannya.

"Brengsek!" Umpat Jason ketika melihat Damian menggandeng putrinya.

"Lebih baik kita bicarakan semua didalam, Tuan." Ajak Damian baik-baik namun tidak bisa dipungkiri bahwa Damian masih menggunakan nada arogant ketika berbicara dengan Jason.

"Tidak perlu basa-basi! Kembalikan Sena!" Ucap Jason murka.

"Sena, ayo kita pulang." Ajak Jason namun Sena menggeleng pelan dan itu membuat jason shock.

"Papa.. aku.. aku memilih Damian." lirih Sena pelan.

"Apa maksudmu?! Kau lebih memilih Psikopat gila ini daripada papa?!" tanya Jason tak percaya, Damian yang mendengar itu reflek mengeratkan genggaman tangannya pada tangan Sena. Sena yang merasakan emosi Damian naik pun mengelus bahu pria itu dan terbukti Damian mulai rilex dan mengendurkan genggemannya yang cukup erat.

"Kami.. maksudku, aku mencintainya." Lirih Sena. Jason yang mendengar itu pun langsung tertawa.

"Sayang, Papa tau kau dibawah tekanannya. Papa kesini untuk menjemputmu dan mengajakmu pulang." Ajak Jason namun dibalas gelengan oleh Sena.

"Dia tidak menekankku sama sekali." Bela Sena sambil mengeratkan pelukannya di lengan Damian.

"Aku mau menikah dengannya." Putus Sena dan itu sukses membuat Jason terkejut. Sedangkan Damian tersenyum senang.

"Semudah itu kau memaafkannya?! Sedangkan kau belum memaafkan papamu sendiri?!" tanya Jason dengan nada terluka. Bagaimana tidak terluka jika putrimu sendiri lebih memilih pria yang menjadi sumber kesakitannya?!

"Aku akan memaafkan Papa juga jika Papa merestui kami." Bujuk Sena.

"Tidak!" tolak Jason mentah-mentah.

"Sudah cukup papa tidak bisa menjagamu dulu, tidak lagi, Sena! Papa tidak bisa merestui ini semua!" lanjut Jason.

"Aku sedang memperbaiki semuanya, dan kami hanya butuh kesempatan untuk memperbaiki bersama dengan cara yang benar." Ucap Damian, tiba-tiba Damian berlutut dan membuat beberapa orang disana terkejut karena seorang Damian Almuguero merendahkan harga dirinya.

"Aku Damian Almuguero meminta restumu untuk bisa menikahi putrimu." Minta Damian pada Jason. Sena pun ikut berlutut agar ayahnya semakin luluh.

"Kumohon, Pa." Isak Sena karena Jason belum memberikan jawaban apapun.

Sedangkan Jason berada di gejolak batin dan pikirannya.

Karena putrinya meminta restu dengan cara seperti ini ditambah pria itu adalah pria yang sudah menghancurkan putrinya.

"Kau.. apa jaminanmu jika kau menyakiti putriku lagi?" tanya Jason pada Damian. Damian menatap Jason dengan teguh.

"Nyawaku. Aku akan menyerahkannya." Ucap Damian sungguh-sungguh.

Jason menghelai napasnya untuk melepaskan semua sesak yang ia rasakan. Mencoba melepaskan beban yang menghimpitnya, "Aku memegang nyawamu sekarang. Jika kau menyakiti putriku kembali aku tidak akan segan-segan menghabisimu dengan tanganku sendiri." Ucap Jason sungguh-sungguh. Meski pria paruh baya itu tau sepak terjang dunia gelap Damian, ia tidak takut. Ia pernah ada didunia kelam itu dulu.

Sena yang mendengar ucapan restu Jason pun langsung berdiri dan memeluk Jason sebagai bentuk rasa bahagia karena ayahnya merestui mereka. Jason yang dipeluk Sena pun membalas pelukan putrinya tak kalah erat. Akhirnya setelah sepuluh tahun berlalu putrinya kini dipelukannya kembali.

"Terima kasih, Papa." Bisik Sena penuh dengan kebahagiaan.

"Berjanjilah ini keputusanmu untuk bahagia." Balas Jason lalu mengecup dahi Sena penuh sayang.

"Ya. Aku berjanji ini semua keputusanku untuk bahagia." Lirih Sena. Damian yang melihat itupun berdiri dan tersenyum senang. Sena melirik Damian dan membalas senyuman Damian hingga akhirnya ia menghampiri Damian dan memeluk pria itu dan dibalas hangat oleh Damian.

Damian memeluk Sena namun tatapannya kearah Jason, "Terima kasih sudah merestui kami." Ucap Damian tulus dan dibalas anggukan kaku oleh Jason.

****

Berita tentang restu Jason terhadap hubungan Sena dan Damian pun dengan cepat masuk ke telinga Grace dan Jace begitu pula ke Jonas. Grace yang mendengar itu pun cukup terkejut karena Sena memilih memaafkan Damian dan kembali ke pria itu, sedangkan Jace merasa kakanya sudah ikut tidak waras karena memilih jatuh ke pelukan pria yang pernah menyaktinya begitu dalam namun Jace tetap menghargai keputusan kakaknya. Sedangkan Jonas? Pria paruh baya itu ikut senang dan tenang karena pada akhirnya semua kekacauan ini telah berakhir.

Saat mendengar berita tersebut, Grace dan Jace langsung menuju Andorra, karena Sena dan Damian tak ingin menunda pernikahan mereka sehingga mereka langsung mengadakan pernikahan disana dan hanya mengundang orang-orang tertentu.

Saat bertemu kembali untuk pertama kali Sena tak bisa membendung tangisnya dipelukan Grace. Rasa rindu yang begitu lama ia pendam akhirnya berakhir karena ia bisa berada dipelukan ibunya lagi. Begitu pula dengan Jace, meski Sena cukup terkejut dengan perkembangan fisik adiknya yang begitu pesat ia bisa melihat gurat kedewasaan adiknya yang kini sudah memimpin perusahaan ayahnya.

Hingga akhirnya kini Sena memegang erat lengan ayahnya, mereka berdua berjalan pelan menuju altar dimana Damian sudah menunggunya dengan senyum yang menawan, tubuh pria itu berbalit toxedo putih yang senada dengan gaun pernikahannya.

Saat sampai di altar Jason menyerahkan tangan putrinya ke Damian dan diterima Damian dengan senang. Dan akhirnya pemberkatanpun dimulai...

"Damian Almuguero, Apakah kau meresmikan pernikahan ini dengan sungguh-sungguh dan keikhlasan hati?"

Tanya Pastor.

"Ya, aku bersungguh-sungguh."

"Bersediakah engkau mengasisi, menghormati istrimu sepanjang hidupmu? Menerimanya dalam suka duka, sehat sakit dan ketika ia masih muda dan sampai ia menua?" tanya Pastor kembali.

"Ya, aku bersedia."

"Bersediakah kau menjadi ayah yang baik bagi anak-anakmu yang dipercayakan Tuhan kepadamu dan merawat serta mendidiknya dengan baik?"

"Ya, Aku bersedia."

Setelah mendengar jawaban Damian, kini sang pastor menghadap Sena yang mulai mengatur napasnya karena jujur saja, ia berdebar.

"Sena Anthony, apakah kau meresmikan pernikahan ini dengan sungguh-sungguh dan keikhlasan hati?" Tanya Pastor.

"Ya, aku bersungguh-sungguh." Lirih Sena.

"Bersediakah engkau mengasisi, menghormati suamimu sepanjang hidupmu? Menerimanya dalam suka duka, sehat sakit dan ketika ia masih muda dan sampai ia menua?" tanya Pastor kembali.

"Ya, aku bersedia."

"Bersediakah kau menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu yang dipercayakan Tuhan kepadamu dan merawat serta mendidiknya dengan baik?"

"Ya, Aku bersedia."

"Maka tibalah saatnya untuk meresmikan perkawinan kalian, saya mempersilahkan kalian mengucapkan janji

pernikahan satu-persatu." Ucap sang Pastor.

"Sena Anthony, aku memilihmu untuk menjadi istriku, aku berjanji untuk setia kepadamu, dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit dan aku sangat mencintai serta menghormatimu seumur hidupku." Sumpah Damian. Sena yang mendengarkan itu pun meneteskan air matanya dan tak dapat menahan senyum bahagianya.

"Damian Almuguero, aku memilihmu untuk menjadi suamiku, aku berjanji untuk setia kepadamu, dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit dan aku juga sangat mencintai serta menghormatimu seumur hidupku." Sumpah Sena.

Akhirnya pastorpun memberi doa-doa untuk mereka dan akhirnya, "Mempelai pria bisa mencium mempelai wanita." Ucap sang Pastor.

Damian pun maju selangkah, tangan kirinya meraih pinggang Sena sedangkan tangan kanannya meraih dagu Sena. Namun sebelum Damian mendaratkan bibirnya di bibir Sena, wanita itu lebih dulu menciumnya dan melumat bibirnya dihadapan orang-orang yang ada disana. Damian cukup terkejut namun ia segera membalas ciuman Sena.

Setelah puas berciuman, Damian menumpukan dahinya dan dahi Sena, "*Te Amo Mucho.*" Bisik Damian. Sena tersenyum.

"*Y te amo Mucho.*" Bisik Sena lalu mengecup bibir Damian.

- THE END -

EKSTRA PART PSYCHOPATH REVENGE

Sena menatap pantulan dirinya di cermin. Kini dirinya tengah memakai lingerie sexy untuk malam pertamanya bersama Damian. Malam pertama? Sena tertawa pelan. Jika dalam hubungan sex memang tidak namun ini malam pertamanya bersama Damian dengan status yang berbeda. Ya, kini ia telah resmi menjadi istri Damian Almuguero dan otomatis nama sena kini Sena Almugero mengikuti nama marga keluarga Damian.

Sena menunduk dan memperhatikan sebuah kota berisi benda yang sudah lama ia simpan, dan Sena ingin Damian mengetahuinya. Akhirnya setelah berdebat kecil dengan dirinya sendiri untuk meyakinkannya Sena memilih meraih jubahnya dan memakainya. Perempuan itu berjalan keluar dari kamar mandi dan saat di kamar ia melihat Damian yang sudah menunggunya.

Sena tersenyum dan berjalan mendekati Damian. saat sudah dihadapan pria itu, Sena membuka tali jubahnya dan melepasnya. Dan nampaklah tubuh sintal milik Sena yang selalu menggoda Damian. Sena duduk dipangkuan Damian lalu perempuan itu menyerahkan kotak yang berukuran sedang itu ke Damian.

Damian menatap Sena dengan tatapan bingungnya karena wanitanya ini memberikan sebuah kotak, "Apa ini?" tanya Damian sambil menerima kotak tersebut.

"Buka saja." Bisik Sena. Perempuan itu menatap Damian sayu namun menggoda. Damian mulai membuka kotak tersebut dan matanya membelak. Terkejut ya, tentu saja.

"Kau jangan bercanda, sayang." Geram Damian sambil menahan sesuatu dalam dirinya.

"Kau ingin mempermainkanku, huh?!" desis Damian.

"Ma.. mana pernah aku berani mempermainkanmu, Damian.." bisik Sena.

"Aku.. Aku merindukanmu yang *dulu.*" Lanjut Sena. Damian menggeleng tegas.

"Aku sudah berjanji untuk tidak menyakitimu lagi, Sena!" jawab Damian tegas.

"Aku tau kau menahan semuanya kan? Aku tau siapa dirimu! Sex dan kekerasan, kau tidak bisa lepas dari itu semua! Lagi pula aku merindukanmu yang dulu!" ucap Sena lantang.

Damian membuang pandangannya namun tetap membiarkan Sena duduk dipangkuannya, memang benar selama ini Damian menahan dirinya agar tidak menyakiti Sena kembali. Menahan agar tangannya tidak menyakiti Sena secara berlebih, namun apa sekarang? Sena merindukan kekerasannya yang dulu, merayunya dan menginginkannya?! Wanitanya sepertinya juga mengikuti ketidakwarasannya.

Sena menatap Damian yang mengalihkan wajahnya kearah lain. Wanita itu mulai menggerakkan pinggulnya untuk menggoda Damian. ia mengalungkan tangannya ke leher Damian dan menyerukkan wajahnya ke dalam leher Damian dan mengecupi leher Damian dan meninggalkan bekas kemerahan dipundak pria itu.

"Kumohon." Bisik Sena masih sambil menggoyangkan pinggulnya. Sena tau Damian menahan nafsunya sendiri terbukti dengan kerasnya milik Damian dibawah sana.

"Kau akan menyesali ini." Desis Damian tepat ditelinga Sena dan detik selanjutnya Damian membalik tubuh Sena dan membantingnya di ranjang dengan posisi tengkurap. Sudah cukup! Jiwa obsesinya terhadap Sena memberontak liar.

Damian meraih kotak yang Sena berikan padanya tadi dan meraih sebuah tali dan mengikat tangan Sena ke belakang

dengan erat dan membuat Sena reflek berteriak kesakitan.

PLAAAKKK

Damian yang mendengar Sena berteriak pun menampar bokong Sena dengan keras, "Bukankah ini yang kau inginkan, huh? Kenapa berteriak?!" desis Damian sambil menjambak rambut Sena. Wanita itu meringis pelan namun juga menikmati setiap kesakitan yang Damian berikan padanya.

"Sakit!" rintih Sena namun Damian mengabaikannya dan mengambil benda terakhir yang Sena sertakan di kotak tersebut.

Damian mengecek ketajaman benda tersebut dan tersenyum puas. Pria itu menindih tubuh Sena namun tidak sampai benar-benar menindih karena Damian menggunakan sikunya untuk menahan beban tubuhnya. Damian mengarahkan pisau kecil tersebut ke hadapan Sena.

"Sepertinya kau sudah pandai memilih pisau, hm?" bisik Damian sambil memainkan pisau tersebut tepat di wajah Sena.

Sena yang melihat Damian memainkan pisau tersebut tepat di wajahnya merasakan ketakutan namun rasa rindu sekaligus penasaran akan sensasi nikmat bercampur kesakitan saat pisau tersebut menggores kulitnya lebih mendominasi pikirannya yang mulai tak waras.

"Kau ingin dia menyentuhmu dibagian mana, hm?" tanya Damian sambil menyusuri wajah Sena lewat sisi pisau tersebut. Sena memejamkan matanya ketika merasakan sensasi dingin pisau tersebut di wajahnya.

"Jawab!" desis Damian namun Sena masih bungkam.

"Oh, bagaimana kalau di punggungmu, hm? Punggungmu sudah menghalus. Aku harus mengukirnya lagi." Usul Damian sambil terkekeh. Sena hanya diam menunggu aksi

Damian yang sudah lama ia rindukan.

Damian sedikit bangun dari tubuh Sena dan menatap tubuh Sena dari belakang. Pria itu menyusuri punggung Sena menggunakan pisau kecil ditangan kanannya.

SREEEEKKK

Saat sampai diujung Damian merobek lingerie tersebut menggunakan pisau dan dibantu tangan kirinya. Akhirnya Damian mengoyak lingerie Sena hingga wanita itu tak memakai sehelai benang pun kecuali tali yang terikat di tangannya.

Damian menempelkan pisau tersebut di punggung Sena dan membiarkan wanita itu menikmati sensasi dinginnya.

Mula-mula Damian menggerakkannya seringan bulu namun lama-lama pisau yang Damian jalankan mulai menekan dan Sena mulai merasakan sengatan perih tersebut namun sebisa mungkin ia tahan karena disanalah letak sensasinya.

Goresan yang berada dipunggung Sena mulai mengeluarkan darah, Damian yang melihat itu bagaikan melihat oase di gurun pasih. Langung saja pria itu mulai menjilat darah tersebut.

"Damianh..." lirih Sena. Wanita itu memejamkan matanya dan meresapi sensasi perih yang sudah lama tidak ia rasakan ini.

Sedangkan Damian mulai menggores lagi hingga beberapa goresan panjang menghiasi punggung Sena yang tadinya mulus. Damian menatap hasil karyanya yang abstrak itu dengan tatapan bangga. Akhirnya pria itu melemparkan pisau yang ia pakai untuk menggores kulit Sena ke sembarang arah.

"Sakit, huh?!" tanya Damian dan Sena mengangguk. Damian mulai melucuti pakaiannya hingga ia juga benar-benar telanjang.

Damian menindih tubuh Sena kembali dan menarik rambut Sena kebelakang, "Lalu siapa tadi yang menantangku untuk melakukannya?!" desis Damian.

"Katakan kau jalangku!" desis Damian.

"Ak-aku jalangmu! Jalang seorang Damian Almuguero!" balas Sena penuh keyakinan. Damian menyeringai puas mendengar jawaban Sena.

Lalu tanpa penetrasi Damian langsung memasuki Sena dengan kasar dan kuat. Sena yang menerima serangan tersebutpun tak siap dan menjerit kesakitan.

"Damian sakit!" isak Sena.

PLAKKK

Damian malah menampar bokong Sena saat mendengar jeritan protes Sena. Pria itu terus memompa miliknya ke dalam milik Sena dengan kasar dan brutal mirip seperti dulu saat mereka masih remaja. Sena yang tadinya kesakitan kini mulai menikmati permainan yang Damian perbuat.

Setelah Sena mengalami lima kali klimaks akhirnya Damian klimaks didalam rahim Sena dan tak lama Sena menyusul dengan klimaksnya yang keenam. Mereka berdua mengerang puas. Sesaat mereka mengambil napas dan menormalkan deru napas mereka yang memburu.

Akhirnya Damian menarik diri dari Sena dan mengecupi bahu wanita itu sambil melepaskan ikatan yang mengikat tangan Sena tadi. Saat ikat tersebut terlepas Damian menciumi tangan Sena yang memerah karena ikatan yang terlalu kuat.

Damian membawa Sena agar berbalik terlentang. Pria itu langsung mencium lembut bibir Sena sebagai penutup.

"Maaf." Lirih Damian. Sena yang mendengar itu pun tertawa pelan.

"Aku menikmatinya." Bisik Sena sambil membelai wajah Damian.

"Aku mencintaimu." Bisik Damian.

"Aku juga mencintaimu, dan aku menikmati semua kesakitan yang kau berikan." Jawab Sena lalu mencium bibir pria itu mesra.

*****

Setahun kemudian...

Damian menatap Sena yang masih belum sadar dari pingsannya. Wajah wanita itu terlihat masih pucat. Damian sendiri mengenggam tangan Sena dengan erat. Ini semua bermula saat ia baru pulang dari urusan bisnisnya di Spanyol saat sampai halaman rumah ia melihat Sena yang berjalan menghampirinya namun wajah wanita itu sangatlah pucat. Damian langsung bergegas mendekati Sena namun Belum sampai tangan wanita itu menyentuhnya, Sena lebih dulu ambruk kearahnya dan sukses membuat Damian panik hingga membawa wanita itu ke rumah sakit.

"Tuan Almuguero?" panggil perawat dengan sopan dan itu membuat Damian menoleh.

"Dokter ingin anda menemuinya di ruangannya sekarang, karena ada yang perlu di bicarakan." Lanjut si perawat. Damian mengangguk lalu berdiri, sebelum meninggalkan Sena di ruang inap, pria itu mengecup dahi istrinya dengan lembut lalu berjalan meninggalkan Sena untuk menemui dokter.

***

"Dengan tuan Almuguero?" tanya sang dokter ramah saat melihat Damian masuk lalu mempersilahkan Damian untuk

duduk.

"Jadi bagaimana dengan istri saya?" tanya Damian dengan berat. Jujur saja ia takut apabila Sena mengalami gangguan kesehatan.

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan, Tuan. Nona Almuguero baik-baik saja. Hanya saja perlu diperhatikan lebih baik kesehatannya. Karena Nona Almuguero sedang mengandung, usia kandungannya baru berjalan kurang lebih tujuh minggu. Namun jika dilihat dari riwayatnya sepertinya Nona pernah mengalami keguguran yang membuat rahimnya sedikit lemah. Jadi dikehamilan ini tolong dijaga dengan baik." Ucap sang dokter.

Damian menatap Dokter yang menangani Sena dengan tatapan tak percaya. Jelas Bahagia yang amat dalam ia rasakan kini. Sena dinyatakan hamil dan Damian benar-benar bahagia merasa begitu lengkap. Karena akan ada anak lagi diantara dirinya dan Sena.

Namun ketakutan lain membayangi mereka. Rahim Sena yang lemah membuat mereka harus ekstra hati-hati dalam menjaga calon anak mereka.

"Untuk sementara Nyonya Almuguero dirawat dulu agar kami masih bisa memantau kesehatannya." Lanjut sang dokter sambil menuliskan resep obat yang harus Damian tebus.

Damian mengangguk paham lalu mengambil resep yang telah dituliskan sang dokter untuk ditebus di apotek. Saat keluar dari ruangan dokter tersebut Damian menyerahkan resep obat tersebut ke salah satu pengawalnya yang menunggu Damian.

Setelah menyerahkan resep obat Sena Damian berjalan menuju ruang inap Sena. Saat sampai Pria itu melihat Sena sudah sadar namun wanita itu hanya diam meski sesekali memejamkan matanya.

"Apa ada yang sakit, hm?" tanya Damian lembut. Pria

itu mengelus pelan rambut Sena.

"Aku ingin pulang." Bisik Sena lemah. Damian mencium pelipis Sena dan wanita itu selalu menikmati sisi romantis Damian yang tak pernah ia rasakan dulu namun kini pria itu selalu melimpahinya dengan kasih sayang yang penuh.

"Kau harus dirawat dulu, kita juga harus check up lanjutan juga agar tau bahwa semuanya baik-baik saja." Ucap Damian lembut.

"apa ada yang salah?" tanya Sena khawatir. Pasalnya akhir-akhir ini ia merasa ada yang salah dalam dirinya. Ia benar-benar merasa tidak sehat.

Damian terkekeh pelan mendengar suara Sena yang khawatir. Pria itu mengecup bibir Sena namun melumatnya dengan cepat sebelum ia bicara.

"Kau hamil." Bisik Damian pelan namun menyimpan begitu banyak kebahagiaan.

Sena yang tadinya terpejam karena merasakan ketakutan jika ada yang salah pada tubuhnya langsung membuka matanya. Ia menatap Damian penuh keterkejutan, namun berita bahagia itu benar-benar menyegarkan hati dan pikirannya. Bagaimana tidak? Setelah menunggu setahun lamanya akhirnya ia mengandung lagi.

"Kau seriuskan? Aku benar-benar hamil?!" bisik Sena dan dibalas anggukan mantap oleh Damian. Sena langsung bangun dan memeluk Damian dengan erat.

"Ya Tuhan!" isak Sena penuh dengan kebahagiaan.

"Ya, kita memilikinya lagi. Dan itu hanya butuh kesabaran." Bisik Damian penuh kebahagiaan.

"Aku akan jadi ibu lagi." Bisik Sena. Wanita itu tak henti-hentinya mengucap syukur. Damian memeluk Sena dan

dibalas Sena dengan pelukan erat juga.

"Setelah ini kita harus mengikhlaskan mereka. Dan aku sudah menyiapkan sesuatu." Bisik Damian. Sena mengangguk mengiyakan ucapan Damian.

Setelah pelukan mereka terlepas Damian menyentuh perut Sena dengan lembut lalu menciuminya penuh dengan kebahagiaan.

"Terima kasih sudah hadir." Bisik Damian tepat di depan perut Sena. Sena dapat merasakan kebahagiaan Damian seperti apa dan akhirnya wanita itu mengelus pelan rambut Damian.

****

Setelah seminggu dirawat dirumah sakit, akhirnya Sena diperbolehkan pulang. Dokter juga berpesan agar Sena tidak boleh melakukan aktifitas berat dan banyak mengkonsumsi makanan yang bervitamin agar kandungannya sehat.

Saat ini Sena dan Damian berjalan menuju halaman belakang rumah mereka atau lebih tepatnya berjalan menuju taman rumah mereka. Tangan kanan Damian menggandeng tangan Sena dan tangan kirinya membawa Guci yang berisi janin anak-anak mereka sebelas tahun lalu. Sena tau, ini sudah saatnya ia melepaskan mereka.

Akhirnya mereka berhenti disisi taman yang sudah digali, namun Sena melihat ada tanaman bunga mawar yang masih kuncup bunganya di samping lubang tersebut. Bunga itu unik karena berbeda warna. Meski masih kuncup Sena bisa menebak kalau bunga mawar ini akan berwarna merah dan biru.

"Mawar ini satu batang namun nanti akan memiliki dua warna, yaitu biru dan merah Aku ingin mereka tumbuh di bunga

mawar ini. Aku sudah mempersiapkan bunga ini untuk mereka." Ucap Damian. Sena mengangguk antusias karena menyetujui ide Damian.

Mereka akhirnya mereka berlutut, Damian menyerahkan guci tersebut ke Sena dan diterima oleh wanita itu. Damian mengambil batang mawar tadi dan meletakkannya ditengah lubang. Secara bersama mereka mulai membuka guci tersebut. Damian dan Sena mulai menuang isi guci yang berupa calon anak-anaknya dulu yang sudah bercampur dengan tanah. Sena yang menuang isi guci tersebut terisak merasakan sakit ketika mengingat masa lalu.

Damian tau Sena merasakan sedih dan sakit hanya bisa memeluk pelan lalu melanjutkan memasukkan tanah tambahan agar penuh. Setelah itu Damian menyirami mawar tersebut dengan air. Damian bisa melihat Sena yang masih terisak pelan hanya bisa memeluk wanita itu.

"Jangan membuat mereka sedih. Mereka pasti senang ketika kita sudah mengikhlaskan mereka." Bisik Damian dan dibalas anggukan pelan Sena. Damian pun mengecup dahi Sena dengan lembut.

Pada akhirnya mereka harus benar-benar membiarkannya tumbuh menjadi bagian bunga tersebut. Mereka merawatnya dengan baik bahkan pelayan maupun tukang kebun tidak boleh merawatnya, hanya Sena dan Damian. Mawar itu berkembang dengan baik dan berbunga dengan indah nan banyak hingga menjadi tanaman favorite mereka.

Hubungan Damian dan Jason sedikit membaik meski terkesan kaku namun tidak dengan adik Sena, mereka, Damian dan Jace malah melakukan kerja sama di bidang bisnis, Damian mengurusi dan mengawasi usaha Jace di Eropa dan Jace mengurusi usaha Damian di Amerika.

Enam bulan kemudian Sena melahirkan putra pertamanya dengan Damian. Seorang bayi laki-laki yang tampan

mirip dengan Damian namun bermata biru seperti Sena. Kelahiran bayi tersebut benar-benar disambut dengan kebahagiaan oleh seluruh keluarga Anthony beserta Almuguero karena pewaris kecil mereka telah lahir didunia ini.

"Sean Almugero Anthony." Bisik Damian tepat di depan wajah anaknya. Dan saat itu pula anaknya membuka matanya dan mengerjap pelan lantas tersenyum dan tidur kembali didalam gendongan ayahnya. Anak itu seakan-akan senang dengan nama yang diberikan ayahnya.

"Sean?" tanya Sena dengan lemah karena baru sadar dari efek obat bius pasca operasi cesarnya. Damian menatap Sena lembut lalu mengecup dahi Sena lembut pula.

"**SE**na Dami**AN**." terang Damian dan Sena setuju dengan usul nama itu.

Sean.. Sangat mirip dengan anak yang selalu datang dalam mimpinya, entah kenapa ia yakin jika ia hamil lagi maka anak keduanya laki-laki lagi dan sangat mirip dengan Damian atau lebih tepatnya mirip dengan anak si mata coklat yang selalu manja padanya.

"Kelak ia akan jadi penerus keluarga kita terutama Almuguero." Ucap Damian bangga menatap putra pertamanya.

"Terima kasih, karena sudah melahirkannya dan kau juga dengan selamat. *Te Amo Mucho.*" Bisik Damian lalu melumat bibir Sena.

"*Yo tambien te quero,* Damian." balas Sena sambil meraih rahang Damian dan mengelusnya pelan.

- THE END -

TERIMA KASIH SUDAH MAU MEMBELI DAN MEMBACA CERITA INI.

SEE YOU ON TRILOGI MY AROGANT EX HUSBAND.

- MY BABY FATHER -

JACE&BRIA